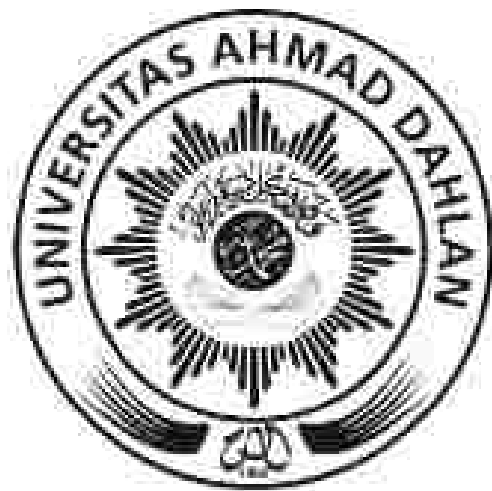


LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN
PENGEMBANGAN SEKOLAH SEHAT SOSRO TAHAP KETIGA,
"PENGUATAN KOMITMEN, PERENCANAAN DAN TINDAK LANJUT PROGRAM
SEKOLAH SEHAT SOSRO"
PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI PROPINSI JABAR DAN NTB
(Atas Beaya Media Indonesia dan PT Sinar Sosro)



Oleh:

Dr. H. Khoiruddin Bashori, dkk.

Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan

Yogyakarta

2014

Pengantar

Dalam rentang Januari-Maret 2014, Penelitian tindakan berupa Workshop Sekolah Sehat Sosro putaran ketiga dilakukan di 4 sekolah. Workshop ketiga ini mengungkap tema Penguatan Komitmen, Perencanaan dan Tindak Lanjut program Sekolah Sehat BOSRO. Workshop ini dilakukan dengan tujuan agar sekolah memiliki model pengembangan sekolah sehat dan sekolah mampu merumuskan kurikulum sekolah sehat BOSRO. Kedua indikator ini sangat penting dalam mengimplementasikan program sekolah sehat.

Dalam prosesnya, seperti penelitian tindakan sebelumnya, mendapat respon dan tanggapan yang positif dari pihak sekolah. Kesan dan pengalaman para trainer dan fasilitator yang terlibat dalam proses workshop rata-rata sama, ada garis baru dan titik sekolah ketika terlibat dalam proses belajar bersama. Meskipun dari aspek kecepatan dalam menerima dan memahami materi masing-masing sekolah berbeda dan beragam, secara keseluruhan para peserta yang terlibat terlihat menikmati proses workshop yang cukup menantang dan pikiran karena dilakukan selama 5 hari.

Dari aspek strategi, pendekatan dan target program, workshop telah dilakukan dengan strategi dan pendekatan yang lebih memberikan kesempatan kepada sekolah dan stakeholder lainnya untuk berpartisipasi dalam mengembangkan prinsip-prinsip sekolah sehat berdasarkan common beliefs dan kemampuan lokal masing-masing sekolah. Setiap sekolah didekati secara personal melalui sebuah proses yang mengangai struktur sekolah yang sudah ada, tetapi sambil tak lupa memberikan titik tekan untuk mengeksplorasi seluruh potensi sekolah di bidang gaya hidup sehat (healthy life style). Dalam proses penelitian, tergambar jelas bagaimana kerjasama antara trainer, fasilitator, manajemen sekolah, siswa dan komunitas sekolah sudah mulai terjalin, dan ini merupakan kata kunci dan modal awal untuk membangun budaya sekolah sehat secara berkesinambungan.

Akhirnya, atas nama ketua tim peneliti program Sekolah Sehat Sosro, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada para trainer dan fasilitator yang telah melakukan tugasnya dengan sangat baik, karena apresiasi selalu muncul dari para peserta workshop. Juga kepada jajaran manajemen PT Sinar Sosro hingga kantor perwakilannya di masing-masing daerah di mana terdapat sekolah sehat sosro, juga teman-teman dari Media Indonesia yang selalu setia mendampingi tim kami dalam melakukan proses penelitian tersebut.

Jakarta, 2 Desember 2014.

Khairuddin Bashori
Ketua Tim Penelit

Daftar Isi

Kata Pengantar Daftar Isi

1. SDN Suryo Kencana CSM Sukabumi, Jawa Barat	
a. Gambaran Umum	1
b. Peserta	3
c. Materi	4
d. Proses	6
e. KPI: Key Performance Indicators	10
f. Evaluasi	10
g. Penutup dan Rekomendasi	11
Lampiran Rekam Proses	13
2. SDN 11 Mataram, Nusa Tenggara Barat	
a. Gambaran Umum	37
b. Peserta	38
c. Materi	38
d. Proses	40
e. KPI: Key Performance Indicators	41
f. Evaluasi	42
g. Penutup dan Rekomendasi	43
Lampiran Rekam Proses	43

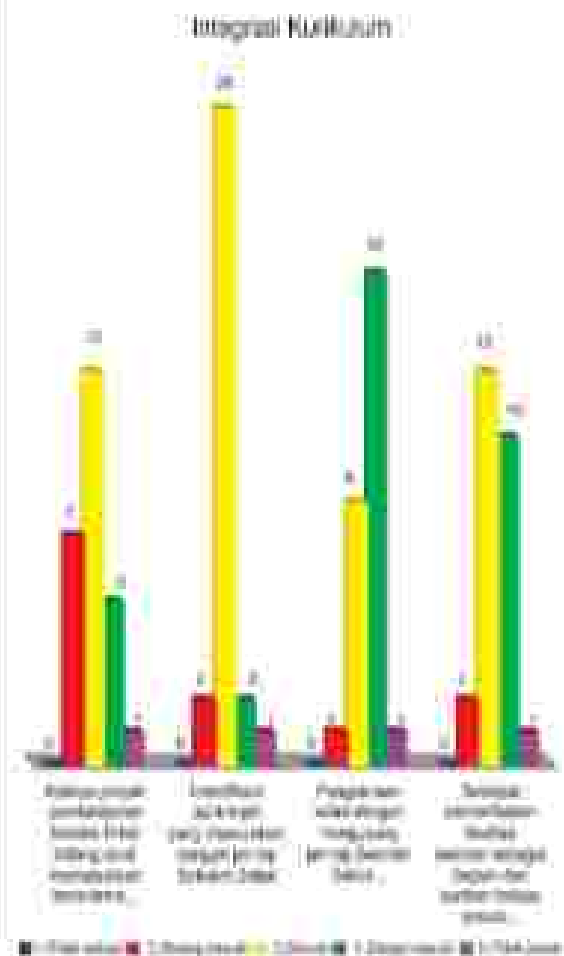
PENGUATAN KOMITMEN, PERENCANAAN, DAN TINDAK LANJUT PROGRAM SEKOLAH SEHAT SOSRO

SDN SURYA KENCANA CBM SUKABUMI
24 - 28 Januari 2014

A. GAMBARAN UMUM

Workshop Sekolah Sehat Sosro tahap III di SDN Surya Kencana Sukabumi dilaksanakan pada 24-28 Januari 2014. Workshop ini melibatkan 24 peserta yang merupakan guru SDN Surya Kencana CBM Sukabumi. Workshop III memfokuskan pada dua pencapaian utama, yaitu integrasi prinsip Sekolah Sehat Sosro (S3) ke dalam kurikulum sekolah dan pemilihan model kegiatan pengembangan Sekolah Sehat Sosro. Kedua pencapaian ini akan diidentifikasi pada tahap awal dengan melihat beberapa dokumen hasil kerja selama workshop berlangsung, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dibuat secara individu oleh masing-masing peserta dengan sebelumnya mempertimbangkan keadaan siswa, teori pembelajaran yang sesuai, topik pelajaran pada semester ini serta prinsip S3. Sedangkan pemilihan model kegiatan pengembangan S3 akan melihat kepada hasil kerja kelompok untuk masing-masing modul program pengembangan serta implementasi dari masing-masing kegiatan di sekolah dan pilihan sekolah mengenai kegiatan unggulan di sekolah itu sendiri.

Dari hasil pemetaan awal pada bagian Integrasi Kurikulum, sebagian besar responden menyatakan bahwa integrasi telah dilakukan seperti terlihat pada grafik berikut.



Dari hasil pemetaan di atas, sebagian responden menyatakan telah ada proyek pembelajaran tematis serta identifikasi topik yang disesuaikan dengan prinsip S3 (12 dan 20 respon). Selain itu, pengelolaan kelas dan pemanfaatan fasilitas sebagai sumber belajar sesuai prinsip S3 juga sudah dilakukan menurut sebagian besar responden.

Hingga tahap tertentu, SDN Surya Kencana CBM memang telah melaksanakan namun baru untuk sebagian kecil guru. Berdasarkan hasil diskusi, didapat bahwa guru-guru belum banyak menggunakan proyek baik individu maupun tematis dalam pembelajaran. Selain itu proyek banyak dikaitkan dengan agenda persiapan Lomba Sekolah Sehat dan dilakukan sebagai bagian dari ekstrakurikuler. Terkait dengan identifikasi topik-topik yang sesuai dengan prinsip S3, sebagian guru sudah mulai memasukkan topik tersebut berupa himbauan dan cerita agar melakukan perilaku hidup sehat. Namun, integrasi yang sistematis ke dalam kurikulum memang belum sepenuhnya dilakukan.

Untuk model kegiatan pengembangan program S3, telah banyak kegiatan terutama ekstrakurikuler yang merupakan model pengembangan S3. SDN Surya Kencana CBM telah memiliki kerjasama yang baik antara UKS dan Puskesmas setempat, serta telah melaksanakan pengujian jajanan sekolah di sekitar lingkungan sekolah bekerjasama dengan BPOM setempat, dan melakukan pembiasaan perilaku hidup sehat seperti menggosok gigi bersama dan penguatan sanitasi badan secara berkala.

Model kegiatan pengembangan S3 yang juga telah berjalan adalah Kebun Sekolah dan pengolahan sampah. Hanya saja, alasan kegiatan ini masih dilakukan adalah terkait dengan kegiatan Lomba Sekolah Sehat yang memang sedang berjalan saat ini dan dilakukan oleh kepanitiaan yang melibatkan hanya sejumlah guru. Besar harapan pihak sekolah dengan adanya tambahan bimbingan dari program S3, model kegiatan ini akan berkelanjutan hingga Lomba Sekolah Sehat berakhir. Oleh karena itu, pendekatan yang melibatkan seluruh warga sekolah yang ditekankan dalam workshop S3 menjadi masalah berharga bagi pihak sekolah.

Namun terkait Kantin Sekolah, SDN Surya Kencana CBM masih memerlukan waktu dan fasilitas tambahan. Hal ini disebabkan alokasi fasilitas untuk kantin saat ini memang masih belum memadai dari segi luasnya, sehingga siswa banyak yang harus jajan di luar pagar sekolah. Terkait hal ini pihak sekolah sudah menggandeng BPOM setempat untuk me-



lakukan pemeriksaan terhadap makanan yang dijual oleh penjual di luar pagar sekolah. Hasil pemeriksaan menyatakan sebagian besar

makanan layak untuk dikonsumsi oleh siswa, sehingga penjualan oleh pedagang di luar lingkungan sekolah menjadi alternatif penyediaan makanan untuk siswa meskipun pola ini jauh dari ideal. Pengelolaan kantin yang dituntut dengan penyediaan fasilitas yang sesuai dengan jumlah siswa perlu dilakukan segera dan telah menjadi prioritas pembangunan sarana di SDN Surya Kencana CBM.

Dukungan untuk SDN Surya Kencana CBM terkait Lomba Sekolah Sehat dari Pemda setempat juga merupakan dukungan secara tidak langsung terhadap program S3. Terdapat sinergi antara dukungan fisik yang diberikan Pemda dan penekanan pada peningkatan kapasitas yang dilakukan oleh Program S3. Dalam hal ini SDN Surya Kencana CBM diharapkan dapat menjadi model pengembangan Sekolah Sehat yang ideal bagi sekolah-sekolah lainnya.

B. PESERTA

Pada Workshop III kali ini, keseluruhan peserta adalah guru dari SDN Surya Kencana CBM sejumlah 24 orang. Semua peserta tersebut telah mengikuti rangkaian Program Sekolah Sehat Sesro sedari Kick Off hingga Workshop II, meskipun tidak semua peserta mengikuti rangkaian kegiatan S3 secara lengkap. Peserta yang sama sekali baru tidak ada, hal ini mendukung kepada pemahaman yang baik mengenai program S3 meskipun masih memerlukan penyegaran karena jeda antara workshop III dengan kegiatan sebelumnya cukup jauh.

Peserta yang seluruhnya merupakan guru SDN Surya Kencana membantu kemudahan proses Workshop III kali ini. Karena topik dan materi yang diberikan terkait erat dengan

integrasi kurikulum serta pemilihan model kegiatan pengembangan S3, maka keterlibatan guru serta wakil kepala sekolah diharapkan dapat menjadi dukungan bagi penerapan program S3 nantinya. Namun disayangkan, Kepala Sekolah tidak dapat menghadiri Workshop III, demikian juga pihak Pengawas Sekolah ataupun perwakilan Dinas P & K lainnya.

Selama proses workshop berlangsung dapat dilihat antusiasme dan keingintahuan peserta terhadap materi yang diberikan. Emosi dan waktu yang cukup untuk kerja individu terutama pada materi kurikulum menjadi bagian workshop yang dirasakan sangat diperlukan dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Namun begitu masih ada peserta yang merasa waktu yang diberikan masih belum memadai untuk menyelesaikan pembuatan Lesson Design. Hal ini disebabkan pelatihan dengan materi serupa yang diadakan sebelumnya oleh pihak lain cenderung bersifat massal dan kurang memberikan pendampingan individu kepada peserta.



Dalam workshop III kali ini ada beberapa peserta yang sering meminta izin karena terlibat dalam kepanitiaan lain di sekolah. Namun hal ini tidak sampai mengganggu jalannya workshop karena jumlahnya sedikit. Suasana yang lebih cair dan spontan dapat dirasakan pada workshop III kali ini, yang kemungkinan disebabkan karena semua peserta adalah guru dan/atau Wakil Kepala Sekolah SDN Surya Kencana GBM. Selain itu, hal ini bisa jadi disebabkan sudah

kelas pembuatan lesson design dan pembelajaran berbasis proyek. Sedangkan kelompok kedua terkait dengan KPI model pengembangan kegiatan 53 di sekolah, mencakup gaya hidup sehat, kantin sehat, hemat energi sekolah hijau dan pengelolaan sampah di sekolah.

Pada pelaksanaannya materi-materi diatas dimulai dalam lima hari workshop yang disusun ke dalam jadwal berikut.



adanya rasa nyaman dan saling mengenal di antara peserta dan fasilitator.

C. MATERI

Materi yang dipersiapkan untuk mendukung KPI yang telah ditetapkan pada Workshop III kali ini terbagi menjadi dua kelompok besar. Kelompok materi pertama terkait dengan KPI integrasi kurikulum, yang mencakup desain kurikulum, integrasi kurikulum, pengelolaan

Jadwal Workshop III Sekolah Sehat Sosro (SSS) SDN Surya Kencana GBM

Hari 1, Selasa, 24 Januari 2014

No	Waktu	Tipe Kegiatan
1	08.00 - 09.00	Penyambutan & presentasi oleh panitia
2	09.00 - 10.00	Desain Kurikulum
3	10.00 - 11.00	IBKMA
4	11.00 - 12.00	Integrasi kurikulum
5	12.00 - 13.00	Istirahat
6	13.00 - 14.00	Pengelolaan kelas
7	14.00 - 15.00	Simulasi kegiatan KPI 1

Hari 2: Rabu, 25 Januari 2014

No	Waktu	Topik Kegiatan
1	07.30 - 08.30	04. Pembelajaran & Review Hari 1
2	08.30 - 09.00	Karya Kolaborasi Mata Pelajaran
3	09.00 - 09.30	05. OCHA
4	09.30 - 10.30	Karya Kolaborasi Mata Pelajaran
5	10.30 - 10.45	Recess
6	10.45 - 11.30	Karya Kolaborasi Mata Pelajaran
7	11.30 - 03.00	Evaluasi kegiatan hari 2

Hari 4: Jumat, 27 Januari 2014

No	Waktu	Topik Kegiatan
1	07.30 - 08.30	04. Pembelajaran & Review Hari 3
2	08.30 - 09.30	05. HOTS: Belajar 4 Dimensi
3	09.30 - 10.00	06. OCHA
4	10.00 - 10.30	Karya Kolaborasi Mata Pelajaran
5	10.30 - 10.45	Recess
6	10.45 - 11.30	Karya Kolaborasi Mata Pelajaran
7	11.30 - 03.00	Evaluasi kegiatan hari 4

Hari 3: Kamis, 26 Januari 2014

No	Waktu	Topik Kegiatan
1	07.30 - 08.30	04. Pembelajaran & Review Hari 2
2	08.30 - 09.00	06. Micro Teaching
3	09.00 - 09.30	07. OCHA
4	09.30 - 10.30	08. Project Based Learning
5	10.30 - 10.45	Recess
6	10.45 - 11.30	Karya Kolaborasi Mata Pelajaran
7	11.30 - 03.00	Evaluasi kegiatan hari 3

Hari 5: Sabtu, 28 Januari 2014

No	Waktu	Topik Kegiatan
1	07.30 - 08.30	04. Pembelajaran & Review Hari 4
2	08.30 - 09.00	09. Home Learning
3	09.00 - 09.30	08. OCHA
4	09.30 - 10.30	09. Simulasi HOTS
5	10.30 - 10.45	Recess
6	10.45 - 11.30	09. Project Based Learning
7	11.30 - 03.00	Evaluasi kegiatan hari 5

Pada materi yang telah dipelajari terdapat penambahan dan perubahan sebagai berikut:

No	Substansi	Perubahan	Pertimbangan
1	Desain Kurikulum	Terdapat penambahan berupa tambahan desain kurikulum	Memberikan gambaran yang lebih luas bagi peserta mengenai pendekatan kurikulum
2	Integrasi Kurikulum	Terdapat penambahan lain berupa untuk menyatukan bagian dari lesson design	Peserta perlu mendapatkan dasar ataupun latar belakang dari metode pengajaran tersebut. Banyak peserta yang mengetahui metode pengajaran seperti active learning namun tidak mengetahui apa itu lesson plan yang melatibawanya dengan metode tersebut
3	Lesson design	Penambahan materi mengenai struktur dan format lesson design yang digunakan dikali kebetulan serta untuk yang digunakan dalam format tersebut	Banyak peserta mengetahui format yang digunakan untuk digunakan namun tidak mengetahui apa itu lesson plan dan apa itu lesson yang ada dibalik format tersebut
4	Micro teaching	Pengurangan jam micro teaching untuk mengakomodasi penambahan materi dan waktu pada materi Lesson Design	Waktu yang ada dikurangi, namun peserta yang diarahkan untuk memperhatikan Lesson Design yang lebih dengan memberikan gambaran bagi peserta lain mengenai implementasi rencana serta meminimalkan bagi peserta untuk saling melihat praktik pembelajaran di kelas lain
5	Waktu pengantar SD	Prosedur standar menjadi lebih mengaitkan kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan dan perbaikan yang mungkin dilakukan pada kegiatan-kegiatan tersebut di SDN Surya Kencana CDM	SDN Surya Kencana CDM akan menjadi sasaran program yang terkait dengan Sekolah Dasar, namun standar dan prosedur tersebut sebagai bagian dari prosedur standar menjadi bagian dari SDN Surya Kencana CDM perlu ditanyakan untuk memastikan kesesuaian program

D. PROSES

Pada workshop III kali ini ada empat fasilitator dan satu orang perekam proses sehingga hal ini memudahkan dalam membagi pembagian sesi dan materi. Setiap fasilitator berkesempatan

minimal menjalankan satu sesi dalam sehari. Untuk pemandu permainan dan debrief dibertukarkan pembagian secara bergantian di antara empat fasilitator tersebut. Adapun pembagian tugas selama lima hari dapat dilihat pada jadwal berikut.

hari 1: Selasa, 24 Januari 2014

NO	WAKTU	TOPIC/KELOMPOK	FASILITATOR (URUTAN FASILITATOR BERGANTIAN)	URUTAN DEBRIEF
1	11.00 - 11.30	Revisi hari 2 ground rules games	Satu	
2	11.30 - 13.00	Debat Kurikulum	Agus (FU) & Satu (FP)	Agus
3	13.00 - 14.00	ISHCMA		
4	14.30 - 15.30	Integrasi kurikulum	Satu (FU) & Agus (FP)	Agus
5	15.30 - 16.00	Tea break		
6	16.30 - 17.30	Pengelolaan kelas	Agus (FU) & Agus (FP)	Agus
7	17.30 - 18.00	Evaluasi kegiatan hari 1	Satu	

hari 2: Rabu, 25 Januari 2014

NO	WAKTU	TOPIC/KELOMPOK	FASILITATOR (URUTAN FASILITATOR BERGANTIAN)	URUTAN DEBRIEF
1	11.00 - 11.30	Ice breaking/teasing & overview hari 2	Agus	
2	11.30 - 13.00	Kerja Individu Mata Pelajaran	Donat (FU) & Satu (FP)	Agus
3	13.00 - 14.00	ISHCMA		
4	14.30 - 15.30	Kerja Individu Mata Pelajaran	Donat (FU) & Satu (FP)	Agus
5	15.30 - 16.00	Tea break		
6	16.30 - 17.30	Kerja Individu Mata Pelajaran	Donat (FU) & Satu (FP)	Agus
7	17.30 - 18.00	Evaluasi kegiatan hari 2	Agus	

hari 3: Kamis, 26 Januari 2014

NO	WAKTU	TOPIC/KELOMPOK	FASILITATOR (URUTAN FASILITATOR BERGANTIAN)	URUTAN DEBRIEF
1	11.00 - 11.30	Ice breaking/teasing & overview hari 3	Donat	
2	11.30 - 13.00	ADW teaching	Satu (FU) & Agus (FP)	Agus
3	13.00 - 14.00	ISHCMA		
4	14.00 - 15.30	Project Based Learning	Satu (FU) & Agus (FP)	Agus
5	15.30 - 16.00	Tea break		
6	16.30 - 17.30	Kerja kelompok rangkai Mata pelajaran	Agus (FU) & Agus (FP)	Agus
7	17.30 - 18.00	Evaluasi kegiatan hari 3	Donat	

hari 4: Jumat, 27 Januari 2014

NO	WAKTU	TOPIC/KELOMPOK	FASILITATOR (URUTAN FASILITATOR BERGANTIAN)	URUTAN DEBRIEF
1	11.00 - 11.30	Ice breaking/teasing & preview hari 4	Agus	
2	11.30 - 13.00	Gaya Hidup Sehat di Sekolah	Satu (FU) & Agus (FP)	Agus
3	13.00 - 14.00	ISHCMA		
4	14.30 - 15.30	Kantin sehat (bagian 1)	Agus (FU) & Agus (FP)	Agus
5	15.30 - 16.00	Tea break		
6	16.30 - 17.30	Kantin sehat (bagian 2: menu kantin sehat)	Agus (FU) & Satu (FP)	Agus
7	17.30 - 18.00	Evaluasi kegiatan hari 4	Agus	

Sedangkan pada materi kurikulum, pendampingan individu serta penjelasan yang terperinci mengenai lesson design merupakan bagian yang banyak diapresiasi oleh peserta. Materi lesson design yang memiliki waktu cukup panjang selama satu hari dilakukan dengan mengelompokkan guru kelas pada jenjang masing-masing sehingga guru kelas dapat berdiskusi dan saling memberi masukan dalam mengerjakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masing-masing sesuai dengan format yang digunakan di sekolah. Selain itu pada workshop kali ini juga banyak digunakan film pendek berdurasi 5-10 menit mengenai bagaimana prinsip S3 diintegrasikan pada sekolah lainnya. Contohnya pada sesi Pembelajaran Berbasis Proyek terdapat film dokumenter mengenai bagaimana sebuah sekolah menjadikan masalah penggunaan dan penataan halaman sekolah menjadi sebuah proyek yang diintegrasikan dengan pelajaran sekolah. Hal ini menjadi masukan yang sangat disukai oleh peserta dan memberikan wawasan yang berbeda karena gahabaran visual yang sangat kaya.

Namun pada sesi ini peserta masih memerlukan diskusi dan contoh mengenai integrasi prinsip-prinsip S3. Contoh yang ada diberikan dan dua orang guru juga melakukan micro teaching dari RPP yang dianggap dapat mengintegrasikan prinsip S3 dengan cukup baik pada hari berikutnya. Integrasi prinsip S3 tampaknya menjadi momok karena adanya Integrasi Pendidikan

Karakter yang juga sudah harus mulai dilaksanakan di SDN Surya Kencana CBM Sukatani. Sedangkan dari diskusi diketahui para guru banyak yang masih belum memahami sepenuhnya bagaimana integrasi tersebut dapat dilakukan. Maka dengan adanya Workshop S3 kali ini, itu dapat membantu mereka untuk memahami dan menjalankan integrasi kurikulum baik untuk integrasi prinsip S3 maupun karakter.

Kesalahpahaman banyak terjadi mengenai bagaimana integrasi prinsip S3 akan dituliskan ke dalam dokumen RPP. Selama ini integrasi karakter yang dibelakulkan sesuai dengan program pendidikan karakter, yaitu meminta guru untuk 'memburyikan' nilai/karakter yang diintegrasikan ke dalam sesi pembelajaran tertentu. Yang ditanyakan oleh para guru untuk memburyikan karakter tertentu adalah dengan menuliskan karakter tersebut dalam RPP namun tidak terlihat bagaimana kegiatan dan materi di kelas dirancang untuk menanamkan nilai atau karakter tersebut. Contoh



Guru Aberencana untuk menanamkan nilai bersih ke dalam pembelajaran. Guru tersebut menuliskan dalam RPP-nya bahwa siswa akan melakukan percobaan dengan barang-barang yang bersih. Dalam hal ini Guru Aberencana jika siswa melakukan percobaan dengan barang-barang yang bersih maka nilai prinsip bersih sudah ditanamkan. Dari diskusi lebih lanjut, fasilitator berusaha memberikan gambaran bahwa integrasi nilai-nilai dilakukan dengan merancang isi pembelajaran sedemikian rupa sehingga nilai prinsip yang ingin ditanamkan kepada siswa dapat ditanamkan oleh siswa tersebut. Bentuk kegiatan melakukan percobaan dengan barang bersih tidak sepenuhnya akan menanamkan nilai bersih. Lain halnya jika percobaan dilakukan untuk melihat apakah akan menyebarkan jika tidak mandi dan siswa diminta menuliskan pengalamannya tersebut. Percobaan seperti ini akan membantu siswa mengalami dan pengalaman ini akan menjadi pelajaran berharga dalam menanamkan nilai pentingnya menjaga kebersihan. Bentuk-bentuk percobaan lain tentunya masih dapat digali sesuai dengan keadaan dan kondisi sekolah serta siswa.

Penjelasan dan contoh serta peragaan dalam bentuk *micro teaching* membantu peserta untuk dapat memahami bahwa integrasi kurikulum dapat dilakukan dengan mudah dan kreatif. Selain itu penjelasan terperinci mengenai bagian-bagian RPP juga membantu mereka memahami tujuan dan bagian-bagian RPP. Teori pembelajaran yang menjadi rujukan awal sebelum menentukan perumusan RPP juga menjadi tambahan wawasan yang bermanfaat bagi peserta. Fasilitator juga menekankan pentingnya



beberapa dalam kelompok-rumpun, serta membiasakan guru untuk saling melihat pembelajaran di kelas lain. Hal ini akan membantu guru untuk melakukan refleksi akan pembelajaran yang diajurkannya serta membantu guru untuk mempercayai metode pengajaran yang dapat digunakan sesuai dengan keadaan dan kondisi siswa.

Beberapa permainan sempat dilakukan dalam workshop III kali ini dan permainan yang paling banyak menimbulkan kehebohan adalah permainan Kapal Tenggelam. Permainan ini dimainkan secara berkelompok dan masing-masing kelompok berusaha menjaga agar kelompoknya tidak terjatuh. Permainan ini menimbulkan kesan positif karena adanya kesempatan untuk para guru berinteraksi dengan kompetitif dan saling menjatuhkan kapal masing-masing. Dari hasil *debrief*, guru mengakui bahwa kerjasama tim yang baik memerlukan koordinasi dan komunikasi serta rasa percaya terhadap anggota tim lainnya serta betapa mudahnya untuk mereka menjadi satu tim yang efektif ketika tujuan yang jelas dan dapat dicapai disepakati oleh seluruh tim. Permainan-permainan lain yang juga cukup menyenangkan membantu peserta untuk mengambil hikmah untuk peningkatan profesional maupun kehidupan sehari-hari.

E. KPI: KEY PERFORMANCE INDICATORS

Key Performance Indicators (KPI) dan Workshop III mencakup dua capaian utama, yaitu integrasi kurikulum dan pemilihan model

pengembangan kegiatan Program S3 di sekolah. Pencapaian KPI untuk Workshop III dapat dilihat pada tabel berikut.

KPI	Sebelum Workshop	Setelah Workshop
Integrasi prinsip Sekolah Sehat S3 ke dalam kurikulum sekolah.	Integrasi yang dilakukan sebagai upaya pemahaman prinsip S3 ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas, mulai dari materi, kegiatan pembelajaran hingga penilaian. Untuk kegiatan pembelajaran yang menerapkan prinsip S3 mulai lanjut, demikian juga dengan mengorganisir tema dalam menerapkan integrasi. Selain itu, proyek kelas juga menjadi salah satu model yang akan diterapkan ke depannya secara bertahap-sama.	Pemahaman akan integrasi kurikulum sudah lebih menyeluruh. Peserta mulai memutuskan dengan lebih efektifitas pemahaman prinsip S3 ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas, mulai dari materi, kegiatan pembelajaran hingga penilaian. Untuk kegiatan pembelajaran yang menerapkan prinsip S3 mulai lanjut, demikian juga dengan mengorganisir tema dalam menerapkan integrasi. Selain itu, proyek kelas juga menjadi salah satu model yang akan diterapkan ke depannya secara bertahap-sama.
Terdapat model kegiatan pengembangan Program Sekolah Sehat S3.	Terdapat beberapa kegiatan sekolah yang menerapkan prinsip S3 seperti UKS, P3K, Sekolah Sehat, menggerakkan guru, kepala sekolah, dan pengabdian kepada masyarakat. Namun untuk lebih sekolah masih memerlukan penguatan secara lebih lanjut. Hemat energi sudah dilakukan untuk pengabdian ini, namun belum ada untuk pengabdian lebih.	Terdapat pengabdian untuk pengembangan kegiatan tersebut ke depannya. Sedangkan untuk Karim Sekitar, pengembangan sama telah dilakukan dan perencanaan yang dibuat dalam Workshop III akan menjadi salah satu masukan berharga. Namun, model yang akan menjadi andalan sekolah di tahun berjalan dengan baik adalah UKS sekolah yang bekerja sama dengan Puskesmas setempat. Selain itu, penerapan gaya hidup sehat akan dibarengi dengan memberikan buku teks sehat kepada siswa untuk membantu siswa dalam pembinaan perilaku hidup sehat bekerjasama dengan orangtua siswa.

Dari hasil pencapaian KPI di atas, SDH Surya Kencana CBM Sukabungsi berkeinginan untuk menerapkan prinsip S3 dengan lebih menyeluruh. Guru di sekolah ini telah melakukan pekerjaan yang luar biasa selama workshop berlangsung dan pelaksanaan akan memerlukan dukungan terutama secara kebijakan dan moral dari pihak manajemen sekolah terutama Kepala Sekolah.

F. EVALUASI

Dari hasil evaluasi dan diskusi serta melihat kepada hasil kerja peserta, ada beberapa hal

yang menjadi masukan peserta untuk workshop kali ini.

1. Tempat pelaksanaan, karena sebagian besar peserta sudah berusia cukup lanjut, banyak yang meminta agar workshop dilakukan di ruangan yang menyediakan tempat duduk. Karena itu workshop hari kedua dengan materi lesson design diadakan di ruang pertemuan yang memiliki meja dan kursi. Hal ini juga mendukung kegiatan pada hari itu yang banyak melakukan kerja individu dan diskusi kelompok untuk melakukan lesson design dan menghasilkan RPP individu.

2. Variasi makanan: hal ini disampaikan kepada pihak KCP Sosro dan direspon dengan baik, sehingga makan siang dan snack selama pelatihan divariasikan dan diatur sedemikian rupa sehingga menunjang jalannya workshop.
3. Permainan dan ice breaker games pada hari kedua memang dikurangi untuk menambah waktu bagi tugas lesson design. Namun pada hari berikutnya, games yang bervariasi dilakukan di dalam dan di luar ruangan. Selain itu pada sesi penutup diadakan sesi menyanyi secara berkelompok. Hal ini disambut dengan antusias dan setiap kelompok tampil dengan maksimal dan jenaka. Hal ini menjadi bagian yang paling berkesan baik untuk peserta maupun fasilitator.
4. Pada kerja kelompok sesi Pembelajaran Berbasis Proyek terdapat variasi proyek dan integrasi yang sangat baik dari prinsip S3 ke dalam proyek pembelajaran sekaligus menerapkan pembelajaran tematis yang dilakukan untuk setiap proyek. Hal ini menandakan guru telah mulai memahami bagaimana integrasi prinsip S3 dilakukan serta pentingnya memysiasi waktu dan tuntutan kurikulum dengan bekerja bersama-sama dengan guru lain.
5. Waktu masuknya dari peserta kali ini menyangkut jumlah waktu yang kurang memadai terutama pada bagian persiapan Lesson Design. Hal ini bisa jadi karena pada sesi ini peserta bekerja sendiri meskipun dapat berdiskusi dengan guru rumpun kelas. Namun pengaturan jadwal yang dilakukan setelah KBM membantu peserta untuk fokus pada workshop dan gangguan dapat diminimalisasi. Meskipun jadwal bergeser dan dimulai agak siang serta kepuhangan

yang lebih lambat dari waktu kerja biasa, hal ini tidak mengurangi antusiasme peserta dalam mengikuti workshop.



G. PENUTUP DAN REKOMENDASI

Secara umum, pelaksanaan workshop kali ini berjalan dengan baik. Koordinasi serta pemahaman akan workshop S3 dan apa-capaian yang akan dituju telah membantu mengkondisikan peserta untuk menghadiri dan berpartisipasi dengan baik. Selain itu, koordinasi dengan pihak KCP Sosro juga berjalan dengan baik dan mendukung kelancaran workshop kali ini.

Beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan kepada pihak pelaksana adalah sebagai berikut:

1. Koordinasi awal mengenai peserta serta materi dan capaian workshop perlu dilakukan sebelum workshop dimulai dan mesti dilakukan secara berutang. Hal ini perlu dilakukan karena meskipun hal-hal di atas telah disampaikan pada saat KGI

- CFI namun jangka waktu dan kegiatan yang padat di sekolah menyebabkan perlunya diskusi mengenai capaian dan materi dilakukan secara berulang-ulang.
2. Formulasi mengenai capaian KPI yang akan dijadikan tolok ukur penghargaan perlu diberikan dengan jelas. Contohnya indikasi 40% integrasi prinsip S3 ke dalam kurikulum perlu dijelaskan lebih lanjut dengan memberikan penjelasan bahwa integrasi dapat dilakukan dengan integrasi materi dan/atau kegiatan pembelajaran berbasis prinsip S3 ke dalam seluruh mata pelajaran atau hanya mata pelajaran tertentu.
 3. Koordinasi dan komunikasi dengan pihak KCP Sosro mengenai makanan dan jadwal penghidangan makanan meskipun terlihat sepele, terkadang menentukan tingkat kepuasan peserta terhadap workshop secara keseluruhan.
 4. Perlu untuk memberikan kesempatan peserta melakukan sesuatu yang spontan. Hal ini juga menciptakan suasana dan memberikan kesempatan peserta dan fasilitator untuk berinteraksi secara lebih bebas.
- Sedangkan rekomendasi untuk pihak sekolah adalah sebagai berikut:
1. Dukungan dari Kepala Sekolah perlu dinyatakan melalui kehadiran dan partisipasi aktif dalam workshop. Karena dalam banyak hal, pencapaian dan bukti kerja keras peserta justru dapat dilihat secara langsung dari interaksi dan hasil kerja kelompok yang dipresentasikan. Hal ini juga akan membantu tercapainya pemahaman yang lebih baik terhadap program Sekolah Sehat Sosro.
 2. Perlu diberikan forum yang di dalamnya guru dapat bekerja bersama dan menjadi bagian dari budaya kerja di SDN Surya Kencana CBM Sukabumi. Hal ini dapat didukung dengan adanya kebijakan maupun pemberian penghargaan untuk kegiatan yang dilakukan oleh kerja tim.
 3. Untuk mendukung agar pelaksanaan proyek tidak hanya terbatas pada persiapan Lomba Sekolah Sehat, SDN Surya Kencana CBM perlu menjadikan prinsip S3 sebagai bagian dari identitas diri warga sekolah tanpa kecuali.

LAMPIRAN 1: REKAMAN PROSES

Rekaman Proses H-1 Workshop Sekolah Sehat Sotro Tahap III SDN Surya Kencana Sukabumi

Senin (10.00 – 12.30)
Desain Kurikulum (Asas Madrasah)

► Overview

Fasilitator pendamping (FP) mengajak peserta untuk mengingat kembali materi-materi yang sudah didapat pada workshop I dan workshop II. FP bertanya kepada para peserta mengenai visi-misi sekolah tingkat sekolah sehat, kata kunci apa saja yang akan dirumuskan dan ditentukan. Selanjutnya, materi-materi materi pada workshop I. FP menanyakan kelanjutan proses perumusan standar, apakah sudah ada tim untuk merumuskannya. Peserta menjawab bahwa tim untuk itu sudah dipersiapkan dan akan bekerja setelah pelaksanaan selesai.

FP kemudian menjelaskan bahwa workshop kali ini akan dilaksanakan selama lima hari ke depan. FP mengajak peserta untuk mengadunyang waktu memulai workshop setiap hari. Dari hasil diskusi didapatkan kesepakatan peserta untuk mulai pukul 11.00 WIB dan mengakhiri workshop pada pukul 13.00 WIB dengan waktu istirahat untuk makan siang dan shalat selama satu jam pada pukul 12.30 – 13.30 WIB.

► Ground rules

Yang boleh dilakukan:

1. Izin keluar ruangan
2. Makan snack
3. Merencanakan di luar ruangan

Yang tidak boleh dilakukan:

3. Merokok
4. Belajar terlambat

► Energiang: game Cap Gulup

► Materi: Desain Konsep Rancangan Kurikulum

Kalau kita melihat perkembangan budaya kita, misalnya seperti alat diaboluh tahun ke belakang

tingga seperti ini, akan kita jumpai banyak perubahan. Di antaranya mengenai personalisasi.

Oleh karena itu sudah seharusnya kita mengintegrasikan nilai-nilai yang baik sejak dini ke dalam kurikulum sekolah. Dalam rangka menyelamatkan generasi muda, kita harus bisa sejak dini merajut nilai-nilai itu. Namun karena kurikulum SD saat ini sudah cukup "gemuk" dalam artian memuat banyak sekali mata pelajaran untuk anak-anak usia SD, maka cara alternatif untuk menatamkan nilai-nilai tersebut adalah dengan cara mengintegrasikannya ke dalam kurikulum yang sudah ada.

Apakah kurikulum? Kurikulum adalah dokumen yang bertujuan untuk memfokuskan dan menyetubungkan dengan lingkungan di luar kelas. *Curriculum is a document of some sort and its purpose is to focus and connect the work of classroom teachers in school* (Fennell W. English – 2000).

Pengembangan kurikulum, proses pengembangan kurikulum, desain, implementasi, evaluasi, dan penyempurnaan kurikulum.

Dalam manajemen kurikulum ada dua hal yang merupakan rangkaian dari siklus berwujud kurikulum, *Design dan Delivery*. *Design* mencakup konstruksi kurikulum, modifikasi dan rasionalisasi, pengembangan kurikulum, dan evaluasi. *Delivery* mencakup implementasi dan feedback (umpan balik).

Prof/risan dan ITB mengatakan bahwa pekerjaan pada 25 tahun mendatang belum ada sebelum bisa dikerjakan sekarang. Oleh karena itu yang perlu kita persiapkan adalah mental anak didik kita agar bisa menghadapi tantangan apa saja di masa depan. Caranya adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai positif sebagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam prinsip sekolah sehat, misalnya.

Siapa sekolah yang terlibat dalam proses pengembangan kurikulum? Siapa yang paling terlibat?

Kurikulum—menurut Gagne—*is in its objectives, learning experiences, assessment, dan design*. Manakah yang paling sulit? Bagaimana peserta me-

pejabat teknis yang tersulf adalah meremajakan desain kurikulumnya.

Menurut pengalaman Sekolah Sukma Bangsa, tahapan tersulf adalah pada perumusan objective. Sebelum sebelum kita dapat mengetahui tujuan kita dapat menentukan ya-hal apa saja dan cara seperti apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Sementara itu, guru sebagai praktisi pendidikan yang menerapkan kurikulum dalam proses belajar sebenarnya terdiri dari beberapa golongan yang masing-masingnya mewakili level berpikir guru-guru tersebut. Dan yang paling sederhana adalah golongan guru dengan level berpikir Coverage (what knowledge, skill, or concept am I teaching?), Activity (What activities could students do to gain understanding or to develop these skills?), Involvement (How can I get students really engaged?), Mastery Learning (What do I want students to know or be able to do when the lesson is over? How will I know if they know it or can do it?), Thinking Skills (What thinking skills do I want students to practice and develop?)

Di manakah tujuan pendidikan dalam pelaksanaannya? Yang paling utama tentunya adalah bagi siswa atau anak didik. Karena, pendidikan yang baik tentu adalah yang memenuhi kebutuhan anak didik. Kurikulum ini dibuat resmi yang dibuat oleh Dinas (pemerintah) tetapi para pelaksanaannya pelaksanaannya adalah praktisi di sekolah yaitu para guru dan manajemen sekolah. Jadi proses pelaksanaannya/penerapannya adalah tanggung jawab sekolah masing-masing.

Tanggapan (Shobur) di sekolah ini tujuan ditentukan dipengaruhi dengan melihat ingin menjadi seperti apa—seperti apa, ingin para lulusan sekolah dimana di SUTP mana.

Di Sekolah Sukma Bangsa, pihak sekolah biasa melibatkan anak-anak sekolah karena para guru harus mengikuti tracking. Hal ini dipertahankan kepada wali murid. Sehingga anak-anak dilibatkan karena para guru mengikuti latihan, yang pada akhirnya juga adalah untuk kebaikan anak didik juga.

Selasa, 12:00 – 13:00 WIB

Sesi II (13:00 – 15:10) WIB
Sista P. Hafid, Zen

Di tiga belas sekolah, ada tiga sekolah (itu: SD Kediri, SMPN 8 Bangarmasin, dan SMA 7 Bangarmasin). Sembilan sekolah yang lain mungkin akan tetap menjadi sekolah itu, ke sekolah-sekolah tersebut di lain menaruh kualifikasi sekolah sehat, indikator penerapannya sendiri

adalah (1) respon peserta sekolah selama workshop, (2) pemertuan KPI dari masing-masing workshop Adapun KPI untuk workshop III.

1. Sekolah memiliki model pengembangan sekolah yang tepat dalam RAPBS.
2. Peserta mampu membuat langkah kurikulum Sekolah Sehat Soero, dengan indikator mampu membuat RPP yang baik.

Penggunaan strategi pembelajaran sangat penting dalam proses belajar-mengajar di sekolah. Karenanya mengetahui dengan lebih dalam mengenai teori pembelajaran menjadi hal yang sangat penting dilakukan oleh para pengajar. Namun, sebelum melangkah pada pembelajaran mengenai teori pembelajaran dan integrasi kurikulum, ada baiknya kita membaca artikel Carol Ely di halaman 3 pada modul.

- Dan bacaan artikel lain apa saja yang menarik?
- Dengan meloda mengaji yang berbeda-beda proses pembelajaran lebih optimal.
- Setiap orang bisa menjadi kreatif, karena kreatifitas itu bisa ditumbuhkan.
- Yang dilakukan guru di dalam artikel itu adalah
- Yang dilakukan guru di dalam artikel tadi adalah contoh dari integrasi kurikulum.

Integrasi kurikulum adalah pendekatan

Cucu: Saya sudah pernah mempraktikkan hal seperti ini. Mata pelajaran yang saya ajarkan adalah agama, yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran lain seperti IPA dan IPS.

Bentuk integrasi kurikulum yang lain adalah team teaching. Di mana saja prinsip Sekolah Sehat Soero bisa diintegrasikan? Karena nilai-nilai Sekolah Sehat Soero adalah nilai-nilai universal, itu semua bisa diintegrasikan pada mata pelajaran apa saja dan pada jenjang apa saja.

Dalam siklus manajemen kurikulum, peran serta dan keterlibatan para guru dimulai pada tahapan pengembangan kurikulum. Sebagai contoh, para guru dan manajemen sekolah yang akan membuat atau menentukan bagaimana penerapan dari kurikulum tersebut.

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) adalah tujuan pembelajaran yang ditentukan pemerintah untuk skala nasional. Akibatnya terkadang tuntutan SK dan KD tidak kontekstual bagi beberapa sekolah, dengan cara lain belum tentu tepat untuk semua sekolah. Karenanya, kita sebagai guru dan pihak sekolah pemersinya melakukan pengembangan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing sekolah.

Kurikulum menuntut. Setiap teori dan proses pemrosesan kognitif (cognitive), learning experience, assessment, dan design. Learning experience tidak sama dengan konten pembelajaran. Pengalaman belajar (learning experience) terletak pada interaksi antara anak didik dan kontennya.

Trainer kemudian menjelaskan mengenai pentingnya teori pembelajaran, dilanjutkan dengan presentasi mengenai teori pembelajaran. Teori-teori pembelajaran yang dibahas adalah Behaviorisme, Kognitivisme, Humanistik, Sistemik, dan Multiaspek.

Dari teori motivasi ARCS ada beberapa keampuhan yang pernah dilakukan para guru di sini? Peserta menjawab hanya beberapa saja yang sudah dilakukan, terutama Attention dan Reward. Setelah menjelaskan berbagai teori belajar, trainer menguraikan tentang cara merencanakan proses pembelajaran dan menentukan pendekatan/teori yang digunakan dengan menggunakan form "What Deserve".

Kembali ke integrasi kurikulum, seberapa banyak ekuitas pelaksanaannya? Berikut paparan yang akan kita saksikan integrasi kurikulum. Trainer kemudian memberikan contoh integrasi materi yang dilakukan Sekolah Sukma Bangsa, yaitu berbasis dasar di mana peserta didik membuat proyek sendiri, menjahit, dan menghangatkan pakaian.

Tanya: pada saat implementasi, bagaimana membuat anak didik tertarik pada proses pembelajaran?

Jawab: Beberapa sering Bapak/Ibu sering mengunjungi kelas guru lain dan duduk mengamati selama proses pembelajaran? Mungkin solusinya adalah dengan melakukan observasi langsung. Cara kedua adalah dengan menanyakan langsung kepada anak didik yang bersangkutan.

Selanjutnya trainer meminta fasilitator Ayo untuk membagi pengalamannya ketika dia diobservasi oleh rekan sesama guru ketika mengajar.

Kerja Kelompok: 14.30 – 15.30 WIB @ presentasi hasil kerja kelompok akan dilakukan keesokan harinya

Hasil Kerja Kelompok

Keompok kelas 1

Keompok kelas 1

Teori (Materi)	Tipe	Kelebihan (Keunggulan)	Kelemahan	Yang Perlu DIT
BA	Behavioristik	Mengembangkan sikap disiplin yang baik dan efektif	Kurang Humanis	Aspek, Riset, dan Aspek Sosial
K. Humanistik	Behavioristik	Merupakan sikap disiplin yang baik dan efektif	Kurang Humanistik	Aspek, Riset, dan Aspek
Progresif	Behavioristik	Mengembangkan sikap disiplin yang baik dan efektif		



Keompok kelas 2

Teori (Materi)	Tipe	Kelebihan (Keunggulan)	Kelemahan	Yang Perlu DIT
Behavioristik	Humanistik	Mengembangkan sikap disiplin yang baik dan efektif serta dapat meningkatkan motivasi	Kurang	Aspek, Riset, dan Aspek
Behavioristik	Humanistik	Mengembangkan sikap disiplin yang baik dan efektif serta dapat meningkatkan motivasi	Kurang Humanistik	Aspek, Riset, dan Aspek
BA	Behavioristik	Mengembangkan sikap disiplin yang baik dan efektif	Humanistik	Aspek, Riset, dan Aspek

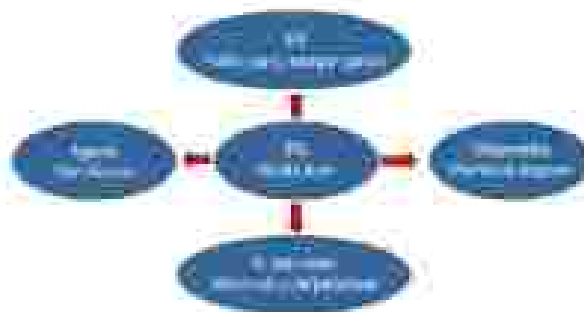
Contoh kelas 2

Salah satu Prinsip	Tipe	Contoh Prinsipnya	Salah satu Prinsipnya	Contoh Prinsipnya
IKL	Salah bentuk	Mengidentifikasi bentuk bujur sangkar dengan menggunakan perantara	Kelompok	Kelas, Area, Dama
IKP	Salah ukuran	Mengidentifikasi area perantara yang menggunakan prinsip bujur sangkar	Kelompok	Kelas, Berkelompok
Harmoni	Prinsip selubung	Menggunakan prinsip selubung	Kelompok	Kelas
Prinsip	Pemeriksaan area, luas, dan hasil kerja	Menggunakan prinsip pemeriksaan luas bujur sangkar	Kelompok	Kelas, Area

Contoh kelas 4

Salah satu Prinsip	Tipe	Contoh Prinsipnya	Salah satu Prinsipnya	Contoh Prinsipnya
IKP	Salah ukuran	Mengidentifikasi bentuk bujur sangkar dengan menggunakan perantara	Kelompok	Kelas, Berkelompok
Harmoni	Menggunakan prinsip	Menggunakan prinsip bujur sangkar	Kelompok	Kelas, Berkelompok

pele kelas



Ta Erag & Sisa Astar, 15.11 - 15.20 WIB

3esi III, 15.45 - 17.20 WIB

Contoh game 'adu jempol' (Agus Maulana)

Pada peserta diminta saling berpasangan. Setiap pasangan beradu jempol tangan dan berlima-lima memperoleh poin sebanyak-banyaknya. Poin didapat setiap kali jempol seseorang bisa menekan/menepuk jempol pasangannya.

Manajemen Kelas (Buryanto)

Manajemen kelas adalah menerapkan disiplin yang efektif, mempersiapkan kelas, memotivasi siswa, menyediakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, mengelola berbagai diri siswa, menjadikan pembelajaran kegiatan menarik, dan sebagainya.

Anak-anak memiliki perilaku, sikap, dan kebiasaan yang beragam. Oleh karena itu diperlukan keaktifan guru untuk melakukan hal-hal di atas.

Mengapa manajemen kelas penting?

Manajemen kelas diperlukan karena kepastian dan ketertarikan dalam mengajar bergantung pada ketersediaan siswa untuk bekerjasama. Manajemen kelas menjadi sangat penting terutama bagi guru-guru pemula. Fungsi manajemen kelas adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Tujuan manajemen kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan lebih, sehingga terdapat tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Prinsip-prinsip manajemen kelas

- Mengajar dan antisipasi
- Tertangan
- Berwaspada
- Keluwesan
- Perhatian pada hal positif
- Penanaman disiplin diri

Semua prinsip ini perlu diperhatikan dan diterapkan agar proses pembelajaran yang baik merata pada semua

siswa yang memiliki kecerdasan dan ketidakterangan yang beragam.

Agar lebih berhasil:

- Atasi perilaku yang mengganggu (jika ada) agar dapat memaksimalkan kegagalan studi
- Agar siswa untuk dapat mengatasi perilaku maladaptasi
- Siswa didorong agar selalu mengerjakan tugas dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang direncanakan guru

Penataan Ruang Kelas:

- Penataan ruang kelas
- Pengaturan tempat duduk
- Pengaturan alat-alat pengajaran
- Penataan kebersihan dan ketertarikan kelas
- Ventilasi dan tata cahaya

Pengaturan siswa:

- Pembentukan organisasi
 - Pengelompokan siswa (Roetzheim NK)
- Berdasarkan waktu: Kelompok jangka panjang dan kelompok jangka panjang
- Berdasarkan kecepatan: kelompok anak cepat dan kelompok anak lambat
- Pengelompokan lainnya adalah berdasarkan kemampuan, berdasarkan prestasi/kecakapan dan berdasarkan minat

Teknik Pengendalian Kelas

- Fokus pada seluruh kelas
- Jangan bicara selama siswa masih ngobrol sendiri
- Diam bisa mahal efektif
- Gerakan siswa lain harus sehingga siswa benar-benar harus mendengarkan apa yang anda katakan
- Persepsi individual sehingga siswa tahu apa yang harus dilakukan
- Rencanakan pembelajaran dengan baik, pastikan waktu tepat dengan kegiatan belajar
- Datang ke kelas dalam keadaan siap
- Tunjukkan Anda PD saat mengajar
- Hafalkan nama siswa secepat mungkin

Interrupsi: saya guru di antara, seringnya sudah mempersiapkan alat-alat kepuntilah di antara untuk siswa kelas lagi kemudian dipatah oleh anak-anak dari kelas lain

Atas: Seram Bapak harus lebih memperhatikan lagi soal-bela tersebut dan lebih berkoordinasi dengan guru di antara lain.

Kerjasama melalui komunikasi

- Ungkapkan deskripsi perilaku dan jangan pernah menghakimi seseorang
- Ungkapkan perasaan semua tetap terkontrol
- JANGAN MENGGUNAKAN SARKASME
- Jangan bertelur (sarkasme)
- Jangan sampai siswa kecanduan hadiah
- Berbicara hanya ketika mereka sudah siap untuk mendengarkan

Sementara itu ada empat prinsip manajemen kelas menurut Colin J. Smyth dan Robert Lasker:

1. Management
2. Motivation
3. Modification
4. Monitoring

Gata P2

Saya hanya mempekan penelanan kembali saat bahwa pengetahuan kelas III kebagi ke dalam dua aspek, yaitu pengetahuan dari aspek fak dan pengetahuan dari aspek non-fak. Aspek fak mencakup pengaluran ruangan kelas di mana pengatur meja dan kursi mempengaruhi suasana belajar anak didik. Sementara aspek non-fak mencakup cara kita berkomunikasi dengan anak didik.

Kerja Kelompok 18.30 WIB

Peserta dibagi ke dalam lima kelompok yang masing-masing beranggotakan 4-5 orang. Setiap kelompok diminta mengisi lembar format kerja kelompok yang sudah disediakan.

Presentasi Hasil Kerja Kelompok

Mengingat keterbatasan waktu, dalam kesempatan ini kita hanya akan mempresentasikan dua kelompok saja kepada kelompok yang bersedia dan sudah siap, silakan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Keompok 18.30

No	Nama Kelompok	Tugas	Keanggotaan				
			1	2	3	4	5
1	Ruang Kelas	Perencanaan ruang kelas (saya tidak sanggup untuk menggambar) tapi akan saya coba gambarkan nanti	✓	✓	✓	✓	✓
2	Daftar dan Urutan Kerja	Bagaimana urutan kerja yang akan dilakukan oleh masing-masing anggota kelompok dalam melaksanakan tugas ini	✓	✓	✓	✓	✓

Contoh 8:

Kategori	Detail yang	Tipe	Tingkat						
			1	2	3	4	5	6	
Urutan dasar (A)	Menyebutkan dan menuliskan sederhana nama penelitian yang memiliki subjek yang sangat luas	Menyebutkan subjek telah dan apa saja itu dan nilai Menyebutkan konsep yang lebih sedikit secara sederhana saja	✓		✓		✓	✓	✓
Detail dasar (A)	Mendeskripsikan jenis sederhana dan mendetail itu Menyebutkan ukuran sederhana dan mendetail	Detail jenis mendetail mendetail pada level sangat sedikit yang ada	✓		✓		✓	✓	✓

Contoh 9:

Kategori	Detail yang	Tipe	Tingkat						
			1	2	3	4	5	6	
Urutan dasar	Mendeskripsikan dan menjelaskan pada level pengantar di bagian awal penelitian (teori dan metode)	- Mendeskripsikan secara sangat sederhana di bag awal saja - Menjelaskan konsep di bagian akhir	✓	✓		✓			✓
Detail	Mendeskripsikan secara sederhana dan mendetail sangat	Mendeskripsikan mendetail sangat sedikit yang ada	✓	✓				✓	✓

Contoh 10:

Kategori	Detail yang	Tipe	Tingkat						
			1	2	3	4	5	6	
Urutan dasar	Menyebutkan secara sederhana dan mendetail tentang penelitian yang memiliki subjek yang sangat luas dan mendetail sangat sedikit yang ada	Mendeskripsikan dan menyebutkan secara sederhana dan mendetail	✓		✓			✓	✓
Kategori	Mendeskripsikan secara sederhana dan mendetail sangat sedikit yang ada	Detail jenis mendetail mendetail pada level sangat sedikit yang ada						✓	✓

Contoh 11:

Kategori	Detail yang	Tipe	Tingkat						
			1	2	3	4	5	6	
Urutan dasar (A)	Menyebutkan secara sederhana dan mendetail tentang penelitian yang memiliki subjek yang sangat luas dan mendetail sangat sedikit yang ada	Mendeskripsikan secara sederhana dan mendetail	✓		✓			✓	✓
Mendeskripsikan sederhana dan mendetail	Detail jenis mendetail mendetail pada level sangat sedikit yang ada	Detail jenis mendetail mendetail pada level sangat sedikit yang ada		✓	✓	✓			✓

Referensi: (17, 45, 56)

Rakaman Proses H-2

Workshop Sekolah Sehat Tostu Tahap III 30N Jurny Kencana Sukabumi

Sesi I (11.00 – 12.30)

Pembukaan (Agus Maulana)

Selamat pagi Bapak/Ibu sekalian, alhamdulillah kita sudah memasuki hari kedua workshop, semoga kita bisa menyelesaikan workshop selama lima hari ini dengan lancar sampai hari terakhir Bapak/Ibu sekalian, sampai kita sudah mempelajari beberapa teori belajar taksonomi Bloom, juga mengamati atau pengelompokan kelas, dan pada akhir hari kita juga sudah bersama-sama melakukan refleksi untuk workshop hari pertama.

Dari hasil refleksi tersebut ada sejumlah hal yang dibicarakan oleh Bapak/Ibu sekalian. Di antaranya terkait konsumsi di mana sebagian besar peserta mengkhawatirkan menu makanan yang lebih sehat dengan sayuran dan buah-buahan sebagai tambahan. Sementara terkait ruangan dan suasana kelas sebagian peserta mengetahui kelebihan dan kekurangan dari prosedur tersebut. Dalam rangka mengkomodifikasi kelas sekarang kita pindah ruangan belajar dengan menggunakan meja dan kursi.

Selain kedua hal tersebut, sebagian besar peserta juga mengemukakan untuk dilakukan praktik membuat RPP dan perencanaan belajar lainnya sehingga peserta tidak hanya diberi materi mengenai teori-teori pembelajaran saja. Untuk mengkomodifikasi tersebut selain juga memang sudah kami sediakan, maka hari ini kita akan mencoba mempraktikkan apa yang sudah kita dasar kemarin dengan mengerjakan RPP dan mengisi form Kerja Individu, Mata Pelajaran.

Untuk membantu kita memberikan pendampingan selama mengerjakan RPP dan rencana kerja individu tersebut telah kami siapkan dengan kita semua buh, Calman, Balas, hari akan menjelaskan dan mengarahkan bagaimana kita mengisi form-form tersebut dan mengerjakan contoh RPP sesuai dengan mata pelajaran yang diampu masing-masing guru.

Namun sebelum itu saya ingin kita bersama-sama belajar membuatkan media pembelajaran kepada sesama rekan kerja. Fasilitas kemudian membagikan amplop kepada masing-masing peserta untuk di isi dengan nama masing-masing kemudian amplop-amplop itu ditempel di depan ruangan dengan posisi vertikal bersejajar. Setelah itu para peserta di suruh untuk memberikan apresiasi kepada rekan-rekannya dalam bentuk kartu yang sudah disediakan. Kartu-kartu berisi pernyataan apresiasi itu dimasukkan ke dalam amplop yang bertuliskan nama orang yang ingin diapresiasi.]

Energizing (Suryani) | game "mamanggi hujan"

Sebelum memasuki sesi materi soal pengisian lembar kerja, para peserta diajak untuk bermain game sambil bermain dengan melakukan game "mamanggi hujan". Para peserta diminta berdiri dan melakukan nyanyian serta gerakan yang dilakukan oleh fasilitator di depan kelas.

Materi Gamah

Assalamu alaikum, selamat pagi Bapak/Ibu sekalian, kita berjumpa lagi. Seperti yang telah disampaikan Pak Agus di awal tadi, sebelum sebelum kemarin kita mempelajari tentang berbagai teori belajar, juga bagaimana mengelola kelas yang baik, hari ini kita akan belajar membuat contoh RPP dan mengisi berbagai form perencanaan dan persiapan kelas.

Sebagaimana yang kita ketahui bersama, dalam kurikulum ini khususnya pembuatan RPP kita tidak bisa lepas dari SK (Standar Kompetensi) dan KD (Kompetensi Dasar) yang sudah ditetapkan oleh Ditnas. Masalahnya terkadang ada kita-kita yang kurang kita pahami ataupun prosedur yang cukup masalah dalam pembuatan RPP yang mengacu pada SK dan KD tersebut, bukannya berarti kita tidak perlu membuatnya. Adalagi segit yang kita ketahui bersama, dalam ilmu manajemen kurikulum ada proses atau tahapan pengembangan kurikulum. Di tahap kita bisa mengembangkan atau memodifikasi kurikulum untuk disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan tempat belajar dan itu sekalian mengajal.

Dalam pembuatan RPP ini, meski banyak format dan aturan untuk membuatnya, tapi ada salah satu atau benar ketika Bapak/Ibu sudah membuatnya. Yang salah adalah yang tidak membuat sama sekali. Dan pada kesempatan ini kami sudah mempersiapkan beberapa lembar kerja.

Trainer menunjukkan lembar kerja "Who Decides", "Rencana Kerja Kelompok Mata Pelajaran" dan "RPP" kemudian menjelaskan bagian-bagian dari form-form tersebut dan menjelaskan cara pengisiannya.

Form Who Decides dan Rencana Kerja individu, disiapkan kepada masing-masing peserta, termasuk juga lembar Taksonomi Bloom untuk membantu peserta mengingat daftar Kata Kerja Operasional. Peserta kemudian mengerjakan lembar kerja yang diminta dengan diampungi oleh fasilitator para fasilitator.]

istama 12.30 – 13.30 WIB

12.30 WIB >> game Titanic

Alif, Pelajaran apa saja yang bisa kita ambil dari pembelajaran? (Para peserta menjawab) kerja sama, saling menghargai, strategi, timbali, saling memberi ketertarikan.

Sebelum dalam game tadi, kita sudah diberikan atau sesama rekan kerja untuk lebih memudahkan kita mencapai tujuan. Fokus kita harus berfokus dari pola pikir "mengganggu rekan sebagai lawan" menjadi "mengganggu rekan sebagai sumber daya" yang bersama-sama Anda saling membantu dan melengkapi dalam menyelesaikan tugas atau sasaran kerja.

Materi lanjutan

Shouir: Saya mengalami kesulitan mengisi form "Who Decides" karena pada praktik dan pengalaman saya sebelumnya ini saya akan guru yang selalu memutuskan.

Saya: Integrasi tidak hanya secara tematik per topik, tetapi integrasi juga bisa dilakukan dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran. Misalnya soal matematika bisa juga diintegrasikan dengan mata pelajaran lain dengan menggunakan soal cerita.

[Selanjutnya trainer meminta sebarang peserta berdiri untuk mempresentasikan hasil lembar kerja mereka. Peserta pertama Bapak Ditojur mempresentasikan hasil pembuatan kerja individu.]

Saya: Untuk 50 mungkin lebih baik digunakan integrasi tematik. Selain itu, metode lain adalah dengan penugasan kepada anak didik untuk membuat proyek.

Pak Yus: Bagaimana kalau kita sudah membuat rencana tetapi pada kenyataannya tidak di lapangan tidak terduga sehingga aktual atau rencana yang sudah kita buat tidak bisa terlaksana penuh?

Trainer: apapun yang terjadi, semaksimal mungkin kita harus mengikuti jalannya rencana yang sudah kita buat. Bagaimana pun semua yang sudah kita rencanakan harus diberikan kepada anak didik.

Setelah kita belajar membuat perencanaan dengan mengisi form "Who Decides" dan lembar kerja individu mata pelajaran, selanjutnya kita akan belajar bagaimana membuat RPP yang mencakup prinsip-prinsip Sekolah Sehat Sejahtera.

Sebelum membuat RPP ada prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dan prinsip pelaksanaan kurikulum.

Prinsip Pengembangan Kurikulum

1. Berpusat pada potensi, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya
2. Beragam dan terpadu
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan
5. Menyeluruh dan berkesinambungan
6. Belajar sepanjang hayat
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

Prinsip Pelaksanaan Kurikulum

1. Didasarkan pada kondisi, perkembangan, dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya.
2. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar:
 - a. Belajar untuk beriman dan berakhlak mulia
 - b. Belajar untuk meningkatkan kebhinekaan
 - c. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif
 - d. Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain

a. Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

3. Memungkinkan peserta didik mendapat pengalaman yang bersifat perbaikan, penguatan, dan atau pembiasaan sesuai dengan potensi
4. Dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menghormati dan menghargai
5. Dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistategi dan multimedia
6. Dilaksanakan dengan memanfaatkan kondisi alam, sosial, dan budaya serta kekayaan daerah untuk pembelajaran yang diarahkan dengan muatan seluruh bab dan kajian secara optimal
7. Kurikulum yang mencakup seluruh kompetensi-kompetensi mata pelajaran muatan lokal dan pengembangan diri dilaksanakan dalam kesempatan-kegiatan, dan kesempatan yang cocok dan merata antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

Selanjutnya trainer menjelaskan bagian-bagian dan cara pengisian RPP. Selanjutnya, trainer juga menampilkan contoh RPP yang sudah dibuat untuk memberikan gambaran pembuatan RPP.

Nanti: Bagaimana membedakan indikator nilai tujuan? Dan mana? Tujuan boleh memuat indikator?

Stoour: Format RPP sekarang sudah mengharuskan RPP berkapitulasi. Jadi sekarang kita harus juga mengintegrasikan nilai-nilai atau prinsip-prinsip Sekolah Sehat Sejahtera. Bagaimana kita melakukannya di dalam dokumen RPP?

Saya: Integrasi prinsip dan nilai-nilai Sekolah Sehat Sejahtera bisa diintegrasikan ke dalam dokumen RPP dengan dua cara. Pertama adalah melalui topik tema materi yang dicantumkan dalam RPP. Yang kedua bisa diintegrasikan dalam metode/proses pembelajaran, yaitu pada bagian kegiatan intradik RPP. Selain itu sumber belajar pun bisa digunakan untuk menanamkan nilai-nilai Sekolah Sehat Sejahtera.

Setelah diskusi mengenai RPP dan dijelaskan bagian-bagian di dalam dokumen RPP serta bagaimana mengintegrasikan prinsip-prinsip Sekolah Sehat Sejahtera ke dalam RPP, trainer kemudian meminta peserta mencoba membuat RPP. Para peserta pun melaksanakan pembuatan RPP sesuai dengan mata pelajaran yang diampu—untuk guru bidang studi, dan sesuai dengan pilihan sendiri untuk guru kelas. Pembuatan RPP dilakukan di lembar format RPP yang telah dibagikan oleh fasilitator.

17:27 WIB (waktu)

17:30 WIB Penutupan (Ratya PJ)

... Walaupun hal ini mungkin terkesan cukup melelahkan untuk Bapak dan Ibu, sebenarnya pembuatan RPP itu bisa

itu, telah disediakan. Ininya dokumen RPP ini harus bisa dipahamkan oleh guru. RPP bukan hanya rencana tapi juga harus diimplementasikan.

Esok kita akan mencoba mempraktikkan micro-teaching. Saya harap dari materi hari ini Bapak/Ibu memahami bahwa merencanakan pembelajaran tidak serumpit yang kita kira.

Tadi sudah dibagikan panduan micro-teaching oleh rekan kami, dan esok kami akan mengundi siapa yang akan duduk di kursi panah untuk tampil melakukan pengajaran di depan rekan-rekannya. Silahkan siapkan kegiatan hari esok akan menjadi kesempatan untuk observasi kelas rekan sesama guru. Terimakasih sudah bersedia mengikuti proses hari ini yang cukup berat. Assalamu'alaikum wr. wb.!

Rekamian Proses H-3
Workshop Sekolah Sehat Sero Tahap III
SDN Sarya Kemasa Sukatani

Sesi I (11.30 – 12.30)

Pembukaan (Agus Maulana)

Assalamu'alaikum wr. wb. Selamat pagi Bapak dan Ibu sekalian, setelah mempelajari dan mempraktikkan membuat RPP kemarin, hari ini kita akan mempraktikkan dalam micro-teaching apa yang sudah dirancang di dalam RPP. Namun mengingat waktu yang terbatas, sehagimasa telah dibekali kita akan menyaksikan dua orang perwakilan dari peserta untuk melakukan micro-teaching, satu Bapak Yuedan Ibu Neni. Para peserta yang lain akan berperan sebagai kelas rekan sesama guru yang dalam kegiatan. Setelah dua orang kita melakukan simulasi pengajaran, peserta yang lain bisa memberikan tanggapan atau feedback.

Setelah micro-teaching pada sesi selanjutnya kita akan membahas mengenai Project-based Learning atau Pembelajaran berdasarkan proyek. Dan seperti biasa, kita akan mengawali workshop hari ini dengan membaca doa bersama-sama. Membaca doa dimulai. Selanjutnya sebelum membahas materi, kita akan sedikit bermain game yang akan dipandu oleh saudara Anto. Terima kasih!
Energizing: Pesan Berantai

Sesi Pristim Zen:

Assalamu'alaikum wr. wb. Selamat pagi Bapak dan Ibu sekalian, pertama-tama saya ingin mengungkapkan apresiasi tertinggi saya kepada Bapak/Ibu sekalian yang sudah membuat materi/pekerjaan RPP berinovasi prinsip Sekolah Sehat Sero. Saya tahu itu tidak mudah dan melelahkan, tetapi ternyata Bapak dan Ibu sekalian mampu melakukannya, karena itu saya mengucapkan selamat dan terima kasih.

Selanjutnya kita akan melakukan micro-teaching bagaimana, sudah siap Pak Yus dan Ibu Neni? Pada kesempatan kali ini kita akan saling mengobservasi dan memberi masukan. Insha Allah ini akan bermanfaat bagi semuanya. Jadi mari kita mulai saja. Yang pertama dari Pak Yus dipersiapkan. (Bapak Yus kemudian maju ke depan forum dan melakukan simulasi pengajaran)

Micro-teaching 1

Nama Guru: Yus Sadihan
Mapel: PA
Kelas: IV
Temperdikan: Kognitome

KERJA INDIVIDU MATA PELAJARAN

- OK: Memahami gaya dapat mengubah gerak/bentuk suatu benda.
- XD: Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya dapat mengubah gerak suatu benda dan mengubah bentuk suatu benda.

Aspek	Deskripsi dan indikator	0	1	2	3
Pengetahuan	Menyebutkan definisi gaya				
Keterampilan	Menggunakan alat ukur gaya				
Pengetahuan	Mengidentifikasi gaya				
Keterampilan	Menggunakan alat ukur gaya				
Pengetahuan	Mengidentifikasi gaya				
Keterampilan	Menggunakan alat ukur gaya				

KERANGKA PELAKSIAN PEMBELAJARAN

L. Identitas	
Nama Pendidik	WA
Nama Peserta	MS
Tahun Ajar	2013 - 2014
Permanen ke	TKB
Alasan Waku	18 jam (3 x 60 menit)

E. Dasar Kompetensi
Menuntut guru dapat mengubah perilaku anak usia berdisabilitas

M. Kompetensi Dasar
Menyampaikan hasil perubahan belajar guru dapat mengubah guru usia berdisabilitas dan mengubah perilaku anak berdisabilitas

- K. Indikator**
- Menjelaskan pengertian CI
 - Menjelaskan cara menggunakan benda (PI)
 - Mengidentifikasi objek yang menggunakan benda (CI)
 - Membuat esai dan data kehidupan sehari-hari (CI)

V. Tujuan Pembelajaran
Siswa dapat mengidentifikasi kegiatan di rumah dapat:
- Menjelaskan pengertian guru
- Menunjukkan cara menggunakan benda
- Mengidentifikasi objek yang menggunakan benda
- Membuat esai dan data kehidupan sehari-hari

VI. Materi ajar

- Gaya adalah dengan apa belajar
- Gaya dengan apa guru belajar
- Gaya dapat menggunakan apa guru usia berdisabilitas
- Gaya dapat menggunakan benda dan perilaku berdisabilitas
- Gaya dapat menggunakan perubahan benda

VII. Metode Pembelajaran

- Diskusi kelompok
- Demokratis
- Imajiner

III. Langkah-langkah pembelajaran

A. Kegiatan awal

- Motivasi dan mempersiapkan siswa
- Apersepsi
- Guru mengaitkan kegiatan pembelajaran dengan gaya
- Mengembangkan gaya pembelajaran
- Mengaitkan siswa
- Mengaitkan pembelajaran (mengaitkan materi)

B. Kegiatan inti

Diskusi

- Pendidik menjelaskan tentang gaya

Solusi

- Pendidik dapat meredakan siswa-mahasiswa guru melalui jawaban yang benar
- Pendidik menjawab

Kerjasama

- Pendidik menyajikan kembali materi yang guru
- Pendidik memberikan arahan

C. Kegiatan akhir

- Membaca buku (M)

II. Nilai dan Sumber belajar

- Nilai: Berani berkreasi, jujur, kerja sama, dan tekun
- Sumber: WA (www.50.com/50/50/50/50/50/50)

I. Penilaian

A. Jenis tes	Penilaian
B. Bentuk instrumen	Tes tulis
C. Contoh instrumen	

1. Tes tulis (100%)

1. Tes tulis tentang belajar apa dengan benda ...
2. Tes tulis tentang guru apa ...
3. Tes tulis tentang apa yang menggunakan guru usia berdisabilitas ...
4. Tes tulis tentang apa yang menggunakan benda ...
5. Membuat esai dan data kehidupan sehari-hari (guru yang berdisabilitas)

Kunci jawaban

1. Gaya
2. Diskusi
3. Tes tertulis
4. Tes
5. Mengaitkan materi

Saya Ada yang kita amati dari Pak Yus? Erikan Bapak dan Ibu yang ingin membelikan Komantar, tanggapan ataupun usulan atau feedback?

Pak Emu: Menurut saya cara mengajar yang ditunjukkan oleh Pak Yus tadi secara umum sudah bagus.

Pak Edoan: Sudah bagus, tapi saya perhatikan tadi Pak Yus sering menggunakan kata "awas". Ini mungkin perlu dihindari lagi karena dengan sering menggunakan kata "awas" kepada anak didik, bisa jadi mengesankan bahwa anak didik harus selalu waspada sehingga mengganggu rasa nyaman selama proses pembelajaran.

Saya dan pengamatan selama Pak Yus melakukan simulasi pengajaran tadi, jikalau SD sudah terintegrasi dalam cara mengajar. Misalnya ketika Pak Yus mendemonstrasikan tentang materi dan pengalaman siswa. Prinsip Serlahan Sehat Sejahtera yang terdapat di dalamnya yaitu adalah Aman.

- Tanya jawab tentang nilai harga diri sebagai makna sosial
 - Tanya jawab tentang nilai harga diri sebagai makna
 - Menjabarkan toleransi budaya tentang harga diri bersama dengan menilai harga diri yang dapat menciptakan perasaan marah, benci, dan kebencian.
- Diskusikan**
- Perilaku menunjukkan sikap positif diri tentang nilai harga diri yang akan ditunjukkan
 - Perilaku menunjukkan sikap positif diri yang telah terbentuk dan terbentuk
 - Perilaku menunjukkan etimologi kata yang harus dimiliki oleh bangsa
- C. Kegiatan akhir**
- Mengajukan dan menjawab
 - Menjawab PR

14. Hal dan simbol bangsa
 Buku paket Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan XI SMA/MA/MAK Kelas XI (Wahono, Nuzul & M. Nurul) Capaian Pembelajaran

- 3. Perilaku**
- A. Jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, toleran, menghormati, dan menghargai
 - B. Berkeadilan, berkeadilan, dan berkeadilan
 - C. Demokratis
1. Apa itu nilai-nilai bangsa? (100 kata)
1. mengapa di adakan ...
 2. mengapa di adakan ...
 3. bagaimana di adakan ...
 4. siapa ...
 5. apa itu nilai-nilai bangsa?

- PR**
1. Tanya jawab tentang perilaku yang dapat menunjukkan harga diri di rumah
 2. Tanya jawab tentang perilaku yang dapat menunjukkan harga diri di rumah

- Tugas kelompok LAR**
Kelompok
 Kelip
 Anggota (1) ... (2) ... (3) ... (4) ... (5) ...
 Rumuskan tugas berikut, lakukan dengan nilai apa yang harus kalian terima
1. Tanya jawab tentang perilaku yang dapat menunjukkan harga diri di rumah
 2. Tanya jawab tentang perilaku yang dapat menunjukkan harga diri di rumah
 3. Tanya jawab tentang perilaku yang dapat menunjukkan harga diri di rumah
 4. Tanya jawab tentang perilaku yang dapat menunjukkan harga diri di rumah
 5. Apa yang akan ada jika nilai-nilai bangsa tidak ada?
 6. Bagaimana nilai-nilai bangsa yang harus kita pegang?

Komentar dan tanggapan

Agus Maulana: Feasibility itu Nihil karena sudah bisa menciptakan suasana belajar yang riuh dan menyenangkan, seperti juga mendengarkan nilai-nilai positif

Ada tiga sumber belajar, yaitu visual, audio, dan gerak-motok. Paling bagus untuk membantu tentang kebiasaan Anda, apa menggunakan seluruh belajar apa Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru:

- Tanya anak didik
- Apakah ada di antara anak didik yang disabilitas
- Tentukan tujuan pembelajaran
- Penilaian materi secara ak-tifitasnya—melatih diri yang direncanakan untuk disampaikan
- Untuk feedback, exit card masalah, untuk melacak kemajuan

Danish: Terima kasih karena tugasnya cukup membantu dengan terdapatnya artikel SD Kegiatan ini kreatif, inovatif, dan kolaborasi sudah terdapat dan terdapat semua dan pemberian materi sudah dilakukan secara sistematis. Perlu diingat juga bahwa kita membuat RPP bukan untuk dipajang di dindingnya saja, tetapi harus bisa dipahami oleh orang lain.

Teri-teori pembelajaran sangat berguna dalam pembuatan RPP. Satu kekurangan yang perlu saya tekankan adalah soal metode. Mungkin karena keterbatasan waktu, metode yang digunakan dalam micro-teaching lebih kurang dieksploitasi. Ingat, tidak ada salah dalam pembuatan RPP karena yang salah adalah yang tidak membuat RPP.

Salia: Secara umum pembuatan RPP dan juga cara penyampaian sudah bagus.

Agus Maulana: Saya berharap Bapak/Ibu semua membuat RPP dan mendokumentasikan di perpustakaan. Sebagaimana sudah kita bahas sebelumnya, kurikulum adalah suatu dokumen. Oleh karena itu RPP sebagai bagian dari kurikulum adalah suatu dokumen. Buatlah RPP dengan rapi, print dan salin atau diikat bundle, kemudian simpan di perpustakaan. Siapa pun yang membutuhkan bisa melihat dan mendownload.

Senin 14.15 WIB

Proyek Based Learning (Siti P. Zeni)

[Siti Zeni dibuka dengan balok memutar video tentang proyek kelas merancang ulang taman sekolah]

Pak Muly: Apakah proyek harus selalu berbentuk fisik?
Siti: Tidak. Bisa juga konflik. Misalnya proyek karantina di rumah.

Pak Syarif: menarik sekali kegiatan dalam video tadi, bahwa sebelum melakukan proyek terlebih dahulu dimusyawahkan di antara guru dan kepala sekolah.

Siti: Ya, sebaiknya memang seperti itu.

Siti: Kami pernah melakukan proyek melukis dinding sebagai ekstrakurikuler dan memanfaatkan dinding-dinding yang kosong dan bisa dilukis.

14.40 WIB Kerja Kelompok memuat "proyek kelas"

15.30 WIB: Jeda

16.00 WIB Lanjut kerja kelompok memuat "proyek kelas"

16.25 WIB Presentasi hasil kerja kelompok

Kelompok Kelas 1

PROYEK RUMPUN MATA PELAJARAN

1. Deskripsi proyek

Nama proyek: Kampanye Pemeliharaan Menggosok Gigi

Tujuan: Mengajak siswa melakukan kegiatan pemeliharaan menggosok gigi sehari-hari agar giginya selalu terawat

- Indikator:
1. Siswa dapat menyebutkan alat-alat untuk menggosok gigi
 2. Melakukan cara menggosok gigi yang benar
 3. Menyebutkan manfaat menggosok gigi

Daftar dan Jadwal

No	Mata Pelajaran	Waktu	Jadwal
1	Bahasa	2 x 30'	Minggu I
2	PA	1 x 30'	Minggu II
3	Agama	1 x 30'	Minggu I
4	Matematika	1 x 30'	Minggu II
5	Agama	1 x 30'	Minggu II
6	Penjas	1 x 30'	Di luar jam pelajaran
7	Pemeliharaan gosok gigi rumah	2 x 30'	Selalu

ii. Strategi Pembelajaran

Tahap	Kegiatan siswa	Kemampuan yang dikembangkan
1. Penemuan Informasi	Siswa membaca informasi mengenai kegiatan berkaitan dengan gosok gigi	Siswa memahami informasi mengenai prosedur yang digunakan untuk menggosok gigi
2. Penemuan	Siswa saling berdiskusi kelompok	Siswa berdiskusi kelompok; Siswa memperhalus pengetahuan mengenai gosok gigi
	Siswa melakukan wawancara yang berkaitan	Siswa memperhalus keterampilan yang berkaitan
3. Pengajaran	Siswa secara berkelompok membuat poster, membuat video, dll	Siswa memperhalus keterampilan
4. Sempit Kembali dan Evaluasi	Melakukan presentasi hasil karya siswa; Mengikuti presentasi yang dilakukan	Guru memberikan umpan balik
5. Penutup	Siswa menyimpulkan pengetahuan yang diperoleh	Siswa memahami pentingnya pemeliharaan gigi

iii. Exit slip

- Output:
 - Pemeliharaan gosok gigi di rumah secara berkelanjutan
- Pembelajaran siswa:
 - Penilaian kerja anggota tim
 - Kuis individu mengenai gosok gigi dihubungkan dengan pesan-pesan Bahasa, Matematika, IPA, Penguasaan

Kelompok Kelas 2

PROYEK RUMPUN MATA PELAJARAN

1. Deskripsi proyek

Nama proyek: Gelar Seni
Tujuan: Meningkatkan menggunakan bahasa dengan baik. Lebih mengenalkan kearifan dalam berkomunikasi antara bahasa seni, dan diah juga

- Indikator:
1. Siswa dapat membaca puisi dengan intonasi yang benar
 2. Siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis cerita
 3. Siswa dapat mendemonstrasikan gerakan senirani
 4. Siswa dapat mengembangkan sikap dan perilaku dalam komunikasi sederhana

Durasi dan Jadwal

No.	Modul Pembelajaran	Durasi	Jadwal
1	Barisan	—	Minggu I
2	RS	1 x 30'	Minggu II
3	Pemas	1 x 30'	Minggu II
4	Materiaku	1 x 30'	Minggu II
5	Agama	1 x 30'	Minggu II
6	Pemasukan	1 Minggu	1 bulan per semester
7	Pembelajaran pada akhir semester	2 x 30'	Sekolah

I. Strategi Pembelajaran

Strategi	Kegiatan siswa	Kegiatan guru
1. Penanaman etnomatematika	Siswa mendiskusikan etnomatematika mengenai permainan yang digunakan untuk mengukur panjang	Guru memberikan informasi mengenai etnomatematika yang digunakan untuk mengukur panjang
2. Pemasukan	Siswa dibimbing dalam memahami etnomatematika	Guru menyajikan informasi, Guru memperlihatkan etnomatematika yang digunakan
	Siswa mengaitkan pengalaman yang berkaitan	Guru memperlihatkan bahan yang berkaitan
3. Pengajaran	Siswa bekerja berkelompok	Guru memberikan bimbingan
4. Siswa berdiskusi dan berkolaborasi	Melaksanakan etnomatematika yang berkaitan dengan etnomatematika yang digunakan	Guru memberikan bimbingan dan arahan
5. Penutup	Siswa mengaitkan pengalaman yang berkaitan	Guru memberikan penjelasan, Guru melakukan penilaian dan refleksi etnomatematika

III. Evaluasi

- Output
- Penilaian hasil karya, karya dan seni (melalui serangkaian pengamatan)
- Penilaian laporan perhitungan biaya
- Rubrik penilaian etnomatematika
- Refleksi diri/etnomatematika (melalui serangkaian pengamatan)
- Refleksi individu dan kelompok

Kelompok Kelas 3

PROYEK RILINDUN MATA PELAJARAN

1. Deskripsi proyek: Pemas

Tujuan: Mengaitkan siswa untuk mengenal kegiatan jual beli serta menghitung dan mengukur etnomatematika untuk berdiskusi

Indikator

1. Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis etnomatematika
2. Siswa dapat mengenal nilai uang
3. Siswa dapat melakukan kegiatan jual-beli
4. Siswa dapat menemukan etnomatematika dalam kegiatan jual-beli
5. Siswa dapat menjelaskan kegiatan berdiskusi yang berkaitan dengan etnomatematika
6. Siswa dapat mengembangkan sikap dan perilaku, bekerja sama, berahl, kreatif, hemat, aman, dan bertanggung jawab dalam kelompok

Durasi dan Jadwal

No.	Modul Pembelajaran	Durasi	Jadwal
1	RS	2 x 30'	Minggu I
2	Materiaku	2 x 30'	Minggu I
3	R. etnomatematika	2 x 30'	Minggu I
4	RS	2 x 30'	Minggu I
5	RS	2 x 30'	Minggu I
6	Pembelajaran	6 x 30'	Minggu I

II. Strategi pembelajaran

Strategi	Kegiatan siswa	Kegiatan guru
1. Penanaman etnomatematika	RS. Siswa dapat memahami etnomatematika yang digunakan untuk mengukur panjang. Materiaku. Siswa mendiskusikan etnomatematika yang digunakan untuk mengukur panjang. R. etnomatematika. Siswa mendiskusikan etnomatematika yang digunakan untuk mengukur panjang. Pemas. Siswa mendiskusikan etnomatematika yang digunakan untuk mengukur panjang.	Guru memberikan informasi mengenai etnomatematika yang digunakan untuk mengukur panjang. Guru memperlihatkan etnomatematika yang digunakan untuk mengukur panjang. Guru memberikan bimbingan dan arahan.
2. Pemasukan	Siswa dibimbing dalam memahami etnomatematika. Siswa mengaitkan pengalaman yang berkaitan.	Guru menyajikan informasi, Guru memperlihatkan etnomatematika yang digunakan. Guru memperlihatkan bahan yang berkaitan.
3. Pengajaran	Siswa bekerja berkelompok.	Guru memberikan bimbingan dan arahan.
4. Siswa berdiskusi dan berkolaborasi	Melaksanakan etnomatematika yang berkaitan dengan etnomatematika yang digunakan.	Guru memberikan bimbingan dan arahan.
5. Penutup	Siswa mengaitkan pengalaman yang berkaitan.	Guru memberikan penjelasan, Guru melakukan penilaian dan refleksi etnomatematika.

II. Evaluasi

- **Output**
 - Perkiraan laporan perhitungan hasil jual-beli
 - Pembelajaran siswa
 - Refleksi (literasi anggota kelompok dan perhitungan hasil penjualan)
- **Refleksi**

Kelompok Kelas 4 & 5

PROYEK RUMPUN MATA PELAJARAN

I. Deskripsi proyek

- Nama proyek:** Daur Ulang Sampah
- Mata Pel:** PA, IPS, Matematika
- Tujuan:** Mengajak siswa untuk mengenal kegiatan jual beli serta mengembangkan keaktifan siswa untuk berinovasi
- Indikator:**
1. Siswa dapat memisahkan sampah organik dan sampah non-organik
 2. Siswa dapat mengolah sampah organik menjadi pupuk
 3. Siswa dapat membuat hasil penjualan sampah pupuk sebagai souvenir
 4. Siswa dapat mengimplementasikan dari kegiatan tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari

Durasi dan Jadwal

No.	Mata Pelajaran	Durasi	Jadwal
1.	IPA	7 x 30'	Minggu I & II
2.	IPS	2 x 30'	Minggu I & II
3.	Matematika	7 x 30'	Minggu 3 & 4

II. Strategi Pembelajaran

Tahap	Kegiatan siswa	Kegiatan guru
A. Perencanaan	• Siswa mendapat informasi tentang jenis sampah organik dan anorganik	• Guru memberikan tentang jenis sayur, buah, yang akan dijual dalam pasar/beli sayuran/buah.
	• Siswa mendapat informasi tentang konsep dan cara menjual barang organik menjadi pupuk	• Guru memberikan informasi tentang konsep dan cara menjual barang organik menjadi pupuk
	• Siswa mendapat informasi cara pemasaran (jika hasil dari barang organik)	• Guru memberikan informasi cara pemasaran (jika hasil dari barang organik)
	• Siswa dapat membuat kelompok dan bertanggung jawab dari barang organik (jika ada)	• Guru membagi siswa ke dalam kelompok, membuat jadwal pembagian barang organik (jika ada)

J. Kegiatan	• Siswa mendapatkan informasi tentang konsep jual-beli yang dilakukan	• Guru mempersiapkan dan melakukan tindakan dan dari yang diperlukan
	• Siswa secara berkelompok melaksanakan pembuatan pupuk	• Guru membimbing
K. Penutup	• Siswa menghidup semangat dalam dan hasil penjualan	• Guru membimbing
	• Siswa melakukan refleksi	• Guru membimbing untuk refleksi dan melakukan refleksi

III. Evaluasi

- **Output**
 - Perkiraan hasil pembuatan pupuk organik
 - Perkiraan laporan perhitungan biaya dan harga jual dan laba
- **Pembelajaran siswa**
 - Perkiraan kelompok siswa
 - Kuis motivasi dan perhitungan
 - Refleksi individu

Kelompok Kelas 6

PROYEK RUMPUN MATA PELAJARAN

I. Deskripsi proyek

- Nama proyek:** Pembuatan alat peraga
- Tujuan:** Mengajak siswa untuk mendesain alat bantu pembelajaran tiga dimensi agar dapat membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran
- Indikator:**
1. Siswa dapat mengidentifikasi alat dan bahan yang akan digunakan
 2. Siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis harga dan ongkos produksi
 3. Siswa dapat merancang pembuatan alat peraga
 4. Siswa dapat menyusun skema/alur pembuatan
 5. Siswa dapat mengemponkan alat peraga/benda sebagai souvenir kelompok

Durasi dan Jadwal

No.	Mata Pelajaran	Durasi	Jadwal
1.	Matematika	...	Minggu I
2.	IPA	4 x 30'	Minggu I, II
3.	IPS	7 x 30'	Minggu IV

1. Strategi Pembelajaran

Tahap	Kegiatan siswa	Kegiatan guru
1. Perencanaan	Siswa dapat informasi awal mengenai apa itu kelas yang akan digunakan secara nyata langsung	Siswa menerima informasi awal mengenai apa itu kelas yang akan digunakan secara nyata langsung
	Siswa membuat informasi tentang masalah skenario dalam permasalahan	Siswa menerima informasi tentang masalah skenario dalam permasalahan
2. Penyelesaian	Siswa dapat menjadi kelompok untuk membantu situasi	Siswa membantu untuk membantu kelompok
	Siswa menanggapi dan dan bahan yang diberikan	Siswa menanggapi dengan dan bahan
3. Penyelesaian	Siswa secara berkelompok melaksanakan aktivitas skenario	Siswa mendemonstrasikan dan kelompok
4. Penutup	Siswa memunculkan refleksi dan refleksi yang sudah dilakukan	Siswa memunculkan refleksi refleksi dan refleksi yang sudah dilakukannya
		Siswa memberikan penutup dengan dan memberikan penutup dan refleksi siswa

III. Evaluasi

- **Observasi**
 - Penilaian hasil pembuatan skenario (menggunakan rubrik)
 - Penilaian laporan perhitungan angka nyata jadi dan laba
- **Pembelajaran siswa**
 - Penilaian kinerja anggota tim (menggunakan rubrik)
 - Refleksi individu

Agus Maulana: Kasus kegiatan merencanakan proyek ini sering dilakukan, maka akan banyak proyek yang bisa dilakukan oleh SDN Surya Kemana CBM. Kemudian saya akan semua presentasi tadi.

- Untuk kelas 4, di akhir proyek adalah siswa untuk membahas masalah. Ini untuk menghabiskan waktu menulis kepada para siswa. Budaya menulis sangat penting, karena gagasan atau pemikiran sehebat apa pun tidak akan banyak bermanfaat kalau tidak didokumentasikan dulu.
- Untuk kelas 4 & 5, pembahasan sampah bisa dilakukan berdasarkan jenjang dan bentuknya. Ini akan memudahkan proses penitau-lingkungan.
- Untuk kelompok yang membuat proyek Faser bisa dipertimbangkan menyampaikan mengenalkan pesan melalui program "Guru Harim", dengan mengundang seorang penjual untuk "mengajar" di dalam kelas. Ini penting untuk menyampaikan gagasan kepada anak-anak bahwa mereka bisa belajar dan juga pun dengan profesional pun. Anak-anak juga menjadi belajar menghayati orang lain, terlepas dari apa pun latar belakang atau profesinya.
- Untuk kelompok yang melaksanakan proyek seni bisa juga dipertimbangkan diadakan proyek Faser.
- Untuk kegiatan Gosok Gaji, imersi dengan yang kita promosikan pada workshop, yaitu membuat kerja sama dengan masyarakat. Namun begitu, langkah baiknya kalau dalam proyek ini juga bisa melibatkan atau menyertakan dokter gigi.

Secara umum saya tanggapan hasil dari Bapak Ibu berkaitan dengan perencanaan proyek yang sudah Bapak Ibu lakukan. Terima kasih untuk Mas Agus.

Saya: Saya merasa kita sudah lebih dari dan melangkah dalam mengerjakan tugas. Dalam micro-teaching, ternyata dibantu oleh rekan atau orang lain ketika mengajar tidak sebuah atau semengankan yang dibayangkan sebelumnya. Mengingat awal untuk besok, mengingat besok adalah (tan Jumat, saya ingin bertanya apakah Bapak Ibu bersedia memajukan jadwal untuk workshop? Facetime sebelum untuk masuk pukul 10.00 WIB).

17. 43 Refleksi

Rakaman Proses 4-5

Workshop Sekolah Sehat Tingkat Tahap III
SDN Surya Kencana Sukabumi

Sesi I (10:00 – 11:30)

Pembukaan (Agus Masiana)

Selamat pagi Bapak/Ibu semua. Sebelum kita memulai workshop pada hari terakhir ini, marilah kita awal kegiatan kita dengan bersama-sama berdoa sebentar. Meskipun ini adalah hari terakhir dan ada kemungkinan kita tidak akan bertemu lagi dalam workshop seperti ini karena masalah sekolah ini tidak menjadi sekolah ini, saya berharap diharapkan di antara kita tidak terpisahkan. Jika bapak/ibu sekolah membutuhkan kami untuk berbagi, saya Allah kami akan selalu terbuka dan bersedia. Meskipun tidak termasuk dalam sekolah ini, kita bisa tetap melakukan kerja sama dalam bentuk lain, seperti pertukaran guru. Guru-guru di SDN Surya Kencana CBM bisa berkunjung ke Sekolah Sukma Bangsa, dan sebaliknya guru-guru kami bisa belajar banyak di sekolah ini.

Dan apabila Bapak/Ibu ada kunjungan ke Aceh, entah untuk study tour, pariwisata atau keperluan apa pun, silakan hubungi dan kabari kami di Aceh. Begitu pun nanti kalau kami berkunjung ke Sukabumi, semoga kami bisa dijangkau sebagai saudara atau keluarga tlah biasa dan itu seakan.

Satu P. E.

Salah satu isu terbesar saat lingkungan kita saat ini adalah global warming atau pemanasan global. Isu lainnya adalah energi yang semakin semakin hari makin mahal. Adapun salah hemat energi di sekolah adalah sebagai berikut. Untuk melakukan penghematan energi, salah satunya perlu tahu dan mempraktikkan konsep energi mode di berbagai peralatan dan gadget yang kita gunakan. Selain itu ketabahan kapan waktu penggunaan energi yang hemat.

Hemat energi di sekolah

Pengelolaan energi. Di antara sekolah perlu adanya pengelolaan energi. Kuncinya adalah melakukan efisiensi energi dan atau mencari sumber-sumber energi alternatif.

Beberapa biaya listrik di sekolah ini hampir satu juta. Di Sekolah Sukma Bangsa pembayarannya listrik per bulan bisa sampai 7 juta karena kami sekolah besar-besaran dan luas sekolah sekitar lima hektare. Namun demikian kami senantiasa melakukan penghematan energi dalam cara apa pun yang memungkinkan, seperti mengurangi titik lampu, mematikan tidak memakai alat listrik selamanya dan setiap minggu, penjadwalan penggunaan lab komputer yang memungkinkan jarak sekecil-kecilnya di antara jadwal penggunaan lab setiap kelas.

Tujuan pengelolaan energi

Tujuan pengelolaan energi di sekolah adalah untuk mengurangi penggunaan energi dan mengembangkan lingkungan yang kondusif bagi aktifitas seluruh komunitas sekolah, karyawan, guru, dan

Komaksi pengelolaan energi di sekolah

- Pemanfaatan bangunan sekolah,
- Penggunaan energi,
- Tipe instalasi sistem energi, dan
- Cara mengurangi penggunaan energi.

Sistem energi di sekolah mencakup kerangka bangunan, pencahayaan, ventilasi, udara, peralatan elektronik, dan individu warga sekolah.

Pak Syarif: Saya pernah melakukan upaya penghematan energi tapi lihat pembayarannya semakin bertambah.

Sari: Betapa cara penghitungan dari PLN juga menunjukkan, kemudain menjelaskan dan mendata pengalaman, mengamati penggunaan dan pembayarannya biaya listrik di Sekolah Sukma Bangsa.

Agus Masiana: Untuk menanggapi keluhan bapak Syarif, saya akan jelaskan sedikit cara penghitungan tagihan listrik PLN (menjelaskan pengurangan listrik).

Sari: Kepedulian orang pihak memang tidak sama. Kalau semua sekolah bisa secara aktif menanggapi dan mempersiapkan hemat energi, dipikirkan generasi berikutnya bisa hidup dengan hemat energi. Penghematan energi ini sangat penting karena memang biaya budget sehingga bisa diajarkan sama untuk masyarakat atau mengadakan training untuk guru-guru. Jadi jangan hanya menghamburkan tagihan belaka jumlah yang akan dihamburkan akan dipergunakan untuk apa yang tersebut. (Trainer kemudian memutar film pendek tentang sekolah yang melakukan pengelolaan energi.)

Kerja kelompok

Kelompok 1: Menjawab pertanyaan hal 53 mengenai pentingnya manajemen energi di sekolah & identifikasi perilaku hemat energi di sekolah (form hal 52)

Kelompok 2: Menjawab pertanyaan hal 53 mengenai sistem pencahayaan & identifikasi peralatan elektronik dan kebutuhan energi di sekolah (form hal 54)

Kelompok 3: Menjawab pertanyaan hal 53 mengenai sistem pencahayaan & identifikasi biaya penggunaan energi listrik berdasarkan jenis dan waktu penggunaan (form hal 55)

Kelompok 4: Menjawab pertanyaan hal 53 mengenai rancangan bangunan & merumuskan peraturan sekolah yang terkait dengan penghematan energi listrik dan air (form hal 53)

Kelompok 5: Merumuskan rencana aksi pengembangan manajemen energi yang berdasarkan prinsip-prinsip sekolah sehat (form hal 55)

Presentasi kerja kelompok

Kelompok 1

Kampanye Perilaku Hemat di Sekolah

No.	Pedagogis	Programmer	Tanggung jawab	Kepuasan Jumlah
1	Membuat lampu	Melaku KEM	Diri	Berhasil
2	Menyusun list	Melaku	Diri	tidak dapat

Pentingnya Manajemen Energi di Sekolah

1. Sumber energi yang digunakan di sekolah, listrik dan air
2. Dapat menekan biaya untuk membayar listrik
3. Dari hasil penghematan energi bisa digunakan untuk keperluan lainnya (misalnya piknik)
4. Keselamatan (terutama kemas angin lebih baik angin dan keselamatan (tidak ada angin), menghemat energi di manapun berada
5. Tindak

Kelompok 2

Galeri Bawang Elektronik

No.	Nama barang	Tahun (produksi)	Watt	Jumlah	Penggunaan listrik
1	Komputer	2007	100	10	
2	Televisi	-	75	2	
3	Fiero	2011	50	2	
4	Sound system	2012	200	1	
5	Disainer	2007-2011	300	20	
6	Ilukia	2007	600	1	
7	Ogan	2008	50	4	
8	Wetion	2008	-	1	
9	Lensa	2010	50	10	
10	Scanner	2007	75	1	
11	Printer	2005-11	75	2	
12	Pengap scanner	2008	50	1	
13	Lensa resin	-	75	100	

Sistem pencatryaan

1. Eviden
2. Adu
3. Tindak
4. Ya, bisa ada acara tertentu (Santai, Fersam)
5. Selain

Kelompok 3

Biaya Penggunaan Energi Listrik Berdasarkan Jenis dan Waktu Penggunaan

Jenis barang elektronik	Jenis penggunaan	Waktu penggunaan per bulan	Watt	Biaya per bul.	Biaya per tahun
Penyusun (1)	Area rumah	120	200	240	2880
Printer (2)	Per. 200	4	50		
Sound system	Per. 2000	5	200		
Ogan	Per. 200	5	50		
Wetion	Per. 2000	5	75		
Lensa (10)	Per. 1	200	50		
Disainer (20)	Per. 2000	20	300		
Pengap scanner	Per. 2000	5	50		
Lensa	Per. 2000	200	75		
Iti	Per. 2000	100	100		

Kelompok 4

Rancang Bangunan

1. Ya, pinding beton, Lantai keramik
2. Ya, karena jendelanya terbuat dari kaca
3. Ada, ketika pelaksanaan pembelajaran sedang berjalan
4. Penda, Dinas, UPT, Kapsek (Pegawai UNS) yang didukung oleh guru-guru dan kepala
5. Ya, karena badan lingkungan yang tepat akan membantu dalam:
 - Pencatryaan
 - Sirkulasi udara
 - Keamanan personal/pengguna ruangan

Hal ini akan mengurangi pembayaaan ke depannya. Saat dan semua presentasi dapat saya simpulkan:

- Penggunaan energi listrik lebih banyak untuk alat elektronik, jadi saya sarankan untuk lebih memperhatikan (1) (teknis), dan (2) jangka waktu penggunaan listrik
- Mode saving energy/ dan automatic off

istoma (12.30)

Besi II, Sekolah Hijau (Suryama)

Game (AM): Tim, Tons, dan Tons
Aga yang bisa dapat dari game tadi!

- Konsentrasi
- Menggerakkan badan
- Isiderta mengajarkat PKN

Kita akan berdiskusi tentang lingkungan hijau. (Tina) kemudian bertanya kepada peserta mengenai upaya pelestarian lingkungan yang sudah dilakukan di SDN Surya

Kerangka CBM dan berdiskusi mengenai lingkungan kelas dengan peserta]

Berapakah tanggapan lingkungan tidak terencana dan kearifan lokal yang dimiliki di daerah yang bersangkutan. Apakah di sini ada semacam kearifan lokal? Salah satu contoh kearifan lokal ada pada suatu daerah yang ketika melaksanakan pemukiman penganin pria membentangkan benih-benih tuas tanaman kepada pitek penganin pemukiman untuk ditanam. (Trainer kemudian bertanya tentang kegiatan berkebun anak-anak sekolah.)

Kerja kelompok

Peserta dibagi menjadi empat kelompok dan masing-masing mendapatkan tugas berbeda, di antaranya mengenai keriangan lingkungan sekolah hijau yang sudah terdapat di dalam buku panduan.

Presentasi Kerja Kelompok

Kelompok 1

Identifikasi Masalah dan Nilai Kearifan yang Diabaikan

Masalah lingkungan yang timbul	Cause yang menimbulkan	konsekuensi yang ditimbulkan	Solusi
Pemilihan sumber mata air Gunung	Gunung air jernih dan jernih	Mengurangi keasaman dan mengurangi resiko untuk kesehatan masyarakat	1. Mengganti jenis mata air 2. Kesehatan masyarakat
Mendukung sampah di lingkungan sekolah	Lingkungan yang kotor dan tidak sehat	Salah satunya kesehatan masyarakat yang bisa menimbulkan penyakit	Kerjasama dengan pihak lain untuk mengurangi sampah di area sekolah

Kelompok 2

Kondisi Penghijauan Lingkungan Sekolah

1. Nama sekolah	SDN Widyadarmasari 001
2. Alamat sekolah	Jl. Dalem Liris no. 2-3
3. Jumlah bangunan/konstruksi sekolah	2 Bangun (100000)
a. bangunan sekolah	800 m ²
b. aspal	1000 m ²
4. Luas lahan	1000 m ²
5. Luas bangunan	2.500 m ²
6. Pemukiman tua (Wan)	
a. lahan rumah	100,75 m ²
b. beton aspal	100,75 m ²
c. aspal	100,75 m ²
d. kerangka beton	1.000,00 m ²
e. bangunan lain	100,75 m ²
7. Penghijauan	
a. pohon besar	ada 100 pohon
b. tanaman hias	ada 20 tanaman
c. tanaman sayur	ada 20 buah
d. tanaman obat	ada 100 buah
e. tanaman di lapangan	ada 100 tanaman

Kelompok 3

Kondisi Lingkungan Sekolah Hijau

Lingkungan berair yang teras polusi

1. Banyak pohon penedang
2. Penataan tanaman hijau
3. Pemeliharaan tanaman juga
4. Pemupukan tanaman
5. Kebun sekolah
6. Hutan rimba
7. Green house (perawatan tanaman)
8. Fasilitas warna hijau
9. Pemeliharaan tanaman di lingkungan sekolah

Kelompok 4

Rencana Kegiatan Pengembangan Kebun Sekolah dan Fasilitas Penghijauan

Urutan	lokasi/kegiatan yang akan dilakukan	hari yang diharapkan	jumlah	Peluang/risiko	kegiatan pengganti
A. Penanaman	1. 100, 100, 1000, 1000, 1000, 1000, 1000, 1000	Minggu ke-1 dan minggu ke-2	3 hari	Peningkatan suhu tanah	Dinas Perikanan
B. Penanaman	1. 100, 100, 1000, 1000, 1000, 1000, 1000, 1000	Minggu ke-3 dan minggu ke-4	2 hari	Congak	100
C. Penanaman	1. 100, 100, 1000, 1000, 1000, 1000, 1000, 1000	Tanggal ke-5 dan ke-6	Berkas	Pusat Perikanan	Dinas Perikanan
D. Penanaman	1. 100, 100, 1000, 1000, 1000, 1000, 1000, 1000	Tanggal ke-7 dan ke-8	1 hari	100	
E. Penanaman	1. 100, 100, 1000, 1000, 1000, 1000, 1000, 1000	Tanggal ke-9 dan ke-10	1 hari	100	
F. Penanaman	1. 100, 100, 1000, 1000, 1000, 1000, 1000, 1000	Minggu ke-11 dan ke-12	1 hari	Kerjasama dengan dinas	PCN

Isihoma (2020)

Sesi III (15-45)

Game: pit-pitak

Peserta dibagi menjadi tiga kelompok dan diminta duduk berurutan menjadi tiga baris.

Pengelolaan Sampah (Agus Maulana)

Apakah sampah? Limbah, apa-apa barang yang sudah tidak terpakai. Tahukah Anda, pengelolaan sampah itu sudah diatur dalam undang-undang, yaitu pada 2008?

Mengapa kita harus mengelola sampah? Karena:

- Kita perlu lingkungan yang bersih
- Lingkungan rusak akibat tindakan yang tidak ramah lingkungan
- Timbukan sampah berdampak negatif bagi manusia dan makhluk hidup lain

Untuk alasan itu, inilah undang-undang No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Undang-undang ini juga lahir karena perlu adanya perubahan paradigma mengenai sampah:

PARADIGMA LAMA	PARADIGMA BARU
SAMPAH = MASALAH	SAMPAH = SUMBER DATA

Paradigma lama kita menganggap sampah adalah masalah. Sehingga kalau kita mengelola sampah maka kita merasa sedang mengatasi masalah, dan hasilnya menjadi proses yang tidak menyenangkan. Sementara itu paradigma baru menganggap sampah adalah sumber data yang harus dieksplorasi pada sumbernya.

Tahap kemudian mendemonstrasikan cara lama yang membuang sampah—mengumpulkan di sumber

menyimpan ke TPS dan kemudian TPA, dan menunjukkan bahwa sampah-sampah yang dibuang itu ternyata masih banyak yang bisa dimanfaatkan!

Seberapa peluang yang bisa kita dapatkan dari sampah?

- Mengetas sampah kita merupakan sampah layak (60%) dari total sampah
- Sampah layak bisa dibuat kompos
- Sampah layak: Plastik, karton, botol dll bisa dimanfaatkan menjadi bahan hijas

Apakah yang bisa dilakukan di tingkat sekolah?

- Pemilahan sampah sesuai jenisnya (organik, anorganik, dll)
- Pemilahan sampah sesuai bentuknya dan bahannya (kertas, botol plastik, botol kaleng, sisa makanan, daun-daunan)
- Daur ulang sampah sesuai kebutuhan dan manfaatnya

Dengan kata lain, jadikan sampah sebagai teman sebelum ia menjadi lawan musuh kita. Cara pendekatan dan pengelolaan sampah yang keliru akan membuat sampah menjadi lawan kita musuh seperti halnya sumber penyakit, dan sebagainya.

==Ceduklah sampah sebagai TEMAN sebelum menjadi LAMARAN==

"Perampokan terakhir" (17:20 WIB)

- Jajet lagu aju ling ting
- Jajet lagu cara caya

Refleksi dan Evaluasi (17:45 WIB)

Penutupan (17:50 WIB)

LAMPIRAN 2: REFLEKSI PESERTA

Referensi dari Ka-1
 Workshop Sekolah Sehat Siswa II SDN Sungs Kariata CDM Sukoharjo (04 – 20 Januari 2016)

No	Nama Peserta	21. Apa saja yang akan dilakukakan?	22. Apa yang akan dilakukan di lapangan?	23. Masalah apa yang akan dihadapi di lapangan?	24. Apa saja masalah yang dihadapi?
1	Melinda	Menyusun perencanaan kegiatan, SD, mengorganisir tim, dan mempersiapkan	Menyusun tim, melakukan kegiatan, dan melakukan evaluasi	SD yang sudah ada, dan SD yang akan dibangun	Menyusun perencanaan, dan mempersiapkan tim
2	Fitri Nurani	Menyusun perencanaan kegiatan, SD, mengorganisir tim, dan mempersiapkan	Menyusun tim, melakukan kegiatan, dan melakukan evaluasi	Menyusun tim, dan melakukan kegiatan	SD yang sudah ada, dan SD yang akan dibangun
3	Devi Nurani	Kelompok dan mempersiapkan	Mengorganisir tim, dan melakukan kegiatan	SD yang sudah ada, dan SD yang akan dibangun	Tanpa masalah yang dihadapi
4	E-Rahmat	Menyusun perencanaan kegiatan, SD, mengorganisir tim, dan mempersiapkan	Mengorganisir tim, dan melakukan kegiatan	SD yang sudah ada, dan SD yang akan dibangun	Menyusun perencanaan, dan mempersiapkan tim
5	Devi Nurani	Tanpa masalah	Tanpa masalah yang dihadapi	Tanpa masalah yang dihadapi	Tanpa masalah yang dihadapi
6	Devi Nurani	Tanpa masalah	Tanpa masalah yang dihadapi	Tanpa masalah yang dihadapi	Tanpa masalah yang dihadapi
7	Devi Nurani	Tanpa masalah	Tanpa masalah yang dihadapi	Tanpa masalah yang dihadapi	Tanpa masalah yang dihadapi
8	Devi Nurani	Tanpa masalah	Tanpa masalah yang dihadapi	Tanpa masalah yang dihadapi	Tanpa masalah yang dihadapi
9	Devi Nurani	Tanpa masalah	Tanpa masalah yang dihadapi	Tanpa masalah yang dihadapi	Tanpa masalah yang dihadapi
10	Devi Nurani	Tanpa masalah	Tanpa masalah yang dihadapi	Tanpa masalah yang dihadapi	Tanpa masalah yang dihadapi
11	Devi Nurani	Tanpa masalah	Tanpa masalah yang dihadapi	Tanpa masalah yang dihadapi	Tanpa masalah yang dihadapi
12	Devi Nurani	Tanpa masalah	Tanpa masalah yang dihadapi	Tanpa masalah yang dihadapi	Tanpa masalah yang dihadapi
13	Devi Nurani	Tanpa masalah	Tanpa masalah yang dihadapi	Tanpa masalah yang dihadapi	Tanpa masalah yang dihadapi
14	Devi Nurani	Tanpa masalah	Tanpa masalah yang dihadapi	Tanpa masalah yang dihadapi	Tanpa masalah yang dihadapi
15	Devi Nurani	Tanpa masalah	Tanpa masalah yang dihadapi	Tanpa masalah yang dihadapi	Tanpa masalah yang dihadapi
16	Devi Nurani	Tanpa masalah	Tanpa masalah yang dihadapi	Tanpa masalah yang dihadapi	Tanpa masalah yang dihadapi
17	Devi Nurani	Tanpa masalah	Tanpa masalah yang dihadapi	Tanpa masalah yang dihadapi	Tanpa masalah yang dihadapi
18	Devi Nurani	Tanpa masalah	Tanpa masalah yang dihadapi	Tanpa masalah yang dihadapi	Tanpa masalah yang dihadapi
19	Devi Nurani	Tanpa masalah	Tanpa masalah yang dihadapi	Tanpa masalah yang dihadapi	Tanpa masalah yang dihadapi
20	Devi Nurani	Tanpa masalah	Tanpa masalah yang dihadapi	Tanpa masalah yang dihadapi	Tanpa masalah yang dihadapi
21	Devi Nurani	Tanpa masalah	Tanpa masalah yang dihadapi	Tanpa masalah yang dihadapi	Tanpa masalah yang dihadapi
22	Devi Nurani	Tanpa masalah	Tanpa masalah yang dihadapi	Tanpa masalah yang dihadapi	Tanpa masalah yang dihadapi
23	Devi Nurani	Tanpa masalah	Tanpa masalah yang dihadapi	Tanpa masalah yang dihadapi	Tanpa masalah yang dihadapi
24	Devi Nurani	Tanpa masalah	Tanpa masalah yang dihadapi	Tanpa masalah yang dihadapi	Tanpa masalah yang dihadapi
25	Devi Nurani	Tanpa masalah	Tanpa masalah yang dihadapi	Tanpa masalah yang dihadapi	Tanpa masalah yang dihadapi
26	Devi Nurani	Tanpa masalah	Tanpa masalah yang dihadapi	Tanpa masalah yang dihadapi	Tanpa masalah yang dihadapi
27	Devi Nurani	Tanpa masalah	Tanpa masalah yang dihadapi	Tanpa masalah yang dihadapi	Tanpa masalah yang dihadapi
28	Devi Nurani	Tanpa masalah	Tanpa masalah yang dihadapi	Tanpa masalah yang dihadapi	Tanpa masalah yang dihadapi
29	Devi Nurani	Tanpa masalah	Tanpa masalah yang dihadapi	Tanpa masalah yang dihadapi	Tanpa masalah yang dihadapi
30	Devi Nurani	Tanpa masalah	Tanpa masalah yang dihadapi	Tanpa masalah yang dihadapi	Tanpa masalah yang dihadapi

Referensi dan Tautan
Workshop (Materi) Simulasi Sistem @ SDN Surya Kencana CBR Sukoharjo (24 – 28 Januari 2014)

No.	Nama Peserta	01-04 Hari yang paling banyak diingat?	05-06 Hari yang paling banyak dipelajari?	07. Masalah yang pernah dialami/terjadi saat mengikuti pelatihan?	08. Harapan/ Sasaran/ Keinginan?
1	Adi Susanto	Penyusunan RPP yang menggunakan strategi 22	Menyebutkan kembali strategi penyusunan RPP yang baik		Penyusunan RPP yang baik
2	Adi Susanto	Melihat kembali yang target pembelajaran		1. Bagaimana penyusunan RPP yang baik	Penyusunan RPP yang baik
3	Adi Susanto				
4	L. Khusni	Melihat bagaimana penyusunan RPP	Penyusunan RPP dengan prinsip 22	Penyusunan RPP yang baik yang bisa jadi untuk RPP sendiri	Menjadi seorang yang bisa membuat RPP (Membaca dan menulis)
5	Ali Basri	Cara membuat RPP	Menyebutkan bagaimana penyusunan RPP	Bagaimana penyusunan RPP yang baik dan benar	Penyusunan RPP
6	Ali Basri	Menyusun RPP dengan menggunakan RPP yang menggunakan RPP	Menyusun RPP yang baik	Menyusun RPP yang baik	Menyusun RPP yang baik
7	Anggi Widada	Menyusun RPP	RPP 22	Menyusun RPP yang baik	Menyusun RPP
8	Anggi Widada	Melihat RPP dengan menggunakan RPP 22	Menyusun RPP yang baik		Menyusun RPP yang baik
9	H. Dwi Nugroho	Prinsip penyusunan RPP	Prinsip penyusunan RPP	Menyusun RPP yang baik	Menyusun RPP yang baik
10	H. Dwi Nugroho	Menyusun RPP yang baik dan benar	Menyusun RPP yang baik		Menyusun RPP yang baik
11	H. Dwi Nugroho	Menyusun RPP yang baik dan benar	Menyusun RPP yang baik		Menyusun RPP yang baik
12	H. Dwi Nugroho	Menyusun RPP yang baik dan benar	Menyusun RPP yang baik		Menyusun RPP yang baik
13	H. Dwi Nugroho	Menyusun RPP yang baik dan benar	Menyusun RPP yang baik		Menyusun RPP yang baik
14	H. Dwi Nugroho	Menyusun RPP yang baik dan benar	Menyusun RPP yang baik		Menyusun RPP yang baik
15	H. Dwi Nugroho	Menyusun RPP yang baik dan benar	Menyusun RPP yang baik		Menyusun RPP yang baik
16	H. Dwi Nugroho	Menyusun RPP yang baik dan benar	Menyusun RPP yang baik		Menyusun RPP yang baik
17	H. Dwi Nugroho	Menyusun RPP yang baik dan benar	Menyusun RPP yang baik		Menyusun RPP yang baik
18	H. Dwi Nugroho	Menyusun RPP yang baik dan benar	Menyusun RPP yang baik		Menyusun RPP yang baik
19	H. Dwi Nugroho	Menyusun RPP yang baik dan benar	Menyusun RPP yang baik		Menyusun RPP yang baik
20	H. Dwi Nugroho	Menyusun RPP yang baik dan benar	Menyusun RPP yang baik		Menyusun RPP yang baik
21	H. Dwi Nugroho	Menyusun RPP yang baik dan benar	Menyusun RPP yang baik		Menyusun RPP yang baik
22	H. Dwi Nugroho	Menyusun RPP yang baik dan benar	Menyusun RPP yang baik		Menyusun RPP yang baik
23	H. Dwi Nugroho	Menyusun RPP yang baik dan benar	Menyusun RPP yang baik		Menyusun RPP yang baik
24	H. Dwi Nugroho	Menyusun RPP yang baik dan benar	Menyusun RPP yang baik		Menyusun RPP yang baik
25	H. Dwi Nugroho	Menyusun RPP yang baik dan benar	Menyusun RPP yang baik		Menyusun RPP yang baik
26	H. Dwi Nugroho	Menyusun RPP yang baik dan benar	Menyusun RPP yang baik		Menyusun RPP yang baik
27	H. Dwi Nugroho	Menyusun RPP yang baik dan benar	Menyusun RPP yang baik		Menyusun RPP yang baik
28	H. Dwi Nugroho	Menyusun RPP yang baik dan benar	Menyusun RPP yang baik		Menyusun RPP yang baik
29	H. Dwi Nugroho	Menyusun RPP yang baik dan benar	Menyusun RPP yang baik		Menyusun RPP yang baik
30	H. Dwi Nugroho	Menyusun RPP yang baik dan benar	Menyusun RPP yang baik		Menyusun RPP yang baik
31	H. Dwi Nugroho	Menyusun RPP yang baik dan benar	Menyusun RPP yang baik		Menyusun RPP yang baik
32	H. Dwi Nugroho	Menyusun RPP yang baik dan benar	Menyusun RPP yang baik		Menyusun RPP yang baik
33	H. Dwi Nugroho	Menyusun RPP yang baik dan benar	Menyusun RPP yang baik		Menyusun RPP yang baik
34	H. Dwi Nugroho	Menyusun RPP yang baik dan benar	Menyusun RPP yang baik		Menyusun RPP yang baik
35	H. Dwi Nugroho	Menyusun RPP yang baik dan benar	Menyusun RPP yang baik		Menyusun RPP yang baik
36	H. Dwi Nugroho	Menyusun RPP yang baik dan benar	Menyusun RPP yang baik		Menyusun RPP yang baik
37	H. Dwi Nugroho	Menyusun RPP yang baik dan benar	Menyusun RPP yang baik		Menyusun RPP yang baik
38	H. Dwi Nugroho	Menyusun RPP yang baik dan benar	Menyusun RPP yang baik		Menyusun RPP yang baik
39	H. Dwi Nugroho	Menyusun RPP yang baik dan benar	Menyusun RPP yang baik		Menyusun RPP yang baik
40	H. Dwi Nugroho	Menyusun RPP yang baik dan benar	Menyusun RPP yang baik		Menyusun RPP yang baik
41	H. Dwi Nugroho	Menyusun RPP yang baik dan benar	Menyusun RPP yang baik		Menyusun RPP yang baik
42	H. Dwi Nugroho	Menyusun RPP yang baik dan benar	Menyusun RPP yang baik		Menyusun RPP yang baik
43	H. Dwi Nugroho	Menyusun RPP yang baik dan benar	Menyusun RPP yang baik		Menyusun RPP yang baik
44	H. Dwi Nugroho	Menyusun RPP yang baik dan benar	Menyusun RPP yang baik		Menyusun RPP yang baik
45	H. Dwi Nugroho	Menyusun RPP yang baik dan benar	Menyusun RPP yang baik		Menyusun RPP yang baik
46	H. Dwi Nugroho	Menyusun RPP yang baik dan benar	Menyusun RPP yang baik		Menyusun RPP yang baik
47	H. Dwi Nugroho	Menyusun RPP yang baik dan benar	Menyusun RPP yang baik		Menyusun RPP yang baik
48	H. Dwi Nugroho	Menyusun RPP yang baik dan benar	Menyusun RPP yang baik		Menyusun RPP yang baik
49	H. Dwi Nugroho	Menyusun RPP yang baik dan benar	Menyusun RPP yang baik		Menyusun RPP yang baik
50	H. Dwi Nugroho	Menyusun RPP yang baik dan benar	Menyusun RPP yang baik		Menyusun RPP yang baik

WYATAH TANI No. 3
Wawancara Substansi Sehat Tani di SDN Sura Kartana CDM Sukoharjo (24 - 25 Januari 2016)

No	Nama Anggot	21-24 hari apa yang dialami?	25-26 hari apa yang dialami?	27-28 hari apa yang dialami?	29-pemeriksaan yang
1	Andi Susanto	Perasaan sesak di dada	Demam saat beristirahat dan peningkatan sesak saat bangun		Terjadi keluhan sesak saat bangun dan istirahat
2	Andi Hidayat	Demam dan sesak di dada saat bangun di malam hari	Demam 2-3 hari kemudian HFF ADA meningkat lagi	tidak ada	tidak ada
3	Gunawan	Demam dan sesak di dada saat bangun	Demam kemudian sesak di dada saat bangun HFF ADA meningkat		tidak ada
4	E. Ahmad	Perasaan sesak di dada saat bangun di pagi hari	Demam dan sesak di dada saat bangun HFF ADA meningkat	tidak ada	tidak ada
5	Andi Mulya	Perasaan sesak di dada saat bangun	Demam dan sesak di dada saat bangun HFF ADA meningkat		tidak ada
6	Andi Mulya	Perasaan sesak di dada saat bangun	Demam dan sesak di dada saat bangun HFF ADA meningkat	tidak ada	tidak ada
7	Heri Pradana	Perasaan sesak di dada saat bangun	Demam dan sesak di dada saat bangun HFF ADA meningkat		tidak ada
8	A. Dwi Nugroho	Perasaan sesak di dada saat bangun	Demam dan sesak di dada saat bangun HFF ADA meningkat	tidak ada	tidak ada
9	A. Nur Hidayat, L.A.	Perasaan sesak di dada saat bangun	Demam dan sesak di dada saat bangun HFF ADA meningkat	tidak ada	tidak ada
10	A. Nur Hidayat	Perasaan sesak di dada saat bangun	Demam dan sesak di dada saat bangun HFF ADA meningkat	tidak ada	tidak ada
11	Andi Susanto	Perasaan sesak di dada saat bangun	Demam dan sesak di dada saat bangun HFF ADA meningkat	tidak ada	tidak ada
12	Andi Susanto	Perasaan sesak di dada saat bangun	Demam dan sesak di dada saat bangun HFF ADA meningkat	tidak ada	tidak ada
13	Andi Susanto	Perasaan sesak di dada saat bangun	Demam dan sesak di dada saat bangun HFF ADA meningkat	tidak ada	tidak ada
14	Heri Pradana	Perasaan sesak di dada saat bangun	Demam dan sesak di dada saat bangun HFF ADA meningkat	tidak ada	tidak ada
15	Andi Susanto	Perasaan sesak di dada saat bangun	Demam dan sesak di dada saat bangun HFF ADA meningkat	tidak ada	tidak ada
16	Andi Susanto	Perasaan sesak di dada saat bangun	Demam dan sesak di dada saat bangun HFF ADA meningkat	tidak ada	tidak ada
17	Andi Susanto	Perasaan sesak di dada saat bangun	Demam dan sesak di dada saat bangun HFF ADA meningkat	tidak ada	tidak ada
18	Andi Susanto	Perasaan sesak di dada saat bangun	Demam dan sesak di dada saat bangun HFF ADA meningkat	tidak ada	tidak ada
19	Andi Susanto	Perasaan sesak di dada saat bangun	Demam dan sesak di dada saat bangun HFF ADA meningkat	tidak ada	tidak ada
20	Andi Susanto	Perasaan sesak di dada saat bangun	Demam dan sesak di dada saat bangun HFF ADA meningkat	tidak ada	tidak ada
21	Andi Susanto	Perasaan sesak di dada saat bangun	Demam dan sesak di dada saat bangun HFF ADA meningkat	tidak ada	tidak ada
22	Andi Susanto	Perasaan sesak di dada saat bangun	Demam dan sesak di dada saat bangun HFF ADA meningkat	tidak ada	tidak ada
23	Andi Susanto	Perasaan sesak di dada saat bangun	Demam dan sesak di dada saat bangun HFF ADA meningkat	tidak ada	tidak ada
24	Andi Susanto	Perasaan sesak di dada saat bangun	Demam dan sesak di dada saat bangun HFF ADA meningkat	tidak ada	tidak ada
25	Andi Susanto	Perasaan sesak di dada saat bangun	Demam dan sesak di dada saat bangun HFF ADA meningkat	tidak ada	tidak ada
26	Andi Susanto	Perasaan sesak di dada saat bangun	Demam dan sesak di dada saat bangun HFF ADA meningkat	tidak ada	tidak ada
27	Andi Susanto	Perasaan sesak di dada saat bangun	Demam dan sesak di dada saat bangun HFF ADA meningkat	tidak ada	tidak ada
28	Andi Susanto	Perasaan sesak di dada saat bangun	Demam dan sesak di dada saat bangun HFF ADA meningkat	tidak ada	tidak ada
29	Andi Susanto	Perasaan sesak di dada saat bangun	Demam dan sesak di dada saat bangun HFF ADA meningkat	tidak ada	tidak ada
30	Andi Susanto	Perasaan sesak di dada saat bangun	Demam dan sesak di dada saat bangun HFF ADA meningkat	tidak ada	tidak ada

Revisi Part 4
Wawancara Subjek Sehat Sesuai III SKN Survei Kesehatan DBM Kabupaten Cilacap - 28 Januari 2014

No	Nama Lokasi	Siapa yang ada yang bekerja di lokasi?	Siapa yang ada di lokasi itu bekerja?	Siapa bekerja pada pekerjaan apa yang ada di lokasi?	Siapa bekerja di lokasi itu?
1	Bandar Laut	Gaya hidup orang-orang di lokasi itu...	Ada beberapa ada beberapa... pekerjaan yang ada di lokasi itu...		Perusahaan yang ada di lokasi itu...
2	Bandar Laut	Gaya hidup orang-orang di lokasi itu...	Perfektur, rumah, ada orang-orang di lokasi itu...	Unggahan	Perusahaan
3	Bandar Laut	Pengelolaan sampah di lokasi itu...	Perusahaan yang ada di lokasi itu...	Unggahan	Perusahaan
4	Bandar Laut	Gaya hidup orang-orang di lokasi itu...	Perusahaan yang ada di lokasi itu...	Unggahan	Perusahaan yang ada di lokasi itu...
5	Bandar Laut	Gaya hidup orang-orang di lokasi itu...	Perusahaan yang ada di lokasi itu...	Unggahan	Perusahaan
6	Bandar Laut	Gaya hidup orang-orang di lokasi itu...	Perusahaan yang ada di lokasi itu...	Unggahan	Perusahaan
7	Bandar Laut	Gaya hidup orang-orang di lokasi itu...	Perusahaan yang ada di lokasi itu...	Unggahan	Perusahaan
8	Bandar Laut	Gaya hidup orang-orang di lokasi itu...	Perusahaan yang ada di lokasi itu...	Unggahan	Perusahaan
9	Bandar Laut	Gaya hidup orang-orang di lokasi itu...	Perusahaan yang ada di lokasi itu...	Unggahan	Perusahaan
10	Bandar Laut	Gaya hidup orang-orang di lokasi itu...	Perusahaan yang ada di lokasi itu...	Unggahan	Perusahaan
11	Bandar Laut	Gaya hidup orang-orang di lokasi itu...	Perusahaan yang ada di lokasi itu...	Unggahan	Perusahaan
12	Bandar Laut	Gaya hidup orang-orang di lokasi itu...	Perusahaan yang ada di lokasi itu...	Unggahan	Perusahaan
13	Bandar Laut	Gaya hidup orang-orang di lokasi itu...	Perusahaan yang ada di lokasi itu...	Unggahan	Perusahaan
14	Bandar Laut	Gaya hidup orang-orang di lokasi itu...	Perusahaan yang ada di lokasi itu...	Unggahan	Perusahaan
15	Bandar Laut	Gaya hidup orang-orang di lokasi itu...	Perusahaan yang ada di lokasi itu...	Unggahan	Perusahaan
16	Bandar Laut	Gaya hidup orang-orang di lokasi itu...	Perusahaan yang ada di lokasi itu...	Unggahan	Perusahaan
17	Bandar Laut	Gaya hidup orang-orang di lokasi itu...	Perusahaan yang ada di lokasi itu...	Unggahan	Perusahaan
18	Bandar Laut	Gaya hidup orang-orang di lokasi itu...	Perusahaan yang ada di lokasi itu...	Unggahan	Perusahaan
19	Bandar Laut	Gaya hidup orang-orang di lokasi itu...	Perusahaan yang ada di lokasi itu...	Unggahan	Perusahaan
20	Bandar Laut	Gaya hidup orang-orang di lokasi itu...	Perusahaan yang ada di lokasi itu...	Unggahan	Perusahaan
21	Bandar Laut	Gaya hidup orang-orang di lokasi itu...	Perusahaan yang ada di lokasi itu...	Unggahan	Perusahaan
22	Bandar Laut	Gaya hidup orang-orang di lokasi itu...	Perusahaan yang ada di lokasi itu...	Unggahan	Perusahaan

PENGUATAN KOMITMEN, PERENCANAAN, DAN TINDAK LANJUT PROGRAM SEKOLAH SEHAT SOSRO

SDN 11 MATARAM
24 - 28 Januari 2014

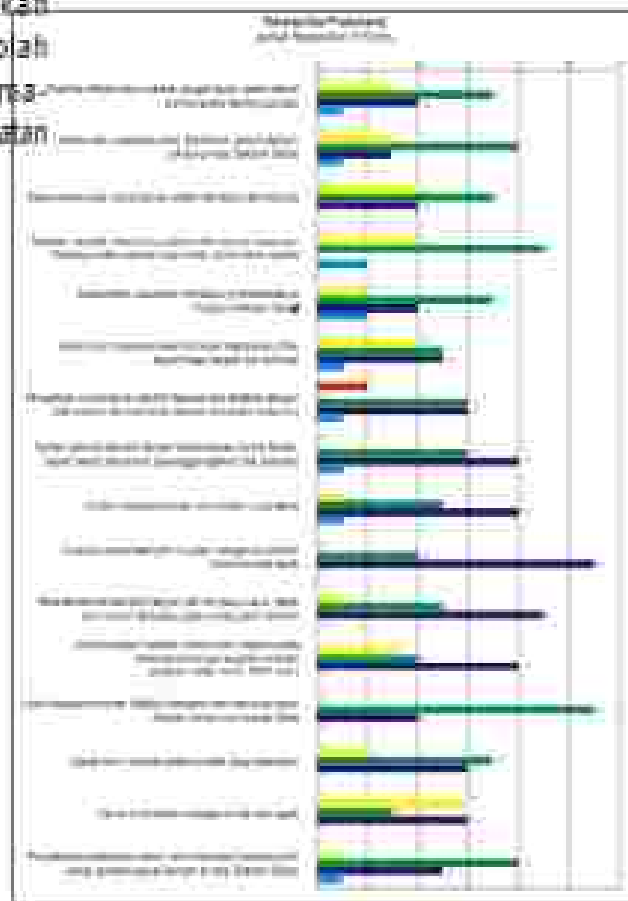
A. Gambaran umum

Workshop III Sekolah Sehat Sosro (SSS) di SDN 11 Mataram dilaksanakan selama lima hari pada tanggal 24-28 Januari 2014. Selama pelaksanaan workshop ini tim Pembina SSS juga berkesempatan melakukan pengamatan dan wawancara di sekolah tersebut khususnya yang terkait dengan materi workshop III, yakni program kegiatan dan kurikulum sekolah sehat.

Secara fisik, kondisi SDN 11 Mataram terlihat sederhana, sebagaimana kondisi sekolah di berbagai daerah pada umumnya. Kendati demikian tidak menyurutkan semangat para civitasnya dalam melakukan kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Hal tersebut dapat terlihat dari pernyataan para guru dan orang tua murid yang melihat bahwa sarana dan prasarana yang mereka miliki cukup memenuhi kebutuhan mereka.

Kelebihan dari SDN 11 Mataram, dengan kondisi sarana dan prasarana yang sederhana tersebut, adalah dalam memanfaatkan dan mengembangkan apa yang mereka miliki. Seperti pemanfaatan sisa lahan yang terbatas dengan

menanam pohon buah-buahan, seperti mangga dan rangka, yang hasil panennya dapat membantu keuangan sekolah. Hal ini senada dengan persepsi guru dan orang tua siswa terkait dengan sarana dan prasarana bahwa

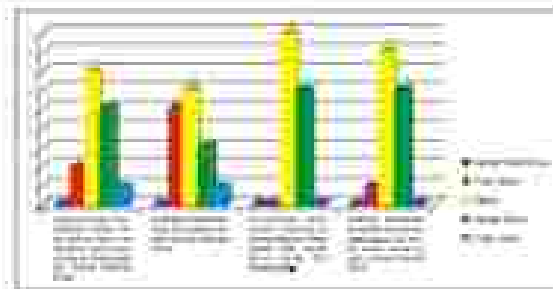


sekolah telah mememanfaatkannya sesuai dengan prinsip sekolah sehat Soero. Tidak hanya itu, sisa lahan yang ada juga dimanfaatkan untuk taman sekolah yang perawatannya melibatkan para siswa. Dimana dalam prakteknya siswa belajar untuk peduli terhadap lingkungannya dan belajar tentang keanekaragaman hayati.

Di sisi lain, keterbatasan lahan membuat ruang atau tempat bermain anak menjadi kurang memadai. Apalagi bila banyak kendaraan bermotor yang masuk ke area sekolah membuat ruang gerak anak semakin terbatas. Ditambah lagi dengan letak sekolah yang berada di jalur jalan raya utama, yang seringkali mengkhawatirkan guru dan orang tua siswa atas keselamatan anak mereka ketika keluar masuk sekolah. Karenanya, para guru secara bergantian rutin menjaga, mengawasi, dan membantu anak pada jam keluar masuk sekolah untuk menyeberangkan anak.

Hal lain yang dapat dilihat dari SDN 11 Mataram ini adalah kegiatan pengembangan keterampilan pemanfaatan sampah sebagai media pembelajaran. Kendati sekolah ini belum memiliki system pengelolaan sampah berbasis sekolah. Dimana sekolah masih sangat bergantung kepada petugas kebersihan dan pemerintah setempat. Setidaknya sudah ada kesadaran guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan. Dengan kata lain, sekolah ini secara implisit, sudah mengintegrasikan prinsip sekolah sehat kedalam pembelajaran di kelas. Sebagai persepsi para guru tentang integrasi kurikulum, yang terlihat dalam grafik berikut.

Hal lain yang menarik adalah dalam pengelolaan kantin sehat Soero. Dimana guru terlibat dalam pengelolannya, meski belum memiliki system pengelolaan dan ketahanan pangan



berbasis sekolah. Dalam hal ini, tim Pembina SSS berkesempatan melakukan observasi terhadap makanan/jajanan yang ada di kantin sekolah. Dimana kantin tersebut masih menjual beberapa jajanan yang mengandung zat-zat kimia yang berbahaya.

Kendati demikian ada beberapa hal yang perlu dikembangkan, yakni sekolah perlu mengembangkan proyek pembelajaran tematis lintas bidang studi, sebagaimana disampaikan oleh para peserta workshop III ketika sesi integrasi kurikulum, bahwa sekolah belum melakukan proyek pembelajaran tematis lintas bidang studi dengan memasukkan tema-tema mengenai lingkungan dan prinsip sekolah sehat sepenuhnya.

Sedangkan terkait dengan program kegiatan sekolah yang mendukung budaya hidup sehat, para peserta menyatakan perlunya pengembangan lebih lanjut. Seperti kebiasaan membuang sampah pada tempatnya dan kecasaan merokok, sebagaimana dikeluhkan oleh para guru terkait dengan perilaku orang tua dan guru selama berada di lingkungan sekolah.

Begitupula dengan penggunaan energy, belum ada program penghematan energy atau pengembangan energy alternatif. Pengawasan penggunaan peralatan yang menggunakan listrik tidak secara rutin dan rinci dilakukan.

Secara keseluruhan, praktek-praktek budaya sehat dan hemat belum sepenuhnya dilakukan oleh setiap individu yang ada di

sekolah. Hanya sebagian saja yang memang memiliki tugas yang terkait dan yang memiliki kesadaran tinggi. Sehingga peserta, dalam diskusi selama workshop III ini berlangsung, sepakat untuk melakukan program-program pengembangan yang mengusung prinsip sekolah sehat menjadi budaya sekolah, yang diterima dan dilakukan oleh setiap individu dan stakeholder sekolah.

B. Peserta workshop III

Jumlah keseluruhan peserta workshop III di SDN 11 Mataram ini sebanyak 19 orang, yang terdiri dari seluruh guru (15 orang), UPT Dinas Pendidikan (1 orang), dan komite sekolah kurang dari yang diharapkan yakni 25 orang.

Selama workshop III berlangsung, ada beberapa guru yang izin datang terlambat, khususnya pada sesi setelah istirahat makan siang. Karena mereka harus memberikan kegiatan pengayaan bagi siswa kelas XII. Disamping itu juga beberapa guru terpaksa izin meninggalkan beberapa sesi workshop karena beberapa pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan. Begitu pula dengan perwakilan komite sekolah yang tidak dapat mengikuti rangkaian workshop secara utuh.

Sedikitnya jumlah guru di sekolah menjadi keuntungan sendiri bagi sekolah. Dimana seluruh guru, termasuk tenaga hon kependidikan dan kepala sekolah dapat mengikuti workshop tanpa harus ada pergantian peserta. Namun demikian, kendala yang dihadapi juga berpengaruh terhadap pelaksanaan workshop, yakni waktu pelaksanaan yang baru dapat dimulai pada pukul 10.00, dan pada hari Jumat dimulai pada pukul 13.00. Karena tidak memungkinkan bagi sekolah untuk meliburkan siswanya. Konsekuensinya, workshop dilakukan hingga pukul 17.00.

C. Materi

Materi yang disampaikan dalam workshop III mengacu pada modul pelatihan SSS dan disampaikan selama lima hari, yang secara sistematis dibagi menjadi:

⇒ Hari pertama:

- a. Pengembangan kurikulum
 - Design kurikulum
 - Unsur-unsur dalam pengembangan kurikulum
 - Praktek pengembangan integrasi kurikulum
- b. Teori belajar
 - Penerapan teori belajar
 - Domain pembelajaran

⇒ Hari kedua:

- a. Lesson design
 - Unsur lesson design
 - Praktek pengembangan lesson design

⇒ Hari ketiga:

- a. Manajemen kelas
- b. Integrasi kurikulum
 - Model integrasi kurikulum
 - Rencana pengembangan kurikulum

⇒ Hari keempat:

- a. Budaya hidup sehat di sekolah
 - Pengertian budaya hidup sehat
 - Praktek perilaku hidup sehat di sekolah
 - Rencana pengembangan utilitas kesehatan sekolah
- b. Kantin sehat
 - Infrastruktur kantin sehat
 - System pengelolaan kantin sehat
 - Makanan dan minuman sehat
 - Rencana pengembangan kantin sehat

⇒ Hari kelima:

- a. Penghijauan
 - Kebun sekolah sebagai media belajar
 - Rencana pengembangan kebun sekolah
- b. Hemat energy (listrik dan air)
 - Penerapan manajemen energy
 - Rencana pengembangan system penggunaan sumber energy
- c. Pengelolaan dan pemanfaatan sampah di sekolah
 - System pengelolaan sampah berbasis sekolah
 - Pemanfaatan sampah sebagai media pembelajaran
- d. Rencana pengembangan pengelolaan dan pemanfaatan sampah

Secara umum tidak ada perubahan dalam materi yang dilakukan oleh tim Pembina SSS hanyalah modifikasi dalam memecah materi kedalam sesi dengan mempertimbangkan waktu yang tersedia. Kendala keterbatasan waktu ini membuat tim Pembina SSS melakukan improvisasi dengan memadatkan materi yang disampaikan. Salah satu upaya penyesuaian lapangan yang dilakukan tim Pembina SSS adalah dengan memindahkan materi tentang model kegiatan sehat, yang semestinya disampaikan pada dua hari pertama disampaikan pada dua hari terakhir. Hal tersebut mengingat workshop III di Kota Mataram ini dilaksanakan di dua sekolah dalam waktu yang sama, dan tim Pembina SSS dipecah menjadi dua tim. Dengan kata lain materi disampaikan secara ringkas tanpa mengurangi dan menghilangkan substansinya sehingga apa yang menjadi tujuan dan workshop ini tercapai.

D. Proses

Tim Pembina SSS yang hadir dalam workshop III di SDN 11 Mataram ini adalah:

1. Ahmad Baedowi
2. Viktor Yastadana
3. Changai
4. Eva
5. Icm Sancrista
6. Mulabiyah

Dalam menjalankan tugasnya, tim Pembina membagi tugas menjadi trainer, fasilitator, notulen, dokumentasi, dan perlengkapan. Keseluruhan tugas tersebut didistribusikan kepada anggota tim Pembina secara bergantian setiap harinya sesuai dengan kapasitas dan kapabilitas dari setiap anggota tim. Tim Pembina SSS juga melakukan briefing dengan agenda evaluasi dan persiapan pelaksanaan secara detail sebelum dan setelah workshop.

Penyampaian materi dilakukan oleh anggota tim yang bertugas (trainer/fasilitator) secara bergantian. Materi disampaikan dengan cara-cara yang atraktif dan interaktif dengan memanfaatkan tiga saluran belajar: audio, visual, dan kinestetik. Sehingga memudahkan peserta dalam mencerna materi yang disampaikan, dan seringkali memunculkan ide-ide segar dan kreatif.

Penyampaian materi dalam workshop ini menggunakan beberapa metode yang memungkinkan peserta mengkonstruksi dan merekonstruksi sendiri pengetahuan mereka melalui pengalaman yang didapat selama proses pembelajaran. Metode yang dipergunakan diantaranya roleplay, diskusi, games, dan ceramah.

Sedangkan strategi belajar yang digunakan adalah modeling dan *trial and error*. Dimana tim Pembina SSS dalam pemaparannya seringkali menjadikan Sekolah Sulma Bangsa, Aceh dan SEN 12 Bendungan Hill, Jakarta sebagai model

sekolah, dan memberikan kesempatan kepada para peserta bereksperimen dalam mengikuti setiap sesi dan melakukan tugas yang diberikan, baik secara individu ataupun kelompok. Selain itu, para peserta juga dikondisikan untuk mengembangkan *social skill* mereka melalui tugas kelompok yang diberikan.

Fasilitator/trainer juga memperimbangkan lingkungan belajar. Selama menyampaikan materi, fasilitator bergerak mengelilingi kelas. Posisi duduk peserta yang melingkar di atas karpet mempermudah fasilitator memperhatikan setiap peserta dan mengendalikan suasana belajar.

Suasana dalam workshop bersifat dinamis, tidak selamanya terkendali oleh fasilitator. Untuk menyesuaikan kondisi tersebut fasilitator melakukan tindakan 'pay attention' seperti menginstruksikan tepuk tangan bagi yang mendengar suara fasilitator, menginstruksikan peserta mengulangi kata kunci dari materi yang disampaikan, dan atau, memberikan apresiasi kepada peserta yang menyampaikan ide, usulan, tanggapan, atau jawaban. Hal tersebut membuat peserta merasa dihargai dan dihormati.

Selain itu, untuk menjaga suasana tetap kondusif selama workshop berlangsung, di hari pertama workshop fasilitator melibatkan peserta membuat 'ground rules' atau kontrak belajar yang wajib dipatuhi oleh setiap peserta dan tim SSS.

Kemudian peserta juga diminta untuk menuliskan harapan dan kekhawatiran mereka dalam mengikuti workshop ini. Beberapa hal yang paling mereka harapkan dari workshop ini adalah bertambahnya pengalaman belajar, penambahan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan dalam mengembangkan sekolah sehat. Sedangkan hal yang paling dikhawatirkan adalah proses workshop yang menjenuhkan dan tidak dapat

mengikuti workshop secara total, serta kekhawatiran akan ketidakmampuan komunitas sekolah mengimplementasikan hasil workshop.

Setiap kali memulai sesi, fasilitator mengajak peserta melakukan beberapa games atau energizer guna mendapatkan suasana yang kondusif untuk proses belajar selanjutnya. Aktifitas ini tidak hanya sekedar untuk mencairkan suasana, melainkan juga sebagai model belajar bagi peserta. Karena setelah games atau aktifitas energizer, fasilitator memberi penjelasan makna dan kegiatan tersebut atau mengajak peserta merefleksikan pelajaran atau nilai-nilai apa yang terandung di dalamnya. Beberapa aktifitas tersebut juga terkait dengan materi yang disampaikan, seperti lagu dan gerak T pmap sekolah sehat Soso.

E. Key Performance Indicators (KPI)

Guna mengukur keberhasilan pelaksanaan workshop III ini tim Pembina SSS telah menetapkan indikator kunci yang akan dicapai. Sehingga, hasil capaian workshop dapat diukur dan dianalisa dengan membandingkannya dengan hasil assessment sebelum workshop. Berikut ini merupakan table yang berisikan perbandingan kondisi peserta (sekolah) sebelum dan sesudah workshop terkait dengan KPI workshop.

KPI	Sebelum Workshop	Sesudah Workshop
1. Tingkat keterlibatan peserta dalam kegiatan belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta merasa bosan • Banyak kegiatan yang dianggap sebagai bentuk wajib, seperti: <ul style="list-style-type: none"> a. Menuliskan nama • dan b. Perambatan yang sulit diikuti oleh siswa • Sesudah dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan sekolah • Setelah merasa bosan, tidak dapat mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta sudah lebih aktif dalam kegiatan belajar • Peserta menunjukkan keaktifan dalam mengikuti kegiatan belajar • Peserta menunjukkan keaktifan dalam mengikuti kegiatan belajar

<p>Salah satu hasil dari kegiatan workshop</p>	<ul style="list-style-type: none"> → Peserta dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh guru dan kepala sekolah → Peserta mendapat informasi tentang pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan → Peserta mendapat informasi tentang pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan → Peserta mendapat informasi tentang pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> → Peserta dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh guru dan kepala sekolah → Peserta mendapat informasi tentang pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan → Peserta mendapat informasi tentang pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan → Peserta mendapat informasi tentang pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan
---	--	--

Tabel tersebut menggambarkan bahwa secara keseluruhan KPI workshop III ini tercapai dan memberi dampak positif kepada peserta dan sekolah, baik dalam wawasan maupun keterampilan dalam mengembangkan model-nodel kegiatan dan kurikulum sekolah sehat.

F. Evaluasi

Setiap hari di akhir sesi tim Pembina SSS mengajak peserta melakukan evaluasi perihal rangkaian proses workshop, materi yang disampaikan, pengalaman menarik, proses pembelajaran, hingga ucapan terima kasih.

Mengenai rangkaian proses workshop, peserta merasa menikmati setiap sesi. Salah satu alasan yang mereka sukakan adalah games dan energizer yang diberikan di sela-sela sesi membuat mereka tetap konsentrasi dan semangat. Hal ini pula yang membuat workshop SSS berbeda dan menarik dibandingkan dengan workshop atau pelatihan lainnya yang pernah mereka ikuti.

Materi yang disampaikan dirasakan oleh peserta sebagai hal yang sangat dibutuhkan dan menambah wawasan dan keterampilan yang baru. Bagi para peserta materi yang diberikan dalam workshop ini merupakan pengetahuan dan keterampilan yang perlu diimplementasikan di sekolah. Apa yang disampaikan oleh para trainer dan fasilitator baik penjabaran materi maupun

tugas individu atau kelompok menjadi inspirasi bagi peserta dalam mengelola sekolah dan melakukan KBM di kelas. Bahkan beberapa guru langsung mempraktikkan proses belajar ketika workshop untuk siswa-siswa mereka di dalam kelas.

Berdasarkan pengakuan para peserta, mereka sangat menikmati workshop ini karena baru kali pertama ini mereka mengikuti kegiatan workshop yang menyenangkan dan tidak membosankan, berbeda dengan workshop dan pelatihan yang pernah mereka ikuti sebelumnya. Beberapa alasan yang disampaikan oleh peserta ketika evaluasi harian, bahwa penyampaian materi dilakukan secara komunikatif, peserta mendapatkan kesempatan untuk mengeksplorasi hal-hal yang terkait dengan materi yang disampaikan; mengekspresikan pandangannya dalam diskusi, mendapatkan wawasan baru, tetap semangat dan konsentrasi dengan games dan energizer yang diberikan oleh fasilitator.

Hal menarik lainnya yang dikemukakan peserta adalah proses belajar yang mereka lakukan dalam workshop. Bagi para peserta dalam workshop ini mereka dapat berbagi pengetahuan dan kelihahtahuan, serta tertantang untuk terus meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan. Selain itu peserta juga merasakan suasana kesetaraan di antara peserta dan tim Pembina SSS, yang membuat hilangnya pembatas yang seringkali menimbulkan kesulitan dalam berkomunikasi dan belajar.

Dalam evaluasi ini tim Pembina SSS juga mengajak peserta menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang dianggap perlu diberikan apresiasi. Beberapa pihak yang seringkali diberikan ucapan terima kasih adalah tim Pembina SSS, PT Sinar Sasro, petugas kebersihan, dan pihak KPW Sosio Kota Mataram.

G. Penutup dan Rekomendasi

Pelaksanaan workshop III di SDN 11 Mataram berjalan sesuai dengan agenda yang telah disepakati sebelumnya antara peserta dan tim Pembina SSS. Jejaring dan komunikasi yang baik antara tim Pembina, KPW Soso Kota Mataram dan pihak sekolah peserta program merupakan kunci dari kesuksesan pelaksanaan workshop. Para peserta juga kooperatif dalam mengikuti workshop.

Beberapa kendala dan tantangan selama pelaksanaan workshop III ini dapat ditangani dengan baik oleh seluruh pihak yang terlibat. Kendati di sisi lain masih terdapat beberapa hal yang kurang memuaskan dan jauh dari harapan dan rencana sebelumnya. Namun demikian kekurangan tersebut dapat menjadi catatan untuk pelaksanaan workshop berikutnya. Beberapa rekomendasi penting bagi semua pihak yang terlibat diantaranya:

1. Sekolah perlu menetapkan tim pengembangan sekolah sehat.
2. Tetap menjaga kebersihan ruang workshop.

H. Ringkuman Workshop

Hari pertama, Selasa 24 Januari 2014

Pembukaan dan ground rules

Di hari pertama, workshop dimulai pada pukul 10.00. Dimulai dengan sambutan dari Kepala SDN 11 Mataram selaku tuan rumah. Dalam sambutannya, Ibu kepala sekolah menyampaikan permohonan maaf atas kekurangan dan keterbatasan dalam penyelenggaraan workshop III, serta ucapan terima kasih kepada tim Pembina SSS dan pihak PT Soso Soso atas terselenggaranya workshop III.

Mewakili tim Pembina SSS, Viktor Yasadhana memberikan sambutan dan memperkenalkan anggota tim yang terlibat di workshop III. Serta menjelaskan rangkaian kegiatan yang akan dilakukan selama lima hari. Acara pembukaan ini ditutup dengan membaca doa.

Acara selanjutnya diserahkan kepada Eva sebagai fasilitator. Fasilitator memulai kegiatan dengan menanyakan kabar dari para peserta dan melakukan review mengenai tradisi (ground rules drum roll dan call back). Selanjutnya peserta diajak untuk mengingat 7 prinsip dasar sekolah sehat sosro dengan bernyanyi bersama-sama. Dilanjutkan dengan membuat ground rules yang disepakati oleh seluruh peserta, yakni:

DO	DOHT
tidak mengobrol	menyebutkan nama yang tidak ada
tidak saling menghina	menyapa
menyebutkan tradisi	bertanggung jawab bertanggung jawab
tidak mengobrol	tidak mengobrol

Review dan Pengantar

Trainer memulai penyampaian materi dengan memperkenalkan materi selama workshop 3 diantaranya materi tentang gaya hidup sehat, karfin sehat, makanan sehat, pengelolaan sampah dan menegaskan bahwa materi-materi tersebut merupakan cerminan budaya hidup sehat.

Peserta diajak untuk mereview apa yang sudah dan belum dilakukan dalam program sekolah sehat sosro, mulai dari workshop pertama.

KPI workshop I

- ⇒ sekolah memiliki rumusan visi dan misi sekolah sehat sosro
- ⇒ sekolah memiliki rencana kerja pengembangan sekolah sehat

KPI workshop II:

- ⇒ sekolah memiliki rumusan dan rencana kerja pengembangan statute sekolah sehat
- ⇒ sekolah mampu mengidentifikasi program pengembangan sekolah sehat

KPI workshop III:

- ⇒ sekolah memiliki model kegiatan sekolah sehat
- ⇒ sekolah memiliki rancangan kurikulum sekolah sehat sosial

Sesi : Teori Belajar

Trainer : Viktor Yasadhana

Fasilitator : Ichani

Evaluasi oleh trainer dengan mengucapkan basmalah dan meneruskan materi terkait dengan materi hari ketiga (integrated curriculum) yaitu tentang teori belajar.

Selanjutnya, trainer menginformasikan percetus induk besar teori belajar yaitu Rafael. Menurut trainer, setiap guru setiap menulis lesson design tidak pernah menumuskan teori belajar sehingga sulit merumuskan tujuan dan menentukan metode yang digunakan.

Dijelaskan juga oleh trainer tentang taksonomi bloom (kognitif, afektif dan psikomotorik) dan teori belajar tidak hanya digunakan untuk satu mata pelajaran tetapi juga untuk setiap pokok bahasan. Selain itu, kebijakan dan sistem pendidikan mempengaruhi pola mengajar di sekolah, dan pemahaman tentang teori belajar dan taksonomy bloom mempengaruhi cara mengajar guru.

Trainer menjelaskan lima teori belajar yakni:
1. Kognitivisme, hanya mengukur aspek pengetahuan saja, dari sebelum tahu menjadi tahu.

2. Behaviorisme, hanya mengukur aspek perilaku dan psikologi, dari tidak baik menjadi baik.
3. Humanistik, mempertimbangkan bahwa anak bukannya yang kosong sudah memiliki pengetahuan meskipun sedikit sehingga berbasis pengalaman siswa.
4. Motivasi, mempertimbangkan aspek psikologi lebih banyak dan beranggapan kemampuan anak itu multiple intelegensi).
5. Cybernetik, pendekatan algoritme, basis informasi harus jelas, materi diajarkan secara berurutan dan terstruktur dan pendekatan holistik, materi diajarkan secara menyeluruh dan umum (fenomena-fenomena social diteliti untuk membuat sebuah kesimpulan).

Ditegaskan oleh trainer bahwa 5 teori belajar ini yang mendominasi cara mengajar guru di kelas di kebanyakan sekolah di dunia.

Kemudian peserta diminta menuliskan teori belajar yang sering digunakan di kertas plano. Dari hasil yang ditulis ternyata teori yang paling sering digunakan oleh guru dan diterima oleh siswa adalah kognitivisme.

Selanjutnya peserta secara kelompok (5 kelompok) dan dibagikan form untuk dikerjakan secara kelompok. Trainer menjelaskan bagaimana cara mengisi form tersebut dan memberikan waktu peserta untuk mengisinya dan mendiskusikannya dengan kelompok masing-masing. Hasilnya ditulis di kertas plano dan ditempel untuk dipresentasikan nanti setelah isihoma.

Kelompok 1 : Behaviorisme

	Kelebihan	Kelemahan	Keuntungan	Teknik
Kelebihan			•	
Kelemahan			•	
Keuntungan			•	
Teknik		•		
Kelemahan		•		

Kelompok 2 : Kognitivisme

	No One	Student	Regulation	Teacher
Content				+
Behavior			+	
Procedure				+
Product				+
Evaluation			+	

Kelompok 3 : Humanistik

	No One	Student	Regulation	Teacher
Content				+
Behavior		+		
Procedure				+
Product		+		
Evaluation				+

Kelompok 4 : motivasi

	No One	Student	Regulation	Teacher
Content				+
Behavior			+	
Procedure			+	
Product		+		
Evaluation			+	

Kelompok 5 : Cybernetic

	No One	Student	Regulation	Teacher
Content				+
Behavior			+	
Procedure				+
Product		+		
Evaluation			+	+

Setelah presentasi dari masing-masing kelompok, trainer memberikan penegasan bahwa penggunaan form tersebut disesuaikan dengan mata pelajaran dan pokok bahasan. Selain itu penggunaan atau pemilihan teori belajar bukanlah persoalan salah atau benar, tetapi ini masalah efektifitas dan efisiensi.

Sejal : Lesson Design

Trainer : Viktor Yasadhana dan Ichon

Ditanjutkan dengan pemaparan tentang form lesson design sekolah sehal sosro. Hari ketiga diupayakan ada lesson design sekolah sehal sosro yang dibuat oleh peserta.

Trainer; meminta masing-masing peserta untuk membuat lesson design masing-masing 5 pokok bahasan untuk nanti disupervisi dengan menggunakan teori belajar yang sudah disampaikan. Berikut adalah hasil kerja kelompok.

TAHAPAN MENYUSUN LESSON DESIGN SSS

KELOMPOK I

Mata pelajaran: IPA Kelas: III

Tujuan pembelajaran:

- SK: Menerapkan konsep energy gerak.
- KD: Menerapkan cara menghemat energy dalam kehidupan sehari-hari.

Indicator:

- ⇒ Menjelaskan tujuan penggunaan sumber energy.
- ⇒ Menepikan cara menghemat energy di rumah dan di sekolah.

Who decides : siswa dan guru

Teori belajar : behaviorism, cognitive, siber-netik, dan motivasi

Rana belajar : kognitif (3), Afektif (3), Psiko-motorik (3)

Nilai SSS : kreatif, hemat, damai, berke-lanjutan

Proses belajar:

1. Metode: ceramah, praktek, pengamatan, tanya jawab
2. Tahapan belajar:
 - a. Apresiasi berdoa, absen siswa tanya jawab

- b. Kegiatan inti: menjelaskan materi, mendiskusikan apa saja yang bisa dilakukan untuk menghemat energy di rumah dan di sekolah
 - c. Kegiatan akhir: melakukan refleksi, memberikan tugas rumah
 - d. Penutup
3. Output: siswa bisa menerapkan cara hemat energy dimanapun
 4. Evaluasi: praktik

KELOMPOK II

Tema: Logikungan
Mata pelajaran: Matematika dan SBK

- Tujuan:
- ⇒ Mengenal bangun datar sederhana (Matematika)
 - ⇒ Mengapresiasi karya seni rupa (SBK)

- KD:
- ⇒ Mengenal segitiga, segi empat dan lingkaran (Matematika)
 - ⇒ Mengidentifikasi unsur seni rupa pada benda alam sekitar (SBK)

- Indicator:
- ⇒ Kognitif: anak dapat menyebutkan nama-nama bangun datar sederhana (segitiga, segi empat, dan lingkaran)
 - ⇒ Afeksi: anak dapat menggunting dan menempel bangun datar bersama kelompok
 - ⇒ Psikomotor: merangkai bangun datar sehingga membentuk karya seni boneka saju

- Tujuan pembelajaran:
- ⇒ Setelah mengamati gambar siswa dapat
 - o Menyebutkan nama-nama bangun datar sederhana
 - o Menempel dan menggunting bangun datar bersama kelompok

- o Merangkai bangun datar, karya seni membentuk boneka saju

Nilai: 7 prinsip SSS

- Proses belajar:
- ⇒ Metode: demonstrasi
 - ⇒ Tahapan belajar: aperepsi, kegiatan inti, kegiatan akhir
 - ⇒ Penutup: output dan evaluasi = menyedutkan, menempel, dan merangkai

KELOMPOK III

Mata pelajaran: IPA kelas VI semester II

- Tujuan:
- ⇒ SK: mempraktekan pola penggunaan dan perpindahan energy
 - ⇒ KD: menyajikan informasi tentang perpindahan dan perubahan energy

- Indicator:
- ⇒ Menjelaskan cara perpindahan energy listrik
 - ⇒ Mendiskripsikan perubahan energi listrik menjadi energy lainnya

Who decides: siswa, guru, pemerintah, nara sumber

- Teori belajar: kognitif, sibernetika, motivasi
Ranah belajar: kognitif, afektif, dan psikomotorik
Nilai: kreatif, hemat, aman, damai, berkelanjutan

- Proses belajar:
1. Metode: ceramah, pengamatan, dan praktik
 2. Tahapan belajar:
 - a. Aperepsi: guru bercerita tentang bagaimana cara kerja pemindahan energy listrik ke cahaya dan kimia ke cahaya
 - b. Kegiatan inti
 - c. Evaluasi/penutup

KELOMPOK IV

Apersepsi: bercerita dan bertanya tentang boneka

Label learning

⇒ Bercerita:

Saya pergi ke warung membeli lupis

Kemudian saya bermain bola

Di lapangan

Lalu saya tidur memakai bantal

⇒ Demonstrasi: menempel bentuk-bentuk yang ada dalam cerita

⇒ Penutup/review: memberikan santungan kepada anak yang telah berhasil

KELOMPOK V

Mata pelajaran: Bahasa Indonesia

⇒ SK: memahami wacana lisan, deskripsi benda sekitar

⇒ KD: mengulang/deskripsikan benda di sekitar

⇒ Indikator: dapat mendeskripsikan benda sekitar

⇒ Who decides: siswa

⇒ Teori belajar: humanistik, behaviourisme, kognitifisme

⇒ Rana belajar: Kognitif (3), afektif (2)

⇒ Nilai: kreatif

⇒ Metode: ceramah, diskusi

⇒ Tahapan belajar:

○ Apersepsi: berdoa sebelum belajar, tanya jawab kabar, bernyanyi

○ Kegiatan inti: guru bercerita tentang benda di sekitar, siswa memperhatikan cerita guru, siswa diminta bercerita di depan kelas (teberapa)

○ Penutup: guru dan murid menyimpulkan bersama tentang benda di sekitar

⇒ Output: siswa dapat menyebutkan tentang benda di sekitar

⇒ Evaluasi: guru bertanya pada murid berkaitan dengan benda di sekitar

Hari kedua, Rabu 25 Januari 2014

Review

Sesi pertama hari ini diawali dengan menanyakan kabar peserta hari ini dan memperkenalkan menu workshop hari ini. Ditegaskan oleh trainer bahwa akan lebih banyak praktek daripada penyampaian teori dan sangat diinginkan bila peserta bisa memberikan contoh yang dekat dengan kehidupan di sekitarnya ini.

Kemudian trainer mengajak peserta mereview materi pada hari kedua dengan menanyakan materi yang sudah diberikan. Dijawab oleh peserta dengan teori belajar (konstruktivisme, behaviorisme, cybernetic, holistic, dan motivasi) dan diungkapkan juga kata-kata kunci dari 5 teori belajar tersebut serta contoh-contohnya.

Sebelum melakukan review, fasilitator mengajak peserta untuk game tukang pos mengantar surat. Tapi sebelum itu, peserta diminta untuk menyebutkan nama-nama kota di Indonesia dan nama kota yang disebutkan itu sebagai identitas masing-masing. Aturannya tukang pos akan mengantarkan surat ke kota-kota besar tersebut, jika kota sebagai identitas peserta itu alamat tukang pos mengantarkan surat maka peserta harus bertukar tempat. Setelah game selesai, fasilitator menanyakan apa pelajaran yang bisa diambil. Dijawab peserta, konsideransi dalam kelas bisa digunakan untuk apa, menghafal nama-nama tertentu dengan

bermain, dan supaya tempat duduk peserta berpindah (tidak itu-itu saja). Selanjutnya mereview materi hari kedua tentang ranah belajar (taksonomi bloom) dengan berwanyi be he be he dan cerita dua sahabat. Setelah itu, materi dilanjutkan tentang pengalaman belajar

Sesi : Pengalaman Belajar (Eel-DR & Narrative Chain)

Trainer : Sancrisna

Sesi ini diawali oleh trainer dengan menanyakan apakah ada diantara peserta yang sudah mengunjungi kebun binatang tetapi ternyata tidak ada (karena memang tidak ada kebun binatang di NTB). Selanjutnya trainer bercerita tentang pengalaman aneh yang sudah dialami ketika berkunjung ke kebun binatang (narrative chain). Setelah selesai bercerita, trainer menanyakan peserta mengenai apa sebenarnya yang ditanyakan oleh trainer ketika bercerita pengalamannya di hari yang aneh, bahwa ternyata sebenarnya melalui cerita tersebut peserta sedang diajak belajar alat-alat pencernaan tubuh dan urutan sistem alat-alat pencernaan (mulut, lambung, usus, kolon, anus). Selanjutnya trainer meminta peserta (Bu Yatri & Pak Anto) untuk mengulangi cerita yang disampaikan tadi secara bergantian. Kemudian trainer mereview tentang alat-alat pencernaan tubuh dan meminta peserta untuk mengucapkan ucapan terima kasih kepada teman disebelah kanan dan kirinya.

Trainer menjelaskan bahwa ada model pembelajaran di kelas dengan menggunakan pendekatan Eel DR C:

- * E = En root bagian dari appersepsi yaitu memancing rasa ingin tahu murid
- * E = Experience, pengalaman belajar yang dirancang untuk dialami murid (belajar

sepeda dan jatuh= pengalaman); pengalaman belajar perlu dirancang untuk dialami siswa

- * L = Label learning, memberikan konsep terkait dengan pengalaman belajar yang diberikan.
- * D = Demonstrate, meminta siswa untuk mengulang pengalaman belajar yang sudah diberikan (memperagakan ulang).
- * R = Review, mengulang kembali konsep yang sudah diberikan
- * C = celebrate, merayakan dengan memberikan penghargaan kepada semua yang terlibat.

Selanjutnya memberikan contoh lesson desain terkait dengan pembelajaran yang sudah dilakukan tadi dan mereview tentang pendekatan Eel DR C serta menerangkan beberapa contoh materi yang bisa diajarkan dengan menggunakan pendekatan Eel DR C.

Kemudian peserta diminta untuk membuat lesson desain dengan model Eel DR C secara berkelompok (ada 4 kelompok) dalam waktu 45 menit. Setelah itu, setiap kelompok mempresentasikan lesson desain yang sudah dibuat, dimulai dari kelompok Bu Yatri, Pak Mahmud, Bu Ani, dan Bu Nur.

Beberapa hal yang ditegaskan oleh trainer setelah presentasi peserta diantaranya bahwa narrative chain harus berutang-utang disampaikan agar peserta mudah ingat, asosiasi kata dalam naratif chain jangan terlalu panjang dan harus ada gerakan pada setiap kata yang ditekankan, dan buat cerita yang semakin aneh supaya mudah diingat oleh peserta didik.

Hari ketiga, Kamis 25 Januari 2014

Sesi : Integrated Curriculum

Trainer : Viktor Yasadhana

Fasilitator : Sandriana

Sesi ini diawali oleh fasilitator dengan game "cap goly cap". Setelah itu, materi dilanjut oleh trainer tentang integrated curriculum. Diingatkan oleh trainer bahwa materi pada workshop 3 ini memang berat tetapi akan diupayakan akan disampaikan dengan semudah mungkin.

Trainer menyampaikan bahwa belajar merupakan upaya untuk mengkadkan hal yang baru dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya. Sifat belajar adalah sosial, artinya membutuhkan orang lain. Belajar merupakan aktifitas sosial dan membutuhkan interaksi dengan orang lain atau sesuatu. Belajar memiliki sesuatu yang dianggap memiliki relevansi (dapat digunakan). Trainer menjelaskan kenapa peserta diajak untuk memikirkan tentang belajar, adalah untuk mengetahui keterkaitan belajar dengan Integrated curriculum.

Trainer menanyakan kepada peserta, jika disebut kata integrasi kurikulum maka apa yang terbayang dalam benak bapak ibu? Dijawab oleh peserta, mengkadkan beberapa disiplin ilmu (Pak Naim), mengkadkan beberapa hal seperti budaya dan nilai-nilai (Bu Dila). Selanjutnya trainer memberikan definisi ahli, memberikan gambaran pengetahuan, keterampilan, prilaku tentang materi pelajaran yang berkaitan. Terkadang kita menganggap bahwa mengajarkan anak-anak tidak ada kaitannya dengan materi sebelumnya, tetapi harus terkait dengan konteks lingkungannya. Sebenarnya kita sudah mengintegrasikan kurikulum. Kemudian memaparkan materi berikut.

Menapa harus mengintegrasikan kurikulum?

(1) supaya fleksibilitas, memahami masalah tidak dari satu arah saja. (2) menguntungkan karena disutun berdasarkan pengalaman. (3) memberi sudut pandang yang lebih kul. (4) cara untuk mengajak siswa didik untuk menghadapi dunia nyata. (5) keuntungan karena di usia muda anak-anak terbiasa mengelola informasi secara bersama-sama.

Beberapa bentuk integrated curriculum:

- Dalam 1 bidang ilmu
 1. fragmented, mata pelajaran yang satu dengan yang lain terpisah dan tidak ada kaitan satu sama lain. Tidak terjadi integrated curriculum.
 2. Connected, antar mata pelajaran bisa dihubungkan/ditaitkan konsepnya (dalam satu bidang ilmu)
 3. Nested, beberapa mata pelajaran bisa dikadkan tetapi interpretasi satu keilmuan belum terancang dengan baik.
- Lintas bidang ilmu 1. Sequenced model, berurutan atau bertahap tetapi biasanya belum terkonstruksi dengan baik, biasanya dilakukan oleh 2 mata pelajaran yang berbeda.
 2. Shared, berbagi, antar dua bidang keilmuan berbagi untuk menjelaskan konsep yang sama dalam satu kesempatan.
 3. Webbed, membutuhkan kerjasama banyak mata pelajaran (dikenal dengan pembelajaran tematik)
 4. Threaded, menjabak suatu persoalan dengan banyak mata pelajaran.
 5. Integrated, banyak pelajaran bisa menyatu untuk menjelaskan beberapa hal.

Pertanyaan Pak Naim bahwa "diantara banyak model tadi, yang banyak digunakan

adalah *webbed* dan *connected*, dan itu yang dikatakan tematik. Padahal menurut hemat saya saja bahwa tematik mengikat beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Pertanyaan saya, apakah kedua-duanya dapat dikatakan sebagai tematik? Dijawab trainer, *connected* merupakan integrasi dalam satu mata pelajaran pada beberapa tema (*integrasi internal*), sedangkan *webbed* merupakan integrasi banyak mata pelajaran dalam satu tema.

- Mereka yang belajar dan mengajar:
 1. *Immersed*, persoalan dilihat dengan meleburkan banyak sudut pandang dan berbasis individu.
 2. *Networked*.

Ditegaskan oleh trainer bahwa bentuk 2, 3 dan 5 biasanya dijadikan acuan dalam *integrated curriculum*.

Pertanyaan Pak Anto: kenapa orang jadi dokter karena banyak orang yang sakit, tetapi zaman dulu banyak orang yang sakit tetapi tidak ada yang mau jadi dokter. Ada tidak keterkaitan zaman sekarang dengan zaman dulu. Dijawab oleh trainer dengan menceritakan asal muasal munculnya konsep *integrated curriculum* tahun 1800an.

Selanjutnya, peserta diminta secara berkelompok untuk mendesain sebuah proyek/kegiatan berbasis *integrated curriculum*. Tapi selanjutnya peserta diajak game "wash" untuk menghilangkan kantuk.

Sebelum memulai membuat desain sebuah kegiatan secara berkelompok, peserta dijelaskan terlebih dahulu oleh fasilitator mengenai form/borong model aplikasi *integrated curriculum*. Setelah itu, peserta dibagi menjadi 3 kelompok. Berikut adalah hasil kerja kelompok

Hari III

Kelompok I

Tema : rekreasi
 Judul : pergi ke pantai senggigi
 Periode : 6 hari
 Mata Pelajaran: SBK, IPA, IPS, Matematika, bahasa Indonesia
 Biaya : 1 juta

Wahana	Rinc
Siswa dapat mengenal budaya bahari dan pantai (SBK)	1. <i>Learning Area</i>
Siswa dapat mengidentifikasi (IPA)	
Siswa dapat mengidentifikasi konsep ekonomi yang ada di IPS	
Menghitung area lahan yang dimiliki (Matematika)	
Siswa dapat membuat karya seni berkaitan dengan wisata (Bahasa Indonesia)	

Kelompok II

Tema : kesehatan
 Judul : apotik hidup
 Periode : 3 bulan

Mata pelajaran:

1. IPA:
 - a. Pengolahan tanah/media
 - b. Pemilihan bibit
 - c. Teknik penanaman dan perawatan
 - d. Pemantauan perkembangan
2. Penjasokes:
 - a. Untuk P3K
 - b. Meningkatkan mutu kesehatan, aman melalui apotik hidup
3. Matematika:
 - a. Berapa luas lahan yang dibutuhkan
 - b. Dapat memperkirakan jarak yang tepat untuk masing-masing kelompok jenis tanaman
4. SBK: Tanaman apotik hidup dapat menciptakan keindahan lingkungan.
5. Bahasa:

Pelajaran

Kelompok III

Tema : lingkungan
Judul : membuat pupuk kompos
Periode : 2 bulan
Mata pelajaran : IPA, Matematika, Bahasa Indonesia, Pkn
Komponen Biaya : 1 juta

Tugas	Nilai
Melakukan observasi lingkungan sekitar sekolah dan di rumah	7,000 100
Membuat pupuk kompos menggunakan bahan-bahan di rumah	
Mengenal berbagai jenis pupuk kompos yang ada di lingkungan	
Pada saat ini, apa saja jenis pupuk yang digunakan?	

Kelompok IV

Tema : peristiwa
Judul : kunjungan ke museum
Periode : 3 hari
Mata pelajaran : bahasa Indonesia, IPS, Matematika, SBK

Tugas	Nilai
Menentukan lokasi museum	7,000 100
Mengenal berbagai jenis museum	
Mengenal PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)	
Mengenal faktor-faktor yang mempengaruhi PHBS	

Setelah selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan desain kegiatan yang sudah dibuat mulai dari kelompok Bu Tuti, Bu Herli dan Pak Anto. Setelah itu, sesi dilanjutkan dengan evaluasi. Trainer melakukan evaluasi kegiatan hari ketiga ini dengan pertanyaan:

1. Apa yang didapatkan hari ini?
 - Bisa membuat desain proyek/kegiatan (Pak Mahniud)
 - Mendapatkan materi yang bisa diterapkan di kelas (Pak Anto)
 - mengetahui model-model integrated curriculum dan dapat membuat desain

kegiatan integrated curriculum (Pak Nam)

2. Apa yang ingin ditanyakan (diharapkan)?
 - Perlu pendalaman materi untuk model integrated curriculum (Bu Tuti)
 - Kegiatan ini berkelanjutan (Bu NUR)
3. Apresiasi kepada siapa?
 - Semua peserta dan trainer (Pak Anto)
 - Anak di Aceh dan semangat semua peserta serta rasa ingin tahunya yang tinggi (Bu Ichar)

Hari keempat, Jumat 27 Januari 2014.

Sesi : Gaya Hidup Sehat

Trainer : Chairjal Tabrani

Fasilitator : Eva

Kegiatan diawali dengan game zig zag oleh fasilitator. Peserta dibagi menjadi empat kelompok dan dijelaskan aturan mainnya jika dikatakan zig berpindah ke kiri, zag berpindah ke kanan, zig-zig maju ke depan dua langkah, zag-zah mundur ke belakang dua langkah.

Kemudian, penyampaian materi dilanjutkan tentang perilaku gaya hidup sehat oleh trainer. Perilaku hidup sehat, menurut trainer paling tidak harus diusahakan di lingkungan sekolah. Materi yang disampaikan antara lain tentang latar belakang mengapa penting untuk berperilaku hidup sehat? apa itu perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)? Apa itu PHBS di sekolah? Sistem penyelenggaraan kesehatan di sekolah (kuratif dan preventif-promotif), membandingkan sistem kuratif dan preventif-promotif. Bagaimana sekolah melakukan PHBS? dan model-model PHBS di sekolah, komponen penting dalam mengembangkan PHBS di sekolah, pembentukan perilaku (pengetahuan, motivasi, lingkungan dan pembiasaan).

Selanjutnya, peserta diminta mengidentifikasi praktik gaya hidup sehat yang ada di

sekolah dan membuat rencana aksi untuk pengembangan praktek gaya hidup di sekolah. Untuk itu, peserta dibagi menjadi 4 kelompok: Kelompok bersih dan hijau, kelompok kreatif dan hemat, kelompok amah dan damai dan

berkelanjutan. Waktu yang digunakan untuk setiap kelompok ini selama 30 menit.

Setelah tugas diselesaikan, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya. Berikut adalah asal kerja kelompok.

Observasi perilaku

URUT	PEBLAJARAN YANG DIAMATI	ASAL USUL DIAMATI
Kelompok 1		
Bersih	Membuat gambar tentang 10 kebiasaan hidup	Membuat video tentang 10 kebiasaan hidup di sekolah
Berhutan	Membuat gambar bertema hutan	Membuat video tentang pentingnya menjaga hutan
Hijau	Membuat gambar bertema hijau	Membuat video tentang pentingnya menjaga lingkungan
Kelompok 2		
Bersih	1. Membuat video 2. Membuat gambar tentang kebersihan 3. Membuat video	1. Membuat video tentang kebersihan 2. Membuat gambar tentang kebersihan 3. Membuat video tentang kebersihan
Kelompok 3		
Bersih, amah, damai, berkelanjutan	Membuat gambar bertema bersih	Membuat video tentang kebersihan
Hijau, amah, damai, berkelanjutan	Membuat gambar bertema hijau	Membuat video tentang lingkungan
Bersih, berkelanjutan	Membuat video	Membuat video tentang kebersihan
Bersih, amah, berkelanjutan	Membuat video	Membuat video tentang kebersihan
Bersih, berkelanjutan	Membuat video tentang air	Membuat video tentang air
Kelompok 4		
1. Bersih (30)	Asas membuat gambar yang ada di lingkungan	Membuat video tentang kebersihan yang ada di lingkungan
	Asas yang berkaitan dengan air dan sampah	Membuat video tentang air dan sampah
	Asas yang berkaitan dengan energi dan listrik	Membuat video tentang energi dan listrik
Kelompok 5		
Kemahasiswaan	Asas yang ada di kemahasiswaan	Asas yang ada di kemahasiswaan
	Orang-orang yang ada di kemahasiswaan	Membuat video tentang kemahasiswaan
	Kemahasiswaan yang ada di kemahasiswaan	Membuat video tentang kemahasiswaan
Amah	Asas yang berkaitan dengan amah	Membuat video tentang amah
Hijau	Asas yang berkaitan dengan hijau	Membuat video tentang hijau
Bersih	Asas yang berkaitan dengan bersih	Membuat video tentang bersih
Kelompok 6		
Bersih	Membuat gambar bertema bersih	Membuat video tentang kebersihan
Hijau	Membuat gambar bertema hijau	Membuat video tentang lingkungan
Bersih	Membuat video	Membuat video tentang kebersihan
Hijau	Membuat gambar bertema hijau	Membuat video tentang lingkungan
Amah	Membuat gambar bertema amah	Membuat video tentang amah

Rencana program pengembangan kegiatan sekolah sehat:

No	Kegiatan	Hasil yang diharapkan	Tyuan	Perluangasan	Pemanggung jawab	Keterlibatan pihak lain
Kategori Sekolah						
1.	- Memasang gambar pada koridor	Gambar indah	Salah satu	Dip. dan gambar gambar	Semua warga sekolah	Dinas Kesehatan Dinas KUL Dinas Pendidikan
	- Membarikan halaman sekolah	Bersih, sehat, rapi	Salah satu			
	- Lomba kelas untuk 500 siswa	Kelas sehat dan bersih	Salah satu			
Kategori P3AS						
2.	- Aktifitas hari senin	Warga paha guru sekolah	10 orang/gg	Pusat aktif, jember	Semua warga sekolah	Dinas PDN
	- Subdaya jamah (hari)	Sejak minggu	Salah satu			
	- Tawar-menawar dengan siswa	Wawasan dan belajar	Salah satu			
Kategori Health & Hama						
3.	- Pengawasan sampai ke tingkat rumah keluarga	- Meningkatkan keaktifan warga - Pengawasan oleh masyarakat setempat	AKTIF sebener	Alat pengukur suhu, termometer, spray disinfektan, pengalangan P3AS	Guru dan siswa	Kelompok dengan pengabdian sosial
Kategori Jember						
4.	- Buku P3AS	Disalin, disatupage &	Tapi hari	Konsep lengkap	Warga siswa	P3AS
	- Buku Sekolah	Terbaru	Tipe terbaru	Pengembangan sekolah	Pembaca dan siswa siswa	Perpustakaan
	- Security sekolah dan sekitar	Kawasan yang sepi	Salah satu	Pengawasan pengamatan	Kel. TUK & sekitar	Perp
	- Slogan P3AS dan P3AS guru	Disalin untuk dipajang	Salah satu	Apresiasi, jember	Konsep	Konsep sekolah
Kategori Dana						
5.	- Penggalan 100.000 untuk kegiatan (kegiatan) siswa	Pencapaian dan terencana siswa	Keberhasilan	Pengumpulan dana	Kepala dan Pembina siswa	Konsep sekolah, pembina guru
	- Jember siswa	Disalin dan dipajang	Dinas kesehatan	AKA	Kepala	Konsep
	- Pelaksanaan P3AS (kegiatan) siswa, kegiatan, siswa, siswa	Mempertahankan siswa	—	AKA	Pembina siswa	Tugas siswa
Kategori Berkegiatan						
- Lomba kelas sehat	Kategori: kelas	Salah satu	AKA kesehatan	Warga Sekolah		
- Lomba kesehatan siswa	Kelas sehat, guru, siswa, siswa	Salah satu	AKA kesehatan, kelas	Warga siswa		
- Lomba kelas	Kategori: kelas, siswa, siswa	Salah satu	AKA kesehatan	Warga Sekolah dan siswa, siswa		
- Penggalan 100.000 untuk kegiatan	Terselenggara untuk dan siswa siswa	Salah satu	Siswa siswa	Pembina		

Dari pemaparan para peserta, hal yang dikomentari oleh trainer adalah yang terkait dengan penanggung jawab yang selalu di tulis semua warga sekolah, seharusnya ada orang yang ditunjuk untuk bertanggung jawab pada setiap kegiatan yang dilakukan.

Komentar dari peserta, iya kalau semua warga sekolah, sulit untuk mencari siapa yang bertanggung jawab (Pak Ipin), tetapi ada juga yang mengatakan (Pak Arjun) bahwa bisa semua warga sekolah bertanggung jawab namun harus disosialisasikan kegiatan tersebut. Dijelaskan oleh Bu Dayu bahwa kebiasaan di sekolah ada yang bertanggung jawab pada setiap kegiatan yang dilakukan dilengkapi dengan SOP dan SK. Jadi harus ada yang bertanggung jawab untuk setiap kegiatan.

Ditanggapi oleh trainer bahwa meminta tanggung jawab masing-masing orang sulit sehingga sangat dibutuhkan ada orang yang bertanggung jawab atas individu-individu tersebut (penanggung jawab).

Sebelum menutup sesi ini dengan istoma, fasilitator meminta kelompok yang menang dalam game zig zag tadi untuk maju ke depan dan diberikan hadiah dengan power wash (peserta mengirimkan energi untuk peserta yang berdiri di depan dan peserta yang di depan menerima energi yang diberikan).

Sesi : Kantin Sehat
Trainer : Chairjal Tabrani
Fasilitator : Eva

Sesi ini diawali dengan pemutaran musik oleh fasilitator dan mengajak peserta untuk berdisko. Dilanjutkan dengan game Ha Ka So. Peserta dibagi menjadi dua kelompok. Peserta dengan gerakan Ha Ka So diminta untuk

menunjuk seseorang dan jika salingunjuk maka peserta tersebut kalah. Setelah game selesai materi dilanjutkan tentang kantin sehat.

Penyampaian materi diawali oleh trainer dengan menanyakan siapakah pengelola kantin di SDN 11 Mataram? Dilanjutkan oleh trainer dengan pertanyaan kenapa penting bagi kita membahas tentang kantin sehat. Dijawab oleh peserta setiap keluar main siswa belajar (Ari dan kantin sebagai sarana penyedia energi untuk siswa pelajar sehingga kantin harus memenuhi kriteria sehat (Ibu Dayu). Selanjutnya trainer menayangkan gambar beberapa contoh kantin yang ada di beberapa sekolah. Peserta diajak juga untuk merefleksikan kondisi sekolah yang tidak berdaya oleh pedagang "lar" yang berada di luar sekolah.

Materi yang disajikan oleh trainer diantaranya latar belakang mengapa kantin sehat perlu tersedia di sekolah. Apa itu kantin sehat? indikator kantin sehat, hal-hal yang perlu diperhatikan terkait dengan bangunan kantin, manajemen kantin, pengertian hygiene, sanitasi makanan, apa hygiene & sanitasi makanan?, 4 prinsip hygiene & sanitasi, perilaku sehat dan bersih orang yang mengelola makanan, bagaimana pemilihan bahan makanan, cara mendeteksi

Pertanyaan dari peserta (Pak L. Wira) kenapa makanan yang tidak sehat (mengandung zat-zat berbahaya) tidak dilarang/dibiarkan tetap beredar oleh pemerintah. Dijawab oleh trainer bahwa dalam kebijakan makro, semua itu sangat terkait dengan kepentingan (pengusahaan, negara dan civil society). Selain itu pengawasan juga sangat sulit dilakukan oleh BPOM, misalnya, karena kita tidak memiliki system yang baik untuk memscreening makanan yang beredar di pasar yang begitu banyak jumlahnya. Apalagi di daerah yang sulit dijangkau.

Apakah ada acara kulinis atau pedangang di sekitar?	Ada		
Apakah ada program pengembangan kulinis?	Ada		
Apakah ada program kulinis yang diadakan di sekitar?	Ada		
Apakah ada program kulinis yang diadakan di sekitar?		Tidak Ada	
Apakah ada program kulinis di sekitar?		Tidak Ada	
Apakah ada acara kulinis atau pedangang di sekitar?	Tidak		
Apakah ada program kulinis atau pedangang di sekitar?	Ada		

- Hijau : makanan dan minuman sesuai dengan kebutuhan asupan gizi.
- Kuning : konsumsi perlu dibatasi
- Merah : berbahaya dan tidak layak dikonsumsi

Selanjutnya hasil pemaparan peserta ditanggapi oleh trainer dengan menanyakan kegiatan pembelajaran seperti apa yang dapat dilakukan dengan melibatkan pihak kantin? Dijawab (Pak Nas) dengan pembelajaran terkait dengan pembelajaran bagi pengelola kantin. Ditegaskan oleh trainer yang dimaksud dengan pertanyaan tersebut adalah pembelajaran yang melibatkan kantin. Menurut Pak Ipin belum dilakukan tetapi Pak Haris mengatakan ada kegiatan pembelajaran dengan melibatkan kantin dalam pembelajaran sosiologi siswa diminta untuk melakukan wawancara tentang fenomena sosial kepada pengelola kantin dan pernah meminta pengelola kantin untuk beresita pengalamannya ke dalam kelas. Ditegaskan oleh trainer bahwa pengelola kantin bisa dijadikan keynote speaker terkait dengan materi pelajaran yang relevan.

Materi dan Waktu	Pembelajaran	Kategori		
		Hijau	Kuning	Merah
Kategori: Kulinis dan Pedangang				
1. Kulinis	1. Kulinis			
2. Kulinis	2. Kulinis			
3. Kulinis	3. Kulinis			
4. Kulinis	4. Kulinis			
5. Kulinis	5. Kulinis			
6. Kulinis	6. Kulinis			
7. Kulinis	7. Kulinis			
8. Kulinis	8. Kulinis			
9. Kulinis	9. Kulinis			
10. Kulinis	10. Kulinis			
11. Kulinis	11. Kulinis			
12. Kulinis	12. Kulinis			
13. Kulinis	13. Kulinis			
14. Kulinis	14. Kulinis			
15. Kulinis	15. Kulinis			
16. Kulinis	16. Kulinis			
17. Kulinis	17. Kulinis			
18. Kulinis	18. Kulinis			
19. Kulinis	19. Kulinis			
20. Kulinis	20. Kulinis			
21. Kulinis	21. Kulinis			
22. Kulinis	22. Kulinis			
23. Kulinis	23. Kulinis			
24. Kulinis	24. Kulinis			
25. Kulinis	25. Kulinis			
26. Kulinis	26. Kulinis			
27. Kulinis	27. Kulinis			
28. Kulinis	28. Kulinis			
29. Kulinis	29. Kulinis			
30. Kulinis	30. Kulinis			
31. Kulinis	31. Kulinis			
32. Kulinis	32. Kulinis			
33. Kulinis	33. Kulinis			
34. Kulinis	34. Kulinis			
35. Kulinis	35. Kulinis			
36. Kulinis	36. Kulinis			
37. Kulinis	37. Kulinis			
38. Kulinis	38. Kulinis			
39. Kulinis	39. Kulinis			
40. Kulinis	40. Kulinis			
41. Kulinis	41. Kulinis			
42. Kulinis	42. Kulinis			
43. Kulinis	43. Kulinis			
44. Kulinis	44. Kulinis			
45. Kulinis	45. Kulinis			
46. Kulinis	46. Kulinis			
47. Kulinis	47. Kulinis			
48. Kulinis	48. Kulinis			
49. Kulinis	49. Kulinis			
50. Kulinis	50. Kulinis			
51. Kulinis	51. Kulinis			
52. Kulinis	52. Kulinis			
53. Kulinis	53. Kulinis			
54. Kulinis	54. Kulinis			
55. Kulinis	55. Kulinis			
56. Kulinis	56. Kulinis			
57. Kulinis	57. Kulinis			
58. Kulinis	58. Kulinis			
59. Kulinis	59. Kulinis			
60. Kulinis	60. Kulinis			
61. Kulinis	61. Kulinis			
62. Kulinis	62. Kulinis			
63. Kulinis	63. Kulinis			
64. Kulinis	64. Kulinis			
65. Kulinis	65. Kulinis			
66. Kulinis	66. Kulinis			
67. Kulinis	67. Kulinis			
68. Kulinis	68. Kulinis			
69. Kulinis	69. Kulinis			
70. Kulinis	70. Kulinis			
71. Kulinis	71. Kulinis			
72. Kulinis	72. Kulinis			
73. Kulinis	73. Kulinis			
74. Kulinis	74. Kulinis			
75. Kulinis	75. Kulinis			
76. Kulinis	76. Kulinis			
77. Kulinis	77. Kulinis			
78. Kulinis	78. Kulinis			
79. Kulinis	79. Kulinis			
80. Kulinis	80. Kulinis			
81. Kulinis	81. Kulinis			
82. Kulinis	82. Kulinis			
83. Kulinis	83. Kulinis			
84. Kulinis	84. Kulinis			
85. Kulinis	85. Kulinis			
86. Kulinis	86. Kulinis			
87. Kulinis	87. Kulinis			
88. Kulinis	88. Kulinis			
89. Kulinis	89. Kulinis			
90. Kulinis	90. Kulinis			
91. Kulinis	91. Kulinis			
92. Kulinis	92. Kulinis			
93. Kulinis	93. Kulinis			
94. Kulinis	94. Kulinis			
95. Kulinis	95. Kulinis			
96. Kulinis	96. Kulinis			
97. Kulinis	97. Kulinis			
98. Kulinis	98. Kulinis			
99. Kulinis	99. Kulinis			
100. Kulinis	100. Kulinis			

Materi dan Waktu	Pembelajaran	Kategori		
		Hijau	Kuning	Merah
Kategori: Kulinis dan Pedangang				
1. Kulinis	1. Kulinis			
2. Kulinis	2. Kulinis			
3. Kulinis	3. Kulinis			
4. Kulinis	4. Kulinis			
5. Kulinis	5. Kulinis			
6. Kulinis	6. Kulinis			
7. Kulinis	7. Kulinis			
8. Kulinis	8. Kulinis			
9. Kulinis	9. Kulinis			
10. Kulinis	10. Kulinis			
11. Kulinis	11. Kulinis			
12. Kulinis	12. Kulinis			
13. Kulinis	13. Kulinis			
14. Kulinis	14. Kulinis			
15. Kulinis	15. Kulinis			
16. Kulinis	16. Kulinis			
17. Kulinis	17. Kulinis			
18. Kulinis	18. Kulinis			
19. Kulinis	19. Kulinis			
20. Kulinis	20. Kulinis			
21. Kulinis	21. Kulinis			
22. Kulinis	22. Kulinis			
23. Kulinis	23. Kulinis			
24. Kulinis	24. Kulinis			
25. Kulinis	25. Kulinis			
26. Kulinis	26. Kulinis			
27. Kulinis	27. Kulinis			
28. Kulinis	28. Kulinis			
29. Kulinis	29. Kulinis			
30. Kulinis	30. Kulinis			
31. Kulinis	31. Kulinis			
32. Kulinis	32. Kulinis			
33. Kulinis	33. Kulinis			
34. Kulinis	34. Kulinis			
35. Kulinis	35. Kulinis			
36. Kulinis	36. Kulinis			
37. Kulinis	37. Kulinis			
38. Kulinis	38. Kulinis			
39. Kulinis	39. Kulinis			
40. Kulinis	40. Kulinis			
41. Kulinis	41. Kulinis			
42. Kulinis	42. Kulinis			
43. Kulinis	43. Kulinis			
44. Kulinis	44. Kulinis			
45. Kulinis	45. Kulinis			
46. Kulinis	46. Kulinis			
47. Kulinis	47. Kulinis			
48. Kulinis	48. Kulinis			
49. Kulinis	49. Kulinis			
50. Kulinis	50. Kulinis			
51. Kulinis	51. Kulinis			
52. Kulinis	52. Kulinis			
53. Kulinis	53. Kulinis			
54. Kulinis	54. Kulinis			
55. Kulinis	55. Kulinis			
56. Kulinis	56. Kulinis			
57. Kulinis	57. Kulinis			
58. Kulinis	58. Kulinis			
59. Kulinis	59. Kulinis			
60. Kulinis	60. Kulinis			
61. Kulinis	61. Kulinis			
62. Kulinis	62. Kulinis			
63. Kulinis	63. Kulinis			
64. Kulinis	64. Kulinis			
65. Kulinis	65. Kulinis			
66. Kulinis	66. Kulinis			
67. Kulinis	67. Kulinis			
68. Kulinis	68. Kulinis			
69. Kulinis	69. Kulinis			
70. Kulinis	70. Kulinis			
71. Kulinis	71. Kulinis			
72. Kulinis	72. Kulinis			
73. Kulinis	73. Kulinis			
74. Kulinis	74. Kulinis			
75. Kulinis	75. Kulinis			
76. Kulinis	76. Kulinis			
77. Kulinis	77. Kulinis			
78. Kulinis	78. Kulinis			
79. Kulinis	79. Kulinis			
80. Kulinis	80. Kulinis			
81. Kulinis	81. Kulinis			
82. Kulinis	82. Kulinis			
83. Kulinis	83. Kulinis			
84. Kulinis	84. Kulinis			
85. Kulinis	85. Kulinis			
86. Kulinis	86. Kulinis			
87. Kulinis	87. Kulinis			
88. Kulinis	88. Kulinis			
89. Kulinis	89. Kulinis			
90. Kulinis	90. Kulinis			
91. Kulinis	91. Kulinis			
92. Kulinis	92. Kulinis			
93. Kulinis	93. Kulinis			
94. Kulinis	94. Kulinis			
95. Kulinis	95. Kulinis			
96. Kulinis	96. Kulinis			
97. Kulinis	97. Kulinis			
98. Kulinis	98. Kulinis			
99. Kulinis	99. Kulinis			
100. Kulinis	100. Kulinis			

Selanjutnya sesi dikembalikan ke fasilitator. Fasilitator mengajak peserta untuk mengucapkan ucapan terima kasih untuk trainer atas penyampaian salamnya hari ini dan memberikan hadiah bagi peserta yang menang game zig zag. Setelah itu, peserta diajak untuk membenfuk lingkaran dan merefeksi kegiatan hari ini dengan mengungkapkan secara bergantian apa yang didapatkan hari ini (budaya hidup sehat, cara memilih leri, pengelolaan kantin harus dikontrol, harus selektif memilih makanan dan mendapatkan teman baru), apa yang perlu diperbaiki untuk hari besok (workshop hari pertama kurang gegagat tidak seperti workshop sebelumnya, masih ada yang terlambat dan izin, sampah bekas makanan dan minuman masih tercecer) dan apresiasi. Terakhir, sesi ditutup dengan membaca hamdalah.

Hari Kelima, Sabtu, 28 Januari 2014

Review

Hari kelima merupakan hari terakhir rangkaian workshop III, dan diawali dengan pemutaran musik dan disco bersama, dilanjutkan dengan game angin yang berlip. Peserta diminta untuk mengikuti instruksi dan fasilitator sebagai arah tiupan angin. Peserta yang salah diberikan hukuman dengan mengikuti gerakan orang yang bercermin dan cerminnya. Kemudian fasilitator mengajak peserta untuk mereview materi pada hari sebelumnya. Dijawab oleh para peserta diantaranya hidup sehat, kantin sehat, bagaimana mengelola kantin sekolah, makanan yang dijual di kantin harus sehat (tidak mengandung bahan berbahaya). Peserta selanjutnya diajak untuk bertanya 7 prinsip sekolah sehat sosro. Kemudian diminta untuk mengarahkan telunjuknya ke jendela, lampu dan trainer.

Sesi : Hemat Energi
Trainer : Chairjal Tabrani
Fasilitator : Evha Rahmayani

Sesi ini diawali oleh trainer dengan mengulas fenomena alam yang terjadi dua hari ini, di mana angin berlip sangat kencang sehingga merobohkan pohon di halaman sekolah dan terjadi tumpahan tinta di ruang waka kurikulum. Trainer menegaskan bahwa fenomena alam sangat memiliki dampak terhadap kehidupan manusia, meskipun terkadang fenomena alam tersebut tidak terjadi di lingkungan kita sendiri. Peserta diajak untuk peduli lingkungan dengan bersama-sama mengajak peserta untuk menyaksikan film yang menggambarkan bagaimana manusia harus menjaga hubungannya dengan alam.

Selanjutnya, trainer meminta peserta untuk mengontarai film yang sudah ditayangkan. Salah seorang peserta (Pak Mitul) mengatakan bahwa bencana alam banyak terjadi di sekeliling kita disebabkan oleh kelalaian yang kita lakukan. Orang yang kena musibah membutuhkan bantuan kita minimal dengan doa dan perhatian. Bumi sudah tua dan harus disadari bahwa kerusakannya disebabkan oleh kita. Pertanyaan trainer selanjutnya, apa yang sekolah bisa lakukan untuk mengelola lingkungan?, ditanyakan apa yang harus dilakukan jika terjadi gempa. Dijawab peserta menyelamatkan diri dengan melindungi kepala dan mencari tempat berindung. Trainer menegaskan bahwa sekolah perlu membekali siswa dengan kemampuan mengatasi bencana (gempa bumi, kebakaran dll).

Kemudian trainer menerangkan tentang apa itu pelestarian lingkungan, kenapa penting untuk melestarikan lingkungan? dan menegaskan bahwa lingkungan alam merupakan amanah

untuk generasi selanjutnya bukan warisan nenek moyang. Ditegaskan juga siapa yang merusak alam, dampak perubahan iklim, siapa dan bagaimana memperbaikinya.

Ditanyakan oleh trainer bagaimana solusi untuk melestarikan lingkungan yaitu dengan 3R (reuse, reduce, recycle), penghematan sebagai solusi, hemat energy sebagai solusi.

Trainer menanyakan energy yang digunakan di sekolah. Dijawab oleh peserta listrik dan air. Dilanjutkan dengan pertanyaan apakah penggunaan listrik sudah hemat atau belum. Kemudian menjelaskan tentang apa itu manajemen energi, tujuan program manajemen energi di sekolah, mengapa sekolah perlu melakukan manajemen energi, mengapa sekolah melakukan penghematan energi.

Ditanyakan juga oleh trainer berapa biaya yang dikeluarkan sekolah untuk biaya listrik setiap bulannya, dijawab sekitar 80000/bulan. Ditegaskan oleh trainer bahwa perlu dilakukan upaya penghematan listrik.

Selanjutnya, peserta diminta untuk mengidentifikasi perilaku penggunaan energi secara berkelompok dengan kelompok seperti hari pertama. Setelah tugas selesai ditegaskan dan ditempel di tembok ruangan, peserta diajak berdiri dan bermain game "loboy menembak". Fasilitator menjelaskan aturan mainnya, bahwa jika ada instruksi dari komandan loboy menembak maka peserta yang berada di sebelah kanan dan kiri dan peserta yang tertembak harus saling lembak, siapa yang duluan menembak akan menjadi pemenangnya. Setelah game, selanjutnya peserta melaporkan hasil kerja kelompoknya secara bergantian. Berikut adalah hasil kerja kelompok

PELAKU yang BAKAL	Aksi yang diHAYATI
kelompok Berhenti (Hati)	
<ul style="list-style-type: none"> • Air kerucut • Lemari pendingin yang terdapat kompor energi listrik • Kulkas yang sudah rusak dan akan diganti dengan kulkas listrik • Penghematan energi dan penggunaan kompor listrik • Lemari pendingin yang sudah rusak 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan dan mengupayakan di lingkungan sekolah • Melakukan aksi yang sudah direncanakan • Melakukan kegiatan yang dapat menghemat energi • Menggunakan listrik yang efisien • Melakukan aksi yang sudah direncanakan untuk dapat menghemat energi • Melakukan aksi yang sudah direncanakan untuk dapat menghemat energi • Melakukan aksi yang sudah direncanakan untuk dapat menghemat energi • Melakukan aksi yang sudah direncanakan untuk dapat menghemat energi
kelompok Berhenti (Hati)	
<ul style="list-style-type: none"> • Peralatan yang sudah rusak dan akan diganti • Lemari pendingin yang sudah rusak dan akan diganti • Kulkas yang sudah rusak dan akan diganti • Lemari pendingin yang sudah rusak dan akan diganti • Lemari pendingin yang sudah rusak dan akan diganti • Lemari pendingin yang sudah rusak dan akan diganti • Lemari pendingin yang sudah rusak dan akan diganti • Lemari pendingin yang sudah rusak dan akan diganti 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan aksi yang sudah direncanakan untuk dapat menghemat energi • Melakukan aksi yang sudah direncanakan untuk dapat menghemat energi • Melakukan aksi yang sudah direncanakan untuk dapat menghemat energi • Melakukan aksi yang sudah direncanakan untuk dapat menghemat energi • Melakukan aksi yang sudah direncanakan untuk dapat menghemat energi • Melakukan aksi yang sudah direncanakan untuk dapat menghemat energi • Melakukan aksi yang sudah direncanakan untuk dapat menghemat energi • Melakukan aksi yang sudah direncanakan untuk dapat menghemat energi
kelompok Aksi dan Energi	
<ul style="list-style-type: none"> • Lemari yang sudah rusak dan akan diganti • Lemari pendingin yang sudah rusak dan akan diganti • Lemari pendingin yang sudah rusak dan akan diganti • Lemari pendingin yang sudah rusak dan akan diganti • Lemari pendingin yang sudah rusak dan akan diganti • Lemari pendingin yang sudah rusak dan akan diganti • Lemari pendingin yang sudah rusak dan akan diganti • Lemari pendingin yang sudah rusak dan akan diganti 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan aksi yang sudah direncanakan untuk dapat menghemat energi • Melakukan aksi yang sudah direncanakan untuk dapat menghemat energi • Melakukan aksi yang sudah direncanakan untuk dapat menghemat energi • Melakukan aksi yang sudah direncanakan untuk dapat menghemat energi • Melakukan aksi yang sudah direncanakan untuk dapat menghemat energi • Melakukan aksi yang sudah direncanakan untuk dapat menghemat energi • Melakukan aksi yang sudah direncanakan untuk dapat menghemat energi • Melakukan aksi yang sudah direncanakan untuk dapat menghemat energi
kelompok Berhenti (Hati)	
<ul style="list-style-type: none"> • Lemari yang sudah rusak dan akan diganti • Lemari pendingin yang sudah rusak dan akan diganti • Lemari pendingin yang sudah rusak dan akan diganti • Lemari pendingin yang sudah rusak dan akan diganti • Lemari pendingin yang sudah rusak dan akan diganti • Lemari pendingin yang sudah rusak dan akan diganti • Lemari pendingin yang sudah rusak dan akan diganti • Lemari pendingin yang sudah rusak dan akan diganti 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan aksi yang sudah direncanakan untuk dapat menghemat energi • Melakukan aksi yang sudah direncanakan untuk dapat menghemat energi • Melakukan aksi yang sudah direncanakan untuk dapat menghemat energi • Melakukan aksi yang sudah direncanakan untuk dapat menghemat energi • Melakukan aksi yang sudah direncanakan untuk dapat menghemat energi • Melakukan aksi yang sudah direncanakan untuk dapat menghemat energi • Melakukan aksi yang sudah direncanakan untuk dapat menghemat energi • Melakukan aksi yang sudah direncanakan untuk dapat menghemat energi

Setelah presentasi, fasilitator menanyakan apa tindakan sekolah jika ditemukan perilaku yang tidak hemat energi. Setelah itu, fasilitator mempersilahkan trainer untuk melanjutkan materi ke sesi ketiga.

Sesi : Penghijauan di sekolah
 Trainer : Chairijal Tabrani
 Fasilitator : Evha Rahmayani

Trainer mengawali penyampaian materi dengan menegaskan bahwa penghijauan merupakan salah satu upaya penghematan energi dan upaya yang sudah dilakukan oleh SDN 11 Mataram dalam hal penghijauan merupakan awal yang baik tetapi apakah penghijauan yang sudah dilakukan sekolah sudah melibatkan siswa dalam kegiatan penghijauan? Untuk menjawab itu salah seorang peserta menceritakan kronologis penghijauan yang dilakukan di sekolah bahwa pada awalnya

sekolah ini merupakan sekolah yang baru dan kering kerontang sehingga dimusyawarahkan untuk dilakukan penanaman pohon (diawali dengan membeli pohon-pohon), selanjutnya bersama siswa dibuat hutan mini dan siswa dilibatkan dalam menanam pohonnya.

Trainer menjelaskan bahwa penghijauan penting dilakukan di sekolah sebenarnya untuk memenuhi kebutuhan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran (tidak semata-mata supaya rindang dan sejuk) sehingga sebenarnya hutan mini yang ada di sekolah dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya peserta diminta secara berkelompok untuk membuat rencana aksi kegiatan hemat energi berdasarkan parameter sekolah sehat sosro dengan pendekatan struktural dan cultural. Waktu untuk tugas kelompok 20 menit. Berikut merupakan hasil kerja kelompok

No	Kategori	Struktur			Cultural			Tipe Kegiatan	Peningkatan	Peningkatan	Peningkatan
		Struktur	Struktur	Struktur	Struktur	Struktur	Struktur				
1	Struktur	Struktur	Struktur	Struktur	Struktur	Struktur	Struktur	Struktur	Struktur	Struktur	
2	Struktur	Struktur	Struktur	Struktur	Struktur	Struktur	Struktur	Struktur	Struktur	Struktur	
Kategori Peningkatan											
3	Struktur	Struktur	Struktur	Struktur	Struktur	Struktur	Struktur	Struktur	Struktur	Struktur	

Tempat Sesi yang dijadi tempat sesi	Waktu Sesi	Topik Sesi	Sub topik	Media yang digunakan dalam sesi	Metode yang digunakan dalam sesi	Penyaji materi	Penyaji sesi	Penyaji sesi	Penyaji sesi	Penyaji sesi
Berkas: Berikan Cara										
Tempat Sesi	Waktu Sesi	Topik Sesi	Sub topik	Media yang digunakan dalam sesi	Metode yang digunakan dalam sesi	Penyaji materi	Penyaji sesi	Penyaji sesi	Penyaji sesi	Penyaji sesi
Tempat Sesi	Waktu Sesi	Topik Sesi	Sub topik	Media yang digunakan dalam sesi	Metode yang digunakan dalam sesi	Penyaji materi	Penyaji sesi	Penyaji sesi	Penyaji sesi	Penyaji sesi
Tempat Sesi	Waktu Sesi	Topik Sesi	Sub topik	Media yang digunakan dalam sesi	Metode yang digunakan dalam sesi	Penyaji materi	Penyaji sesi	Penyaji sesi	Penyaji sesi	Penyaji sesi

Sesi : Sistem Pengelolaan sampah di sekolah & Review
 Trainer : Chairija Tabrani
 Fasilitator : Evlia Rahmayani

Sesi setelah isihoma ini diawali oleh fasilitator dengan mengajak peserta membuat lingkaran besar dan bermain game kelipatan angka tiga. Instruksinya setiap peserta bergiliran menyebutkan angka secara berurutan dan setiap angka kelipatan tiga maka peserta menyebutkan "kata sehat". Kemudian peserta diajak untuk memutarakan tangannya dan diemparkan kepada trainer sebagai tanda untuk memulai sesi keempat.

Sesi ini diawali oleh trainer dengan menanyakan bagaimana proses pengomposan. Dijawab peserta dimulai dari memisahkan sampah organik dan nonorganik, kemudian yang organik dicampur dengan tanah dan dibuat kompos. Ditegaskan oleh trainer bahwa sebenarnya sekolah sudah memiliki pengetahuan, keterampilan dan motivasi dalam mengelola sampah, tinggal dikembangkan saja.

Pertanyaan trainer selanjutnya. Apakah sekolah sudah memiliki bank sampah? Kenapa orang harus mengelola sampah?

Selalah itu, trainer mengajak peserta untuk menyaksikan film terkait dengan materi yang dibahas. Selanjutnya, trainer mengulas akhir cerita dimana sang pelukis pasir mendapat tepukan riuh dan para penonton, tetapi kita lupa tentang awal ceritanya. Dan mengapersusi hasil karya dari sampah yang dibawa oleh salah seorang peserta. Hasil produk pengolahan sampah yang dibawa oleh salah seorang peserta merupakan akhir cerita tetapi awal ceritanya kita lupa dan mungkin kebanyakan kita jujuk dengan sampah!

Selanjutnya, trainer membagikan kertas dan meminta peserta untuk membuat lingkaran sebanyak 25 (dise dengan menggunakan kain), 5 lingkaran ke samping dan 5 lingkaran ke bawah. Setelah itu, kelasnya dibalik dan ditulis nama masing-masing. Kemudian peserta diminta menulis dan menjawab soal sebutkan 20 kegunaan dari meniti? Kemudian peserta diminta untuk membalik kertasnya kembali dan

memanfaatkan 25 lingkaran yang ada untuk membuat apa saja. Selanjutnya peserta diminta untuk memanfaatkan namanya yang sudah ditulis untuk dibuat sesuatu (dithias).

Trainer menerangkan bahwa apa yang dikerjakan tadi merupakan upaya untuk menguji kreatifitas seseorang. Apa yang dimaksud dengan berpikir kreatif? Berpikir diluar biasanya atau melihat sesuatu dari perspektif lain dan berpikir kreatif itu adalah berpikir cepat. Jika kemampuan berpikir kreatif sudah terasah maka akan bisa melahirkan inovasi-inovasi.

Selanjutnya trainer menyampaikan materi sistem pengelolaan sampah di sekolah dimulai dari menjelaskan hal yang melatar belakangi pentingnya sistem pengelolaan sampah di sekolah, bahaya tumpukan sampah, sistem pengelolaan sampah (*sanitary landfill* dan *open dump*), peralatan sampah, sistem pengolahan sampah di sekolah, sumber sampah, jenis dan ragam sampah (organik dan nonorganik), sistem pengelolaan sampah berbasis sekolah, prinsip-prinsip pengelolaan sampah di sekolah, 5 langkah dalam pengelolaan sampah terpadu.

Ditanya kepada peserta, sampah yang ada di sekolah, dijawab plastik, sampah dan sisa makanan. Dan pemahkan sekolah menimbang berapa banyak sampah yang bisa dihasilkan setiap bulan?

Diselesa oleh peserta dengan pertanyaan, bahwa lalat sayapnya katanya sebelah kirinya mengandung racun dan sebelah kanan mengandung obat. Ditanggapi peserta lain (Pak Nas) bahwa itu berdasarkan hadis Nabi. Selanjutnya diungkapkan juga oleh Pak Nas bahwa kantin sebagai bagian sekolah, kenapa sampah juga tidak dianggap sebagai bagian sekolah, artinya sampahnya dapat dimanfaatkan diolah untuk kepentingan sekolah.

Setelah menyampaikan materi, trainer mengajak peserta untuk memotong tutup kotak snacknya menjadi 5 bagian kemudian masing-masing bagian di berikan 2 garis. Selanjutnya peserta diminta untuk menulis nama-nama barang yang digunakan setiap harinya di bars kedua dan tulis kata sampah dibaris pertama. Karena sudah menjadi sampah maka dibuang. Kemudian peserta diminta untuk menyebutkan siapa pemanfaat dari sampah yang sudah dibuang, dijawab pemulung, pengerajin, dinas kebersihan. Selanjutnya peserta dibagi menjadi 5 kelompok 2 kelompok pemulung, 2 kelompok pengerajin dan 1 kelompok dinas kebersihan dan diminta berkumpul dengan kelompoknya. Selanjutnya masing-masing kelompok diminta untuk memungut sampah sesuai dengan kebutuhannya dan menuliskan sampah yang berhasil diumpulkan dikertas. Pemulung 1 dapat mengumpulkan 8 jenis sampah, pemulung 2 16 jenis sampah, kelompok pengerajin 1 ada 8 jenis sampah, pengarajin 2 12 jenis sampah, dinas kebersihan 27 jenis sampah, sehingga total jenis sampah ada 70 jenis.

Beidasarkan permainan yang dilakukan dapat dipetik pelajaran bahwa:

- Bila sampah yang dapat dimanfaatkan dapat dimanfaatkan maka volume sampah akan berkurang menjadi 35%.
- Kebiasaan memilih sampah dari sumbernya akan membantu pengelolaan sampah pada tahap berikutnya.
- Sampah sebenarnya dapat dimanfaatkan untuk alat peraga pembelajaran di sekolah / membuat penghapus, aneka tas, tempat pensil.

Terakhir trainer menanyakan adakah kegiatan terkait dengan pengelolaan sampah yang dimasukkan ke RAPES sekolah. Dijawab bahwa

ada seperti green house angrek dan penghijauan. Trainer menegaskan bahwa penting dirumuskan tujuan untuk setiap kegiatan yang dilakukan terkait dengan pelestarian lingkungan.

Sesi keempat ini ditutup oleh fasilitator dengan mengingatkan peserta bahwa hari ketiga besok dimulai kembali tepat pada pukul 08.00 rata.

Kelompok Biologi

Bidang studi : Biologi Kelas : XI IPA
Semester : 1 Waktu : 2x40 menit

SK/KD : Menjelaskan keterkaitan antara struktur, fungsi dan proses serta klaim yang dapat terjadi pada sistem pencernaan manusia dan dominansi

- Indikator :
1. Dapat memahami zat-zat yang dibutuhkan tubuh
 2. Dapat mengetahui cara menguji zat-zat makanan yang terkandung dalam bahan makanan.

Uraian	Penemuan	Uraian	Uraian	Uraian	Uraian	Uraian	Uraian	Uraian	Uraian
- uji makanan - uji mangkuk handung - uji makanan	1. uji HCHO 2. uji Biuret 3. uji Benedict 4. uji Iodine	1. uji HCHO 2. uji Biuret 3. uji Benedict 4. uji Iodine	1. uji HCHO 2. uji Biuret 3. uji Benedict 4. uji Iodine	1. uji HCHO 2. uji Biuret 3. uji Benedict 4. uji Iodine	1. uji HCHO 2. uji Biuret 3. uji Benedict 4. uji Iodine	1. uji HCHO 2. uji Biuret 3. uji Benedict 4. uji Iodine	1. uji HCHO 2. uji Biuret 3. uji Benedict 4. uji Iodine	1. uji HCHO 2. uji Biuret 3. uji Benedict 4. uji Iodine	1. uji HCHO 2. uji Biuret 3. uji Benedict 4. uji Iodine

Kelompok Sosiologi

Bidang studi : Sosiologi Kelas : XI
Semester : 1 (satu) Waktu : 2x 45menit

SK : Memahami dampak perubahan sosial
KD : menjelaskan perubahan sosial dalam masyarakat

- Indikator
1. Siswa memahami baklat perubahan sosial
 2. siswa mampu memahami teori-teori perubahan sosial
 3. siswa mampu mengidentifikasi factor-faktor perubahan sosial
 4. siswa mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk perubahan sosial yang terencana maupun yang tidak terencana
 5. siswa mampu menjelaskan hubungan antara discovery, difusi, invention dengan perubahan sosial

No	Tema/Topik	Alokasi Waktu	Indikator (1,2,3)	Prinsip (1,2)	Nilai Dasar	Keperluan (1,2)	Keperluan (1,2)	Keperluan (1,2)	Keperluan (1,2)	Tipe
Pendataan awal	Geometri (Luas dan Keliling)	2000 menit	1 2 3	1 2 3	1 2 3	1 2 3	1 2 3	1 2 3	1 2 3	Siswa diharapkan dapat melakukan proses perubahan model pada masalah dan diagram dan dapat melakukan berbagai hal yang berkaitan dengan geometri.

Kelompok Matematika

Bidang studi : Matematika

Kelas : XI IPA

Semester : 1

Waktu : 2x45 menit

SK : menggunakan aturan statistik kaidah pencacahan dan sifat-sifat peluang dalam memecahkan masalah

KD : menyajikan data dalam bentuk-bentuk table dan diagram batang, garis, dan lingkaran dan ogive serta penafsirannya

- Indikator :
1. membaca data dalam bentuk table dan diagram batang, garis dan lingkaran dan ogive serta penafsirannya.
 2. menyajikan data dalam bentuk table dan diagram batang, garis, lingkaran dan ogive serta penafsirannya.
 3. menghitung ukuran pemusatan, ukuran letak dan penyebaran data, serta penafsirannya.

No	Tema/Topik	Alokasi Waktu	Indikator (1,2,3)	Prinsip (1,2)	Nilai Dasar	Keperluan (1,2)	Keperluan (1,2)	Keperluan (1,2)	Keperluan (1,2)	Tipe
Selanjutnya	Geometri (Luas dan Keliling)	2000 menit	1 2 3	1 2 3	1 2 3	1 2 3	1 2 3	1 2 3	1 2 3	1. Menggambar 1) bentuk-bentuk diagram 2) lingkaran dan ogive 3) menggunakan rumus 4) menggunakan rumus luas dan keliling 5) menggunakan rumus luas dan keliling 6) menggunakan rumus luas dan keliling 7) menggunakan rumus luas dan keliling 8) menggunakan rumus luas dan keliling 9) menggunakan rumus luas dan keliling 10) menggunakan rumus luas dan keliling

Penegasan yang diberikan oleh trainer selama diskusi dan presentasi peserta diantaranya

- Pendekatan sel DR C tidak hanya bisa digunakan di dalam kelas tetapi juga untuk kegiatan sehingg astruktur
- Membuat lesson design tidak perlu yang baru tetapi contoh yang diberikan dapat diadik an pengembangannya
- Format lesson design tidak baku sehingga bisa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan guru dalam mengajar

Setelah penegasan dari trainer, sesi ini diakhiri untuk rhoma

Hari kelima, 28 Januari 2014

Sesi : Management Class
dan Integrated Curriculum
Trainer : Viktor Yasadhana
Fasilitator : Sancrisna

Sesi keempat ini diawali dengan pemutaran film yang menggambarkan tentang pengelolaan kelas. Review film yang sudah diputarkan bahwa pengelolaan kelas akan menjadi tidak berarti kalau siswa yang berada di dalam kelas tidak dilibatkan. Selanjutnya trainer menginformasikan bahwa materi siang ini adalah tentang pengelolaan kelas.

Trainer : Pengelolaan kelas ibarat menggiring kucing, dilanjutkan dengan penjelasan materi tentang beberapa fakta tentang manajemen kelas, apa itu manajemen kelas?, definisi manajemen kelas, mengapa manajemen kelas penting, fungsi manajemen kelas, prinsip-prinsip manajemen kelas, 3 hal yang saling berkaitan dalam mengajar (3M), lingkungan kelas, metode mengajar dan material yang ajarkan pendekatanra negejen kelas penataan ruang

kelas, teknik pengndalaam kelas, strategi pengelolaan kelas, aturan manajemen

Penegasan trainer, seseorang tidak bisa menjadi guru yang baik tanpa mendidik mengajar.

Komentar peserta(Pak Hans): semua guru memiliki ciri dan karakter yang berbeda-beda. Guru yang inovatif cenderung diannag guru yang tidak bagus dan guru yang bisa membuat siswa diam dipap sebagai guru yang bagus. Pendapat ini dibantah langsung oleh peserta (Hans) bahwa guru yang inovatif adalah guru yang bagus bukan guru yang membuat siswanya diam saja di kelas.

Sebagai ererzing, trainer meminta peserta untuk untuk mencari pasangan: antara pisang, panda dan monyet. Ini fakta yang menunjukkan cara berpikir seseorang. Mayoritas orang asia selalu memasangkan pisang dan monyet yang menunjukkan cara berpikir kausalitas sebab akibat. Cara berpikir orang barat kategoristik (Monyet dan Panda).

Trainer menayangkan film tentang kondisi kelas yang tidak bagus bisa membantu kita untuk mengelola kelas:

Materi dilanjutkan tentang integrated curriculum. Sebelum memaparkan materi tentang itu, trainer mengawali dengan menanyakan kepada peserta kisah Isaac Newton yang menanyakan kenapa apel jatuh ke bawah. Materi yang disampaikan mengenai asumsi belajar (mengaitkan informasi baru dengan informasi yang dikenal sebelumnya, bersifat social sebelum individual, relevance merupakan hal penting dalam belajar). Apa itu integrasi kurikulum?, definisi integrasi kurikulum, keuntungan pendekatan integrative bentuk integrative curriculum (dalam 1 mata pelajaran = fragmented, conneded dan nested, lintas mata

pelajaran= sequenced/berurutan, shared/berbagi, webbed/thematic teaching, threaded/jalinan/alur, integrated/menyatu, berdasarkan pembelajaran= networked/jejaring). Masing-masing bentuk itu dijelaskan di pokoknya dan lemahannya.

Komentar peserta (Pak Nas), apa yang disebut dengan integrasi kurikulum, apakah seperti integrasi pendidikan karakter dalam

semua mata pelajaran atau integrasi materi dalam satu pelajaran.

Trainer, Pada prinsipnya integrated curriculum adalah merupakan pendekatan untuk melihat dunia tidak hanya dari satu ilmu.

Selanjutnya dibagikan form integrated curriculum sebagai tugas rumah dan akan dicek ketika pendampingan. Dijelaskan cara pengisian form dan terakhir dilakukan evaluasi.